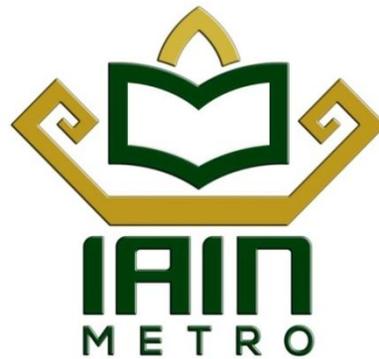


**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS *MIND*
MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH ABUNG SEMULI**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Guna Mencapai Gelar Magister
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi: Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**SUCI KURNIA WARDANI
NPM. 2071010033**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H/ 2023 M**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS *MIND*
MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH ABUNG SEMULI**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Guna Mencapai Gelar Magister dalam
Bidang Pendidikan Agama Islam
Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Oleh:

SUCI KURNIA WARDANI
NPM. 2071010033

Pembimbing I : Dr. Mukhtar Hadi, M. Si
Pembimbing II : Dr. Ratu Vina Rohmatika, M. Pd

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H/ 2023 M**

ABSTRAK

Suci Kurnia Wardani. 2023. Implementasi Pembelajaran PAI *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa Di SMK Muhammadiyah Abung Semuli. Tesis. Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung.

Mind mapping ini merupakan salah satu cara untuk menjadikan belajar lebih efektif dan kreatif. *Mind mapping* juga merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal untuk meningkatkan hasil belajar pada peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan pembelajaran PAI berbasis *Mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMK Muhammadiyah Abung Semuli, untuk mengetahui proses implementasi pembelajaran pai berbasis *Mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMK Muhammadiyah Abung Semuli, untuk mengetahui proses evaluasi pembelajaran PAI berbasis *Mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMK Muhammadiyah Abung Semuli, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PAI berbasis *Mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMK Muhammadiyah Abung Semuli.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengambilan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa peta pikiran atau *Mind mapping* yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan hasil belajar pada peserta didik. Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan pembelajaran PAI berbasis *Mind mapping* supaya peserta didik memiliki peta pikiran yang tersusun sehingga dapat memahami lebih mudah.

Faktor pendukung pembelajaran metode *mind mapping*, adalah: Guru profesionalis, keberhasilan penggunaan metode *mind mapping* di sangat bergantung pada kinerja seorang guru. Untuk mewujudkan profesionalisme tersebut dapat dilihat dalam persiapan pembelajaran, pengolahan pembelajaran, penggunaan metode serta evaluasi seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat dalam proses pembelajaran *Mind mapping* yaitu meliputi, Kurang kompaknya kelompok. Di dalam pembagian kelompok pada proses pembelajaran yang berlangsung ada beberapa hal yang perlu di perhatikan bahwasanya ada beberapa kelompok yang kurang kompak dalam menyelesaikan tugas pembelajaran, maka dari itu tugas sebagai seorang guru memberikan motivasi atau dorongan kepada peserta didik yang malas pada kelompok tersebut sehingga proses pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan dengan baik.

Kata Kunci: *Mind mapping*, Hasil Belajar

ABSTRACT

Suci Kurnia Wardani. 2023. Implementation of PAI *Mind Mapping* Learning to Improve Student Learning Outcomes at Muhammadiyah Abung Semuli Vocational School. Thesis. Postgraduate at Metro Lampung State Islamic Institute.

Mind mapping This is one way to make learning more effective and creative. *mind mapping* it is also a great route map for memory, allowing us to structure facts and thoughts in such a way that the natural workings of the brain are involved from the start to improve learning outcomes in learners.

This study aims to determine Islamic education-based learning planning *mind mapping* to improve student learning outcomes at SMK Muhammadiyah Abung Semuli, to find out the process of implementing pie-based learning *mind mapping* to improve the learning outcomes of students at SMK Muhammadiyah Abung Semuli, to find out the process of evaluating PAI-based learning *mind mapping* to improve student learning outcomes at Muhammadiyah Abung Semuli Vocational School, to find out the supporting and inhibiting factors of PAI-based learning *mind mapping* to improve the learning outcomes of students at SMK Muhammadiyah Abung Semuli.

This type of research is qualitative with data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The results of this study found that *mind maps* or *mind mapping* which is applied in learning Islamic Religious Education is able to improve learning outcomes in students. Efforts to improve student learning outcomes using PAI-based learning *mind mapping* so that students have a *mind map* that is arranged so they can understand more easily.

Factors supporting learning methods *mind mapping*, are: Professional teacher, successful use of the method *mind mapping* depends heavily on the performance of a teacher. To realize this professionalism can be seen in the preparation of learning, processing of learning, the use of methods and the evaluation of a teacher in carrying out the learning process. While the inhibiting factors in the learning process *mind mapping* namely, the lack of cohesiveness of the group. In the division of groups in the learning process that takes place there are a number of things that need to be considered that there are several groups that are less compact in completing learning tasks, therefore the task as a teacher is to provide motivation or encouragement to students who are lazy in the group so that the learning process that goes on well.

Keywords: *Mind mapping*, Learning Outcomes



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.pps.metrouniv.ac.id;E-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Tesis dengan judul “**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH ABUNG SEMULI**” yang diteliti oleh: **Suci Kurnia Wardani**, NPM: **2071010033**, telah lulus dalam *Sidang Ujian Munaqosyah Tesis* pada Senin, 17 Juli 2023 di Program Pascasarjana (PPs) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro-Lampung.

Metro, Juli 2023

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd
NIP. 19850202 201903 2 006

Mengetahui,
Program Pascasarjana (PPs) IAIN Metro
Pendidikan Agama Islam (PAI)
Ketua Jurusan,



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

PENGESAHAN UJIAN MUNAQOSYAH TESIS

Tesis dengan judul “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH ABUNG SEMULI” yang diteliti oleh: **SUCI KURNIA WARDANI**, NPM: **2071010033**, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam *Sidang Ujian Munaqosyah Tesis* pada Program Pascasarjana (PPs) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro-Lampung pada Senin, 17 Juli 2023 dan telah diperbaiki sesuai dengan pengarahannya Tim Sidang Ujian Munaqosyah Tesis serta disetujui untuk melakukan proses selanjutnya.

TIM PENGUJI

Dr. Ahmad Zumaro, MA
Ketua



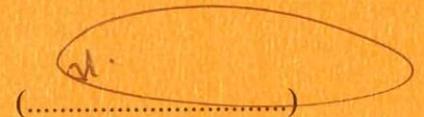
(.....)

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
Penguji I / Utama



(.....)

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
Pembimbing I/Penguji II



(.....)

Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd
Pembimbing II/Penguji III



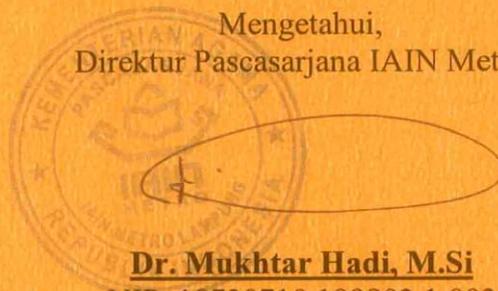
(.....)

Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I
Sekretaris



(.....)

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana IAIN Metro



Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suci Kurnia Wardani

NPM : 2071010033

Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Metro, 14 Juli 2023

Yang Menyatakan,



Suci Kurnia Wardani

NIM. 2071010033

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”¹

(Q.S. Al-Insyirah 94/6)

¹ Gramedia, Al Qur'an QS Al-Insyirah/94: 6.

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan untuk kedua orangtuaku:

Ayahanda Imam Subeki dan ibunda Sumiati yang tidak pernah bosan memberikan hal terbaik untukku, adikku Raihan Habibi yang selalu mendukungku.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi dalam penulisan tesis ini mengikuti kaidah pada program pascasarjana IAIN Metro sebagai berikut:

1. Huruf Arab Latin

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	tidak dilambangkan	ط	ṭ
ب	B	ظ	Ẓ
ت	T	ع	ʿ
ث	Ṣ	غ	G
ج	J	ڤ	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	.	M
ر	R	ف	N
ز	Z	ك	W
س	S	ق	H
ش	SY	ء	ʿ
ص	Ṣ	م	Y
ض	ḍ		

2. Maddah Atau Vokal Panjang

Harakat dan Huruf	Huruf dan Tanda
ا	Â
ي	Î
و	Û
اي	Ai
او	Au

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas segala kuasa-Nya, sehingga Peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam teruntuk Nabi Muhammad SAW yang teladan terbaik untuk umat manusia serta dinantikan syafaatnya di hari akhir kelak. Penulisan tesis ini ialah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata dua (S2) atau magister pada program pascasarjana IAIN Metro guna memperoleh gelar M. Pd.

Dalam upaya penyelesaian tesis ini, Peneliti telah menerima banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, Penulis mengucapkan terimakasih kepada Yth:

1. Prof. Dr. Siti Nurjanah, M. Ag, PIA. selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Mukhtar Hadi, M. Si. selaku Direktur Pascasarjana IAIN Metro.
3. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Metro Lampung
4. Dr. Mukhtar Hadi, M.Si dan Dr. Ratu Vina Rohmatika, M. Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak memberikan kontribusi bagi perbaikan penulisan tesis selama bimbingan berlangsung.
5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Pascasarjana IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data
6. Kepala Sekolah dan segenap para guru SMK Muhammadiyah Abung Semuli.
7. Ayahanda dan ibunda yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan.

Kritik dan saran demi perbaikan tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada, dan semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Metro, 14 Juli 2023

Penulis



Suci Kurnia Wardani

NPM. 2071010033

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Penelitian Relevan	13
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Hasil Belajar	17
1. Pengertian hasil Belajar	17
2. Jenis-jenis Hasil Belajar	18
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil belajar	19
B. Pendidikan Agama Islam	21
1. Pengertian Agama Islam	21
2. Tujuan pendidikan Agama Islam	21

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam	23
4. Karakteristik Mata Pelajaran PAI di SMK	23
5. Urgensi Pembelajaran PAI Kelas X	26
6. Ruang Lingkup Materi Pembelajaran PAI Kelas X	27
C. <i>Mind Mapping</i>	30
1. Pengertian <i>Mind Mapping</i>	30
2. Penggunaan <i>Mind Mapping</i> dalam Berkonsentrasi	32
3. Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> dalam Belajar.....	33
4. Sejarah <i>Mind Mapping</i>	35
5. Cara Pembuatan <i>Mind Mapping</i>	36
6. Manfaat <i>Mind Mapping</i>	37
7. Tujuan Penerapan <i>Mind Mapping</i>	39
8. Tujuan Metode <i>Mind Mapping</i>	41
9. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode <i>Mind Mapping</i>	42
10. Kelebihan dan kekurangan <i>Mind Mapping</i>	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	48
A. Jenis dan Sifat Penelitian	48
1. Jenis Penelitian	48
2. Sifat Penelitian	50
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	50
1. Waktu Penelitian	50
2. Tempat Penelitian	50
C. Sumber Data atau Informasi Penelitian.....	51
1. Data Primer	52
2. Data sekunder	52
D. Metode Pengumpulan Data	53
1. Wawancara (<i>Interview</i>)	53
2. Observasi	54
3. Dokumentasi	55
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	56

F. Teknik Analisis data	58
1. Reduksi Data	59
2. Penyajian Data	59
3. Menarik Kesimpulan	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Data Sekolah	62
1. Riwayat Singkat Sekolah	62
2. Visi dan Misi Sekolah	62
3. Sejarah Sekolah	63
4. Data Nama Guru	64
5. Jumlah Data Siswa	65
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	66
1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis <i>Mind Mapping</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMK Muhammadiyah Abung Semuli	66
2. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis <i>Mind Mapping</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMK Muhammadiyah Abung Semuli.....	73
3. Proses Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis <i>Mind Mapping</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMK Muhammadiyah Abung Semuli	80
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Abung Semuli	87
BAB V PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	101

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Penilaian Akhir Semester (Ganjil) Mata Pelajaran PAI Peserta Didik Kelas X TKJ 1 SMK Muhammadiyah Abung Semuli	6
Tabel 2.1 Perbedaan Catatan Biasa dan <i>Mind Mapping</i>	35
Tabel 4.1 Data Guru SMK Muhammadiyah Abung Semuli	64
Tabel 4.2 Data Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Abung Semuli	65
Tabel 4.3 Data Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah Abung Semuli	65
Tabel 4.4 Data Siswa Kelas XII SMK Muhammadiyah Abung Semuli	66
Tabel 4.5 Data Nilai Kemampuan Awal Hasil Pra-Survey Siswa Kelas X TKJ 1 SMK Muhammadiyah Abung Semuli	81
Tabel 4.6 Data Nilai Pretest, Post test 1, 2, dan 3 Siswa Kelas X TKJ 1 SMK Muhammadiyah Abung Semuli	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Bagan Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman.....	61
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Outline	102
Lampiran 2	Alat Pengumpul Data	106
Lampiran 3	Hasil Wawancara	108
Lampiran 4	Catatan Lapangan	112
Lampiran 5	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	115
Lampiran 6	Materi Pembelajaran	130
Lampiran 7	Surat Tugas	139
Lampiran 8	Surat Research	140
Lampiran 9	Surat Balasan Research	141
Lampiran 10	Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian	142
Lampiran 11	Surat Keterangan Bebas Pustaka Perpustakaan.....	143
Lampiran 11	Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi Turnitin	144
Lampiran 12	Formulir Konsultasi Bimbingan Tesis	145
Lampiran 13	Foto Dokumentasi Penelitian	152
Lampiran 14	Riwayat Hidup.....	155

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bidang pendidikan yang ada di negara Indonesia terdiri dari tiga arah yang diantaranya yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. Sekolah memiliki bagian potensi yang paling besar untuk mendidik peserta didik-peserta didik, membina bakat intelektual dan mengembangkan kemampuan peserta didik.¹ Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan dilakukan oleh orang dewasa dengan sengaja kepada anak didiknya, agar anakdidiknya menjadi dewasa dalam arti menjadi lebih tinggi dari kehidupan sebelumnya.²

Pendidikan Agama Islam sebagai sebuah program pembelajaran, yang di arahkan pada menjaga aqidah, berakhlak mulia, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam.³ Begitu juga dengan proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar apabila didukung tersedianya bahan ajar untuk mata pelajaran PAI yang memiliki pengetahuan luas dan mendalam tentang agama Islam. Kualitas pembelajaran tercapai apabila Peserta didik menunjukkan tingkat penguasaan yang tinggi terhadap tugas-tugas disekolah sesuai dengan kebutuhannya dalam kehidupan.

¹ Ida Umami, "Pengembangan dan Pemeliharaan Kesempurnaan Insaniah Melalui Pendidikan Budi Pekerti Islami," *Nizham* 4, no. 2, (2015), 109.

² Abas Asyafah, *Proses Kehidupan Manusia dan Nilai Eksistensialnya*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 92.

³ Amri Darwis, "Redefinisi Pendidikan Agama Islam dalam Terang Pendidikan Karakter", (Universitas Islam Negeri, (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau Jl. H.R Subrantas Km 17 Panam Pekanbaru Riau), Vol.XVII, No.3, 386.

Agar pendidikan melalui sistem persekolahan memiliki kualitas yang tinggi dan menghasilkan lulusan yang memenuhi kriteria.⁴

Pembelajaran berbasis metode *Mind mapping* sangat berperan untuk mengarahkan peserta didik dalam mempelajari dan menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri atau dalam kelompok karena dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin pesat tidak mungkin seorang guru dapat menyampaikan seluruh pengetahuannya kepada peserta didik. Oleh sebab itu dengan proses pembelajaran berbasis *Mind mapping* maka dalam penyampaian materi akan lebih rinci. Karena pembelajaran berbasis *Mind mapping* adalah sumber belajar yang bisa ditungkan langsung melalui peta pemikiran. Salah satunya untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sangat luas pengetahuannya tentang ilmu agama maka perlu adanya pembelajaran berbasis *Mind mapping* dalam proses pembelajaran dapat membuka kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran.

Buku cetak yang ada di SMK Muhammadiyah abung semuli tidak mencukupi sesuai dengan banyaknya jumlah peserta didik kelas X, selain itu buku cetak yang ada hanya disediakan pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, sesudah itu buku cetak dikembalikan lagi ke perpustakaan sekolah. Oleh sebab itu saat proses pembelajaran sedang berlangsung masih ada beberapa peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran tetapi tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran tersebut salah satu faktornya karena

⁴ Endang Mulyani, "Penerapannya dalam Bahan Ajar dan LKS", *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, (Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta 28 Mei 2005 Kurikulum 2004), Vol.2, No.3, 29.

ketersediaan buku cetak yang sangat terbatas. Oleh sebab itu dalam satu kelas hanya beberapa peserta didik saja yang terlibat aktif saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Guru pendidikan agama islam kelas X mengungkapkan bahwa pada saat proses pembelajaran guru masih kurang menguasai langkah-langkah dalam menggunakan suatu metode pembelajaran *mind mapping* yang memiliki berbagai macam variasi dalam penggunaannya, maka suasana kelas akan menjadi canggung dan murid tidak bisa aktif saat pelajaran berlangsung. Maka dari itu sangatlah dibutuhkan guru yang profesional yang menguasai metode pelajaran yang diterapkan di kelasnya sehingga mampu membuat suasana kelas saat pelajaran menjadi nyaman dan peserta didik akan merasa senang dan tidak mudah merasa jenuh saat mengikuti pelajaran menggunakan metode *mind mapping* ini.

Sebelumnya guru pendidikan agama islam di SMK Muhammadiyah Abung Semuli sudah menerapkan penggunaan metode pembelajaran berbasis *mind mapping* disetiap kelas yang diampunya pada setiap proses pembelajaran sedang berlangsung salah satunya yaitu terhadap kelas X TKJ. Ibu Suhartini menerapkan penggunaan metode pembelajaran berbasis *mind mapping* pada saat semester lalu lebih tepatnya semester ganjil sedangkan peneliti menggunakan metode *mind mapping* ini pada semester genap dan dengan peserta didik yang sama. Dilihat dari hasil belajar semester ganjil ada 22 peserta didik yang hasil belajarnya belum tuntas atau belum mencapai KKM. Faktor yang jadi penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik yaitu kurang

optimal nya penggunaan metode *mind mapping*, serta kurangnya kreativitas cara mengajar guru.

Hal ini mengakibatkan peserta didik yang aktif hasil belajarnya mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) dan peserta didik yang kurang aktif lainnya cenderung mendapatkan nilai yang belum mencukupi KKM. Oleh karena itu perlu adanya pembelajaran PAI berbasis *mind mapping* yang lebih kreatif dan inovatif agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara optimal dan hasil belajar dapat meningkat. Sebab dengan menggunakan metode *mind mapping* yang menggunakan bahasa gambar akan dapat dengan mudah membantu peserta didik dalam memahami, mengembangkan, dan mengingat pembelajaran yang diperoleh. Karena metode *mind mapping* melibatkan kedua belah otak, peserta didik dapat mengingat informasi dengan lebih mudah.

Pembelajaran PAI berbasis *mind mapping* dapat menjadi alternatif pembelajaran selain buku cetak. Bagi peserta didik disaat situasi yang seperti ini, peserta didik dapat lebih mudah dalam proses pembelajaran jika menggunakan bahan ajar Bahan ajar PAI berbasis *mind mapping* dengan keterbatasan ekonomi peserta didik dapat lebih meminimalisir pengeluaran untuk pembelian kuota internet karena terkadang kebanyakan peserta didik yang memiliki banyak kuota internet tidak bisa memanfaatkannya dengan baik, kebanyakan peserta didik menyalahgunakan penggunaan kuota internet untuk bermain game dan sosial media lainnya. pembelajaran PAI berbasis *mind mapping* dapat mereka kerjakan tanpa batasan ruang dan waktu secara mandiri tapi tetap dalam pantauan guru.

Pembelajaran PAI berbasis *mind mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak. *Mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita, dengan begitu peserta didik akan lebih mudah memahami, menghafal, dan menelaah materi Pendidikan Agama Islam serta untuk menambah sumber belajar peserta didik. *Mind mapping* akan membantu peserta didik dalam berbagai hal seperti merencanakan, berkomunikasi, mengingat sesuatu dengan baik, membuat seseorang lebih kreatif dalam menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran, serta mempelajari segala sesuatu dengan lebih cepat dan efisien.

Pada saat proses pengerjaan *mind mapping* peserta didik hanya tinggal melanjutkan materi sesuai dengan urutan bab yang ada di dalam Bahan ajar PAI yang disampaikan oleh peneliti. Untuk tata cara penilaiannya yaitu dapat menggunakan portofolio atau kertas karton karena dengan hal ini peserta didik dimudahkan dalam proses pengumpulan tugas yang tidak harus selalu online dan tidak harus memiliki kuota internet.

Berdasarkan hasil prasarvei yang telah dilakukan di SMK Muhammadiyah Abung Semuli dan disampaikan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama islam yaitu Ibu Suhartini, hasil belajar yang dicapai peserta didik SMK Muhammadiyah Abung Semuli belum mencapai hasil yang optimal, karena belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang disepakati pihak SMK Muhammadiyah Abung Semuli tahun pelajaran 2021/2022 adalah:

1. Hasil belajar tuntas jika Peserta didik mendapatkan nilai ≥ 71
2. Hasil belajar belum tuntas jika Peserta didik mendapatkan nilai < 71

Tabel 1.1
Nilai Penilaian Akhir Semester (Ganjil) Mata Pelajaran PAI Peserta Didik Kelas X TKJ 1 SMK Muhammadiyah Abung Semuli

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Kriteria
1	Agustina Nadya Saputri	71	78	Tuntas
2	Ahmad Yudi Setiawan	71	75	Tuntas
3	Alim Bayu Rahman	71	70	Belum Tuntas
4	Andrian Sahputra	71	70	Belum Tuntas
5	Anggun Saputri	71	72	Tuntas
6	Ardianto Fradika	71	68	Belum Tuntas
8	Arsy Nugroho	71	70	Belum Tuntas
9	Azhar Daffa Ramadhan	71	71	Tuntas
10	Derin Oktafia	71	70	Belum Tuntas
11	Dewi Khotimatul Khoiriyah	71	62	Belum Tuntas
12	Diah Siti Nur Azizah	71	67	Belum Tuntas
13	Dinda Nadzwa Mayca	71	70	Belum Tuntas
14	Fajar Tauqid Indralaksana	71	71	Tuntas
15	Fila Anida	71	73	Tuntas
16	Harun Mutholib	71	70	Belum Tuntas
17	Inaya Nabila	71	71	Tuntas
18	Ira Nursipah	71	70	Belum Tuntas
19	Izzatul Arifah	71	72	Tuntas
20	Jilia Zahra Khoirunnisa	71	67	Belum Tuntas
21	Keyzha Nanda Rimba A	71	62	Belum Tuntas
22	Krisna Adi Wibowo	71	70	Belum Tuntas
23	Lismawati	71	65	Belum Tuntas
24	Maora Natasya	71	71	Tuntas
25	Muhammad Ariyan Hidayat	71	60	Belum Tuntas
26	Mylani Ayu Saputri	71	71	Tuntas
27	Naysilla Az Zahra Putri	71	71	Tuntas
28	Nuriati Solekhah	71	69	Belum Tuntas
29	Oktavia Handayani	71	71	Tuntas
30	Reka Septiani	71	68	Belum Tuntas
31	Rianty Fadilatul Zana	71	77	Tuntas
32	Shelly Naully Nur Safitri	71	70	Belum Tuntas
33	Suci Lestari	71	64	Belum Tuntas
34	Vina Rahmadani	71	70	Belum Tuntas
35	Wildan Maulana	71	63	Belum Tuntas

Nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) untuk mata pelajaran PAI 2022/2023. adalah 71. Dilihat dari tabel di atas, diketahui bahwa terdapat 13 peserta didik yang tuntas dan peserta didik yang tidak tuntas adalah 22. Artinya Nilai yang didapatkan belum mencapai ketuntasan belajar peserta didik kelas X TKJ 1 karena masih di bawah rata-rata nilai KKM.

Cara menentukan KKM tersebut dengan melihat daya dukung, kompleksitas dan intaq. Kriteria keberhasilan pembelajaran pada mata pelajaran PAI kelas X SMK Muhammadiyah Abung Semuli dapat dikatakan berhasil apabila hasil belajar peserta didikatau KKM dalam mata pelajaran PAI mencapai nilai ≥ 71 . Namun kenyataan yang terjadi, masih ada beberapa peserta didik yang kurang optimal. Pernyataan tesebut di dukung oleh adanya data hasil ulangan peserta didik dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SMK Muhammadiyah Abung Semuli.

Pendidikan Agama Islam sebagai sebuah program pembelajaran, yang di arahkan pada menjaga aqidah, berakhlak mulia, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam. Cakupan materi yang luas dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar mudah dipahami dan diingat dengan tujuan mempermudah dalam pencapaian kompetensi yang diharapkan membutuhkan metode yang relevan. Metode yang relevan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memiliki cakupan materi luas dengan berbagai konsep terperinci terbagi dalam berbagai sub bab. Dalam hal ini salah satu metode yang memberikan konsep secara perinci adalah metode *mind mapping*.

Mind mapping merupakan salah satu metode pembelajaran dimana Peserta didik mampu menjadi kreatif dalam menghasilkan suatu gagasan atau pikiran, mencatat apa yang harus dipelajari. Metode ini lebih menekankan pada pengkombinasian warna dan bentuk yang akan membuat Peserta didik semakin tertarik dan semangat dalam proses pembelajaran sehingga materi yang diserap dapat mudah dipahami. *Mind mapping* merupakan metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreatifitas belajar peserta didik. Metode pembelajaran *mind mapping* dirancang untuk mengembangkan Peserta didik dengan kreatif menyusun ide-ide pokok dari sebuah konsep peta pikiran yang mudah dipahami oleh peserta didik. *Mind mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. Pada dasarnya, cara kerja *mind mapping* melibatkan cara kerja dasar otak yang tersusun lebih bercabang-cabang seperti pohon. Pola ini dapat mempermudah proses mengingat pada setiap apa yang dipelajari. Peserta didik menjadi tertarik untuk membuat warna-warna atau gambar pada *mind mapping* agar terlihat menarik. Dalam hal ini peneliti mencoba menggunakan salah satu metode *Mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar Peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hal ini bertujuan memberikan solusi dalam meminimaliskan kesulitan dan ketidaktuntasan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam setiap proses belajar mengajar, keberhasilan dan kegagalan tidak dapat dilihat dari satu faktor yang menghambat proses belajar mengajar peserta didik, hasil belajar adalah

kemampuan dan perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui kegiatan belajar. Untuk mencapai keberhasilan belajar tersebut ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, seperti Pertama faktor Intern yang terdiri dari faktor Jasmaniah, faktor psikologis. Kedua faktor Ekstern terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat.

Alasan peneliti ingin menerapkan metode tersebut salah satunya yaitu karena rendahnya hasil belajar Peserta didik pada materi yang disampaikan yang berdampak pada hasil belajar Peserta didik yang belum memenuhi KKM. Hal ini dapat diketahui setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X TKJ . Bahwasannya dari 34 Peserta didik terdapat 22 Peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini disebabkan karena guru pendidikan agama islam yang selain menggunakan metode ceramah dalam awal penyampaian materi juga kemampuan guru dalam mengajar atau penyampaian materi menggunakan metode *mind mapping* masih kurang kreatif dan inovatif, sarana sekolah yang kurang memadai seperti tidak tersedianya media pembelajaran, dan penggunaan metode *mind mapping* yang selama ini diterapkan kurang dipahami oleh peserta didik misalnya, guru kurang pendekatan individual yang harusnya dilakukan pada saat praktik penyusunan dan pengembangan metode pembelajaran *mind mapping* yang benar hingga diperoleh pemahaman dan keterampilan yang kreatif dan inovatif. Selain itu, meskipun guru sudah memakai metode dalam pembelajaran namun guru kurang optimal dalam mengadakan variasi metode pembelajarannya, sehingga menjadi penyebab siswa kurang aktif dan suasana belajar cenderung

membosankan dalam setiap pertemuan, selain itu guru pendidikan agama islam mengalami kesulitan dalam menguasai langkah-langkah penggunaan metode pembelajaran berbasis *mind mapping* yang bervariasi.

Selain itu dari hasil observasi peneliti tertarik untuk menerapkan metode pembelajaran inovatif ini untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Disamping penggunaan metode belajar yang tepat, gaya belajar Peserta didik juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Keberhasilan proses pembelajaran terletak pada kesesuaian unsur-unsur tujuan, materi, metode, media, dan kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh seorang guru. Pada kenyataannya belum sepenuhnya guru pendidikan agama islam dapat merumuskan sebuah metode pembelajaran yang memiliki kesesuaian dengan bahan ajar terlebih dengan minat peserta didik.

Dari hasil observasi gaya belajar Penggunaan metode belajar yang sesuai dengan gaya belajar Peserta didik dalam kelas akan merubah hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan ini dengan mengadakan penelitian dalam sebuah tesis yang berjudul “Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis *Mind mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMK Muhammadiyah Abung Semuli.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam tesis ini diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran PAI berbasis *Mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMK Muhammadiyah Abung Semuli?

2. Bagaimanakah proses pembelajaran PAI berbasis *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMK Muhammadiyah Abung Semuli?
3. Bagaimanakah proses evaluasi pembelajaran PAI berbasis *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMK Muhammadiyah Abung Semuli?
4. Bagaimanakah faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PAI berbasis *Mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMK Muhammadiyah Abung Semuli?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan peneliti terhadap masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran PAI berbasis *Mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMK Muhammadiyah Abung Semuli?
2. Untuk mengetahui proses implementasi pembelajaran pai berbasis *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMK Muhammadiyah Abung Semuli?
3. Untuk mengetahui proses evaluasi pembelajaran PAI berbasis *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMK Muhammadiyah Abung Semuli?
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PAI berbasis *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMK Muhammadiyah Abung Semuli?

D. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretik

Penelitian ini termasuk kedalam ilmu teori-teori dan merupakan hasil dari penulis dapatkan ketika mengikuti proses kuliah sebagai pemikiran penulis dalam rangka menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan.

2. Secara Praktik

Adapun secara praktik manfaat dari penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan serta meningkatkan keaktifan dan minat siswa ketika mengikuti proses belajar.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menginovasi bahan pembelajaran dan memberikan sumbangsih agar proses pembelajaran lebih bervariasi.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menambah aspirasi bagi sekolah dan memberikan informasi agar kualitas sekolah dapat meningkat dan lebih bermutu.
- d. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menjadi pengalaman dan menambah wawasan.

- e. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi ketika melakukan penelitian-penelitian.
- f. Bagi peneliti berikutnya, untuk menjadi sumber informasi atau bahan rujukan dan bahan referensi dalam penelitian selanjutnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

E. Penelitian Relevan

Langkah penting yang harus ditempuh seorang peneliti sebelum melakukan penelitian ialah menganalisa penelitian-penelitian serupa yang telah lebih dulu dilakukan. Hal ini dilakukan agar seorang peneliti dapat memiliki gambaran yang mendalam berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti. Kajian ini juga berguna untuk memberikan informasi bagi peneliti untuk menelaah apakah penelitian yang akan diteliti ini telah dilakukan sebelumnya, sehingga penelitian yang akan diteliti ini nantinya dapat melengkapi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan menerapkan teori-teori baru serta dapat memberi informasi baru. Maka dari hasil penelaahan yang telah peneliti lakukan, ditemukan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan beberapa penelitian ini diantaranya adalah:

1. Indri Giriyaniti mahasiswi Universitas Negeri Surabaya Program Studi S1 pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik dengan judul “Pemanfaatan Metode *Mind mapping* Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Smk”.

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) Kualitatif berupa *meta-sintesis*. *Systematic Literature Review*

dilakukan untuk memberikan jawaban dari pertanyaan penelitian yang sudah ditentukan melalui identifikasi, penilaian, dan meninjau semua bukti penelitain yang sudah ada secara sistematis, eksplisit, dan reproduibel.

Pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan Indri Giriyanti melalui observasi, peningkatan aktivitas dan hasil belajar dapat dilihat melalui penerapan metode *mind mapping*. Dibuktikan dengan rata-rata keaktifan siswa mencapai 75,9 % pada kategori aktif dan rata-rata hasil belajar yang mencapai 7,64 dengan persentase ketuntasan sebesar 77,42%. Peningkatan aktivitas siswa SMK N 9 Semarang dapat dilihat dalam beberapa aspek, mulai dari aktivitas motorik, lisan, mendengarkan, sampai pada aktivitas kerjasama antar siswa dalam berdiskusi dan memecahkan masalah jauh lebih baik dibandingkan tanpa penerapan metode *mind mapping*.⁵

2. Iswanto Pairun, dan Roni wijaya Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta dengan judul “Pembelajaran Model *Mind Map* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kompetensi Sistem Kelistrikan Dan Instrumen Siswa Kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Diponegoro Depok Sleman”

Penelitian ini dilakukan di SMK Diponegoro Depok Sleman, Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas XI TSM Semester Gasal 2014/2015, Obyek Penelitian ini adalah model *Mind Map* untuk

⁵ Nurin Annisa dan Ratna Suhartini, “Pemanfaatan Metode *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Smk, ” e-Journal Volume 11 Nomor 02 Tahun 2022. Edisi Yudisium periode Juli 2022, 25-39

meningkatkan aktivitas belajar, dan Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan ,pelaksanaan (wawancara, observasi, dokumentasi dan tes), pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data dengan lembar observasi keaktifan, soal pre-test dan post-test. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif meliputi rata-rata (mean) prestasi belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penerapan metode pembelajaran model *Mind Map* dapat meningkatkan keaktifan belajar, hal ini dibuktikan dengan rata-rata presentasi keaktifan siswa siklus I sebesar 28,4%, siklus II sebesar 60,2% dan siklus III sebesar 86,4%; dan (2) penerapan metode pembelajaran model *Mind Map* dapat meningkatkan hasil belajar kompetensi sistem kelistrikan dan instrumen, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil belajar pratindakan 62,65, nilai rata-rata hasil belajar siklus I 71,87, nilai rata-rata hasil belajar siklus II 81,09, dan nilai rata-rata hasil belajar siklus III 88,12.⁶

3. Nina Gantina Kustian, penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Bojonggenteng Sukabumi Jawa Barat, dengan judul “Penggunaan Metode *Mind mapping* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research), yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang

⁶ Iswanto dan Pairun Roniwijaya, “*Pembelajaran Model Mind Map Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kompetensi Sistem Kelistrikan dan Instrumen Siswa Kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Diponegoro Depok Sleman*”, Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata, Yogyakarta, 2016.

obyek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen).

Penelitian kepustakaan atau kajian literatur (literature review, literature research) merupakan penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat di dalam tubuh literatur berorientasi akademik (academic-oriented literature), serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah penggunaan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar dapat dibuktikan dari literatur yang diteiti.⁷

⁷ Nina Gintina Kustian, “Penggunaan Metode Mind Mapping dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, SMPN 1 Bojonggenteng Sukabumi Jawa Barat, Vol 1. No 1. Agustus 2021

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan dan pengalaman yang diperoleh. Hasil meliputi perubahan psikomotorik, sehingga hasil belajar adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dicapai dalam belajar setelah ia melakukan kegiatan belajar.¹

Hasil belajar atau achievement merupakan realisasi atau pemekaran dari kemampuan-kemampuan atau kecakapan-kecakapan potensial (kapasitas) yang dimiliki seseorang, penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, maupun keterampilan berfikir.² Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.³ Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.⁴ Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses

¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006), 296

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 102

³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 3

⁴ Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 22

usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi lingkungan.⁵

Berdasarkan pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan Pendidikan disekolah. Hasil ini bisa dilihat dari penguasaan siswa terhadap mata pelajaran yang ditempuhnya. Hasil belajar dapat berupa pengetahuan, sikap pemahaman dan keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan dan program belajar dalam bidang tertentu.

2. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar memiliki tipe-tipe atau klasifikasi yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Adapun Jenis-jenis hasil belajar diantaranya adalah:

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi, kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya disebut kognitif tingkat tinggi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Jenis hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003)

perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.

- c. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.⁶

Berdasarkan kutipan diatas dapat penulis simpulkan bahwa, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotorik, dimana ketiga ranah tersebut seharusnya mampu dicapai oleh siswa setelah ia mengikuti proses belajar mengajar di sekolah.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam setiap proses belajar mengajar, keberhasilan dan kegagalan tidak dapat dilihat dari satu faktor yang menghambat proses belajar mengajar siswa, hasil belajar adalah kemampuan dan perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui kegiatan belajar. Untuk mencapai keberhasilan belajar tersebut ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, seperti pendapat di bawah ini:

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dijelaskan secara terperinci mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa baik yang bersifat intern maupun ekstern sebagai berikut:

- a. Faktor Intern, terdiri dari:

1) Faktor Jasmaniah (faktor kesehatan dan cacat tubuh)

⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdikarya, 2011), 22-29

- 2) Faktor Psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan)
 - 3) Faktor Kelelahan
- b. Faktorn Ekstern, terdiri dari:
- 1) Faktor Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan)
 - 2) Faktor Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, metode belajar, dan waktu sekolah)
 - 3) Faktor Masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan di masyarakat).⁷

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam antara lain faktorn intern dan faktor ekstern. Keberhasilan belajar mata pelajaran pendidikan agama islam dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 60-71.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.⁸ Pendidikan Agama Islam juga berupa Pendidikan, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.⁹

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Adapun tujuan pendidikan agama Islam ialah sebagai berikut:

- a. Agar anak didik dapat memahami ajaran agama Islam secara sederhana dan bersifat menyeluruh sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup dan amalan perbuatannya, baik dalam hubungan dirinya dengan Allah Swt, hubungan dirinya dengan masyarakat, dan hubungan dirinya dengan alam sekitar.
- b. Membentuk pribadi yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam.¹⁰

⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), 21

⁹ Aat Syafaat dan Sohari Sahrani, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 16

¹⁰ Abdur Rachman Shaleh, "Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum 1975", (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), 36.

Secara umum tujuan pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, masyarakat, bangsa dan negara.¹¹

Selain itu pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹² Tujuan Pendidikan Agama Islam juga ialah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai.¹³

Berdasarkan tujuan pendidikan agama Islam di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan agama Islam agar anak didik dapat memahami ajaran agama Islam untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pembinaan, pembelajaran berbagai ilmu pengetahuan sehingga dapat berkembang keimanannya serta berakhlak mulia. Hal tersebut dapat diketahui melalui cerminan dalam bentuk tingkah laku kepribadiannya.

¹¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 78.

¹² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, 22.

¹³ Aat Syafaat dan Sohari Sahrani, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja.*, h. 33.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam disekolah berfungsi:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- c. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- e. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- f. Sumber lain, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

4. Karakteristik Mata Pelajaran PAI di SMK

Materi PAI kelas X ini sudah sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasarnya, sehingga pendidik dapat menjelaskan dengan mudah

sesuai urutan-urutannya, yang pertama pendidik harus memahami materi, menjelaskan mulai dari pengertian sampai hikmah dari apa yang telah dipelajari. Dalam hal ini diharapkan peserta didik tidak hanya sekedar mengetahui melainkan peserta didik diharapkan peserta didik dapat mempraktikkannya.

Pada Kurikulum merdeka ini peserta didik diharapkan lebih aktif, pendidik hanya mengarahkan dan yang lebih berperan jika dilihat dari materi- materi yang disajikan, bagaimana membuka relung hati, mengkritisi sekitar kita, memperkaya khazanah peserta didik, pesan-pesan mulia kemudian menerapkannya.¹⁴ Adapun metode pembelajaran atau penyampaian materi, pendidik dapat menggunakan teknik yang berbeda-beda sesuai dengan materi, sehingga materi bisa langsung dan mudah dipahami. Karakteristik materi untuk peserta didik jika ditinjau dari berbagai aspek, sebagai berikut:

a. Aspek Psikologis

Di usia murid MA, SMA, maupun SMK materi yang diberikan cukup sederhana, karena diusia tersebut daya pikir mereka tidak seperti di SMP atau MTs, mereka lebih mudah memahami dan lebih dewasa. Mereka bisa menganalisa suatu masalah, mereka juga lebih mudah untuk diarahkan agar dapat mempraktikkan suatu tema sehingga mempermudah proses belajar.

¹⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 19.

b. Aspek Filosofis

Dari segi filsafat, materi yang diberikan untuk usia kelas X SMA ini tidak terlalu sulit, karena materi-materi tersebut merupakan materi yang dulu pernah diajarkan sewaktu masih di SMP. Perbedaannya materi ini lebih diperinci, sedangkan materi saat SMP hanya pada umumnya saja. Jadi bagi usia SMK materi-materi ini tidak menyulitkan bagi mereka.

c. Aspek Sosiologis

Materi kelas X SMK ini mulai bab pertama hingga terakhir merupakan materi yang harus diterapkan atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi mereka tidak akan asing dalam mempraktikkannya.

d. Aspek Teknologis

Praktiknya, yaitu pendidik bisa membuat cara dalam penyampaian materi, tergantung bagaimana tekniknya, asalkan materi dapat tersampaikan secara utuh dan hasilnya maksimal.¹⁵

Dari beberapa penjelasan di atas terkait dengan karakteristik mata pelajaran PAI bahwasannya mata pelajaran PAI merupakan ajaran yang mutlak sehingga tidak dapat dipisahkan dari pelajaran lainnya karena bertujuan untuk mengembangkan akhlak peserta didik, dibutuhkan mata pelajaran PAI guna untuk membentuk pribadi seorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, tujuan akhir dari mata pelajaran PAI

¹⁵ Muh Haris Zubaidillah dan M. Ahim Sulthan Nuruddaroini, "Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pai di Jenjang SD, SMP dan SMA", *Addabana Jurnal PAI*, 2, No. 1, (2019), 105

di Sekolah adalah terbinanya akhlak peserta didik menjadi akhlakul karimah sehingga dapat mencapai tujuan Pendidikan. Maka dengan ini dapat diartikan bahwa Pendidikan Agama Islam memerhatikan pendidikan jasmani, akal, ilmu, ataupun segi-segi praktis lainnya,

5. Urgensi Pembelajaran PAI Kelas X

PAI adalah salah satu agen perubahan yang sangat signifikan dalam hal pembentukan moral, dan akhlak serta nilai-nilai pendidikan karakter. Dan proses dalam pembentukan moral, akhlak serta nilai-nilai pendidikan karakter ini PAI memegang peranan yang sangat penting. Oleh karena itu agar tujuan dari PAI dapat tercapai, maka mata pelajaran tersebut diterapkan di jenjang SMK/SMA tidak hanya diajarkan sebatas pengetahuan, namun diterapkan juga dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat.¹⁶

Pendidikan agama sebagai suatu bentuk dari kebudayaan tentunya harus sejalan dengan pendidikan keagamaan dalam suatu masyarakat. Kedua-duanya mengenal hegemoni nilai-nilai agama di dalam kehidupan bersama. Apabila pelajaran agama ditekankan kepada bentuk-bentuk yang normatif, prosedural, obyektif dalam pelaksanaan ajaran dan nilai-nilai agama tertentu, maka pendidikan keagamaan sifatnya sangat inklusif bahkan sangat substantif. Mata pelajaran PAI menekankan keutuhan dan keterpaduan antara ranah kognitif, afektif dan psikomotornya. Tujuan akhir dari mata pelajaran PAI di SMK/SMA adalah terbentuknya peserta

¹⁶ Nur Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui PAF", *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 2 No. 1, 2013, 33

didik yang memiliki akhlak mulia. Tujuan inilah yang sebenarnya merupakan misi utama diutusnya Nabi Muhammad Saw.

Dengan demikian pendidikan Mata pelajaran PAI merupakan salah satu mata pelajaran pokok dari sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik, yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik serta memiliki akhlak mulia dalam kehidupannya sehari-hari. Sejauh ini para pendidik berpandangan bahwa pengetahuan adalah sesuatu yang harus dihapal, sehingga pelajaran PAI cukup disampaikan dengan ceramah sehingga pembelajaran di kelas selalu berpusat pada pendidik. Pendekatan kontekstual diharapkan peserta didik bukan sekedar objek akan tetapi mampu berperan sebagai subjek, dengan dorongan dari pendidik mereka diharapkan mampu mengkonstruksi pelajaran dalam benak mereka sendiri, jadi peserta didik tidak hanya sekedar menghafalkan fakta-fakta, akan tetapi mereka dituntut untuk mengalami dan akhirnya menjaditertarik untuk menerapkannya.

6. Ruang Lingkup Materi Pembelajaran PAI Kelas X

Ruang lingkup PAI berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia lain, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan lingkungannya.¹⁷ Adapun ruang lingkup bahan pelajaran PAI mencakup beberapa unsur

¹⁷ Aminuddin, Aliaras Wahid dan Moh. Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 81.

pokok, yakni: Al-Qur'an, aqidah, ibadah, syariah, akhlak, dan tarikh, sejarah atau peristiwa yang dilalui oleh umat Islam.¹⁸

Pendidikan Agama Islam (PAI) dilaksanakan sesuai dengan tingkat perkembangan fisik dan psikologis peserta didik serta menekankan keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah dengan alam sekitarnya. Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti mencakup aspek yang sangat luas, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif dan aspek psikomotorik. Ruang lingkup PAI adalah untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT
- b. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- c. Hubungan manusia dengan sesama manusia
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.¹⁹

Pada saat diberlakukan Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran pendidikan agama disebut dengan PAI, kemudian sejak diberlakukannya Kurikulum merdeka untuk mata pelajaran pendidikan agama disebut dengan PAI dan Budi Pekerti. Sebagian sekolah masih ada yang menerapkan Kurikulum K13 dan sebagiannya sudah menerapkan Kurikulum merdeka. Ruang lingkup Pendidikan Agama islam untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara empat hubungan yang telah disebut di atas, tercakup dalam pengelompokan

¹⁸ *Ibid*, 82

¹⁹ Departemen Agama RI, *Pedoman PAI di Sekolah Umum*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004), 7

kompetensi dasar kurikulum PAI dan Budi Pekerti yang tersusun dalam beberapa materi pelajaran baik Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.

Adapun materi atau mata pelajaran tersebut adalah:

a. Al-Quran Hadis

Menekankan pada kemampuan membaca, menulis dan menterjemahkan dengan baik dan benar.

b. Aqidah atau keimanan

Menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asmaul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik. Akidah Islam berisikan ajaran tentang apa saja yang harus dipercayai, diyakini, dan diimani oleh setiap Muslim. Sistem kepercayaan Islam atau akidah dibangun di atas enam dasar keimanan yang lazim disebut Rukun Iman yang meliputi keimanan kepada Allah, para malaikat, kitab-kitab, para rasul, hari kiamat, serta qadha dan qadhar-Nya.

c. Akhlak

Menekankan pada pengalaman sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.

d. Fiqih/ibadah

Menekankan pada acara melakukan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar.

e. Tarikh dan Kebudayaan Islam

Menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.²⁰

Ruang lingkup PAI untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara empat hubungan yaitu hubungan manusia dengan Allah SWT, dirinya sendiri, sesama manusia, dan makhluk lain serta lingkungan alamnya. PAI tercakup dalam pengelompokan kompetensi dasar kurikulum PAI dan Budi Pekerti yang tersusun dalam beberapa materi pelajaran baik Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan yang meliputi Al-Qur'an Hadis, Aqidah, Akhlak, Fiqih, serta Tarikh dan Kebudayaan Islam.

C. *Mind Mapping*

1. Pengertian *Mind Mapping*

Mind mapping pertama kali diperkenalkan oleh seorang psikolog bernama Tony Buzan pada awal tahun 1970-an.²¹ Tony Buzan beranggapan bahwa dalam dalam mengembangkan *Mind mapping* ini merupakan salah satu cara untuk menjadikan belajar lebih efektif dan kreatif. Menurut Tony Buzan, *Mind mapping* adalah cara mencatat kreatif,

²⁰ Rois Mahfud, *Al-Islam PAI*, (Palangkaraya: Erlangga, 2011), 10

²¹ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map* diterjemahkan oleh Susi Purwoko, cetakan keenam, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 12.

efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita. *Mind mapping* juga sangat sederhana.²²”

Mind mapping (Peta Pikiran) adalah cara termudah untuk mendapatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. *Mind mapping* juga merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada menggunakan teknik pencatatan tradisional.

Mind mapping atau pemetaan pemikiran adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan cara visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Karena pada umumnya otak seringkali dapat mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk dan perasaan. Peta pikiran menggunakan pengingat visual dan sensorik ini dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar mengorganisasikan dan merencanakan. Peta ini dapat membangkitkan ide orisinal dan memicu ingatan yang mudah. Ini jauh lebih mudah daripada metode pencatatan tradisional karena ia mengaktifkan kedua belahan otak. Cara ini menjadikan peserta didik lebih tenang dalam mengingat sesuatu, menyenangkan serta menjadikan mereka lebih kreatif²³.

²² *Ibid*,

²³ *Ibid.*, 14

Mind mapping dapat juga digunakan untuk membantu penulisan esai atau tugas-tugas yang berkaitan dengan penguasaan konsep. *Mind mapping* bisa digunakan untuk membentuk, memvisualisasi, mendesain, mencatat, memecahkan masalah, membuat keputusan, merevisi dan mengklarifikasi topic utama sehingga siswa dapat mengerjakan tugas yang banyak sekalipun.

2. Penggunaan *Mind mapping* dalam Berkonsentrasi

Membantu untuk berkonsentrasi (memusatkan perhatian)
Meningkatkan kecerdasan visual dan keterampilan observasi, Melatih kemampuan berpikir kritis dan komunikatif, Melatih inisiatif dan rasa ingin tahu, Meningkatkan kecepatan berpikir dan mandiri, Melatih koordinasi gerakan tangan dan mata, Membuat tetap fokus pada ide utama dan ide tambahan²⁴, Dengan *Mind mapping* setiap potong informasi baru yang dimasukkan ke perpustakaan raksasa manusia otomatis dikaitkan ke semua informasi yang sudah ada disana. Semakin banyak kaitan ingatan yang melekat pada setiap potong informasi yang ada dalam kepala, maka akan semakin mudah menarik keluar apapun informasi yang dibutuhkan.

Ringkasnya, *Mind mapping* memiliki begitu banyak manfaat yang membantu otak manusia untuk mengakses semua informasi yang telah diterima oleh otak. Menurut Michael Michalko dalam buku terlarisnya *Cracking Creativity*, menyatakan bahwa *Mind mapping* mempunyai beberapa manfaat sebagai berikut: mengaktifkan seluruh fungsi otak,

²⁴ Femi Olivia, *5-7 Menit Asyik Mind Mapping Kreatif*, (Jakarta: Kompas Gramedia 2013), 11.

membereskan akal dari kekusutan mental, memungkinkan kita berfokus pada pokok bahasan, membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah, memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian pada pembahasan.²⁵

3. Menggunakan Teknik *Mind Mapping* dalam Belajar

Teknik *Mind mapping* dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul diotak.²⁶ Proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain, Diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis. Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Karena memulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami. Gunakan gambar dan foto untuk ide sentral, karena sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu menggunakan imajinasi dan sebuah gambar dapat membuat lebih fokus. Gunakan warna, bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar.

Warna membuat *Mind mapping* lebih hidup, menambah energy kepada pemikiran kreatif dan menyenangkan. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya, karena otak bekerja menurut asosiasi. Otak senang mengaitkan dua, tiga bahkan empat sekaligus. Penghubungan cabang-cabang utama akan menciptakan dan menetapkan

²⁵ *Ibid*, 7.

²⁶ Sutanto Windura, *1st Mind Map untuk Siswa, Guru dan Orang Tua*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), 19.

struktur dasar atau arsitektur pikiran. Ini serupa dengan cara pohon mengaitkan cabang-cabangnya yang menyebar dari batang utama.²⁷ Jika ada celah-celah kecil diantara batang sentral dengan cabang-cabang utamanya atau diantara cabang-cabang utama dengan cabang dan ranting yang lebih kecil, alam tidak akan bekerja dengan baik. Jadi, jika tanpa hubungan dalam *Mind mapping* segala sesuatu akan berantakan.

Buatlah garis hubungan yang melengkung, bukan garis lurus, karena garis lurus akan membosankan otak, cabang-cabang yang melengkung dan organik seperti cabang-cabang pohon jauh lebih menarik bagi mata dan otak. Suasana menyenangkan yang diperoleh siswa ketika berada di ruang kelas pada saat proses belajar akan mempengaruhi penciptaan peta pikiran. Tugas guru dalam proses belajar adalah menciptakan suasana yang dapat mendukung kondisi belajar siswa terutama dalam proses pembuatan *Mind mapping*.

Mind mapping adalah metode mencatat yang berbeda dengan mencatat secara tradisional atau konvensional. Peta pikiran (*Mind mapping*) adalah teknik mencatat bahan yang akan dipelajari atau memproyeksikan masalah yang dihadapi dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya. Adapun perbedaan catatan biasa dengan catatan *Mind mapping* adalah sebagai berikut:²⁸

²⁷ Tony Buzan, *Use Your Memory, (Gunakan Memori Anda)* diterjemahkan oleh Alexander Sindoro, Edisi Millenium, (Batam: Interaksara, 2006), 191

²⁸ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map.*, 4.

Tabel 2.1
Perbedaan Catatan Biasa dan *Mind Mapping*

No	Catatan Biasa	Catatan <i>Mind mapping</i>
1	Berupa tulisan-tulisan saja.	Berupa tulisan, simbol dan gambar.
2	Hanya dalam satu warna.	Berwarna-warni
3	Memerlukan waktu lama.	Untuk mereview ulang digunakan waktu yang pendek
4	Waktu yang dipergunakan untuk belajar lebih lama.	Waktu yang diperlukan untuk belajar lebih cepat dan efektif.
5	Statis	Membuat individu menjadi lebih kreatif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa, *Mind mapping* adalah suatu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. Dengan memadukan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi baik secara lisan atau tertulis. Dengan adanya kombinasi simbol, warna, dan bentuk akan memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima dibandingkan menggunakan catatan biasa.

4. Sejarah *Mind mapping*

Mind mapping yang diartikan sebagai sebuah proses pemetaan otak dikembangkan pertama kali oleh Tony Buzan, seorang psikolog yang dikenal sebagai Bapak *Mind mapping*. *Mind mapping* dapat diartikan sebagai proses memetakan pikiran untuk menghubungkan konsep-konsep permasalahan tertentu dari cabang-cabang sel saraf membentuk korelasi konsep menuju pada suatu pemahaman dan hasilnya dituangkan langsung di atas kertas dengan animasi yang disukai dan gampang dimengerti oleh

pembuatnya²⁹. Sehingga tulisan yang dihasilkan merupakan gambaran langsung dari cara kerja koneksi-koneksi di dalam otak.

Konsep *Mind mapping* ini didasarkan pada kenyataan bahwa otak manusia terdiri dari satu juta sel otak. Sel otak ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu bagian pusat (*nukleus*) dan bagian cabang yang memencar ke segala arah. Pencabangan ini membuatnya tampak seperti pohon dengan berbagai ranting di sekelilingnya.

5. Cara Pembuatan *Mind mapping*

- a. Mulailah dengan menulis topik utama ditengah kertas
- b. Gunakan ilustrasi gambar, simbol-simbol, dimensi- dimensi dan kode-kode pada keseluruhan Peta Pikiran;
- c. Pilih kata-kata kunci pada tiap-tiap cabang yang dikembangkan, tulis menggunakan huruf kapital;
- d. Setiap kata/ gambar harus berdiri sendiri pada setiap garis/ cabangnya;
- e. Cabang-cabang yang dibuat harus terkait dengan topik utama di tengah kertas. Garis cabang utama lebih tebal dan menjadi lebih tipis ketika semakin menjauh dari cabang utama, terorganisir dan mengalir dari pusat ke luar, menjulur seperti akar atau pancaran cahaya;
- f. Buat garis/ cabang yang sama panjang dengan kata- katanya;
- g. Gunakan warna-warni dalam peta pikiran paling tidak tiga warna, sesuai selera;

²⁹ Tony Buzan, *Use Your Memory, (Gunakan Memori Anda)*., 36.

- h. Kembangkan bentuk peta pikiran yang sesuai dengan gaya atau kreativitas masing-masing. Peta pikiran tiap orang akan berbeda meski tema yang dibahas sama;
- i. Gunakan kaidah asosiasi pada peta pikiran yang telah dibuat;
- j. Buat peta pikiran dengan runut dan jelas dengan menggunakan hierarki yang urut, dan jelas sampai pada cabang-cabang yang paling ujung.
- k. Sisakan ruang untuk penambahan tema berikutnya.³⁰

6. Manfaat *Mind mapping*

Mind mapping sangat membantu peserta didik dalam memahami sebuah konsep atau materi peserta didik secara menyeluruh. Hal tersebut terjadi karena saat membuat *Mind mapping* mereka dipaksa untuk menghubungkan konsep baru dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki sebelumnya.

a. Lebih produktif

Penggunaan *Mind mapping* membuat peserta didik lebih mudah menentukan dan memvisualisasikan langkah-langkah yang akan diambil dan dibutuhkan dalam sebuah proyek. Ketika visualisasi langkah-langkah sudah jadi, para peserta didik akan lebih mudah memperbaiki dan menambah kekurangan yang ada.

Mind mapping juga mempermudah untuk menentukan skala prioritas. Peserta didik akan lebih bisa mengatur waktu dalam

³⁰ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map.*, 10.

mengerjakan tugas, sehingga mereka akan lebih produktif. Dan apabila peserta didik mengalami kebuntuan, peta pikiran ini bisa membantu untuk meluruskan pemikiran hingga bisa kembali ke jalur yang diharapkan sejak awal

b. Meningkatkan kreativitas

Dengan penggunaan *Mind mapping* ini peserta didik diharapkan lebih mampu dalam menuangkan gagasannya. Metode *Mind mapping* yang berbentuk konsep-konsep atau peta yang nantinya akan membuat kegiatan menulis bisa dilaksanakan secara berurutan. *Mind mapping* yang dibuat seperti peta bercabang berdasarkan kategorinya akan terlihat menarik dan akan meningkatkan rangsangan terhadap otak kanan.

c. Meningkatkan pemahaman

Mind mapping mempermudah peserta didik untuk menyajikan dan mengkomunikasikan informasi, baik untuk diri sendiri dan orang lain. Ketika peserta didik sudah terbiasa memahami poin-poin dari suatu konsep atau ide pokok dari materi pelajaran yang sedang dipelajari, dan terbiasa melihat konsep ataupun ide utama yang akan dipelajari, membuat peserta didik akan lebih mudah untuk memecahkan suatu permasalahan yang kompleks.

d. Melatih diri

Memahami informasi penting Dengan menggunakan *Mind mapping* peserta didik akan terbiasa dalam mengorganisasikan dan

mengelompokkan informasi-informasi penting dari mata pelajaran yang sedang dipelajari.³¹

Selain beberapa manfaat di atas, ada beberapa manfaat lain dari penggunaan *Mind mapping*. Diantaranya:

- a. Tema utama akan mudah didefinisikan secara singkat karena berada pada tengah-tengah.
- b. Level keutamaan informasi akan teridentifikasi dengan lebih baik. Informasi yang memiliki kadar kepentingan lebih akan diletakkan berdekatan dengan ide pokok/ ide utama.
- c. Hubungan masing-masing informasi akan lebih mudah untuk dikenali dan mudah dipahami dan diingat.
- d. Informasi yang baru didapatkan dapat digabungkan tanpa merusak keseluruhan struktur *Mind mapping* yang telah dibuat. Sehingga proses mengingat akan lebih mudah.
- e. Mempercepat dan mempermudah proses mencatat karena hanya menggunakan kata kunci.³²

7. Tujuan Penerapan *Mind mapping*

Konsep dasar dari pembuatan *Mind mapping* adalah radiant thinking. Radiant thinking adalah cara berpikir yang sesuai dengan kerja sel otak yang saling terhubung satu sama lain dalam mengelola informasi. Sebagai contoh, Ketika membicarakan apel, misalnya, bukan huruf-huruf

³¹ Luk-Luk Nur Mufidah, "Perbandingan Prestasi Belajar Mahasiswa yang Dibelajarkan Menggunakan Strategi Advance Organizer Jenis Mind Map dan Concept Map yang memiliki gaya Kognitif Berbeda", Disertasi, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2012), 14

³² Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map.*, 20.

a, p, e, dan / yang muncul dalam otak manusia, melainkan kumpulan banyak informasi, mulai dari bentuk, warna, rasa, dan berbagai hal lain yang terkait dengan buah tersebut.

- a. Dalam proses pembelajaran penggunaan *Mind mapping* bertujuan untuk membuat materi pelajaran terpola secara grafis dan visual, yang pada akhirnya akan dapat membantu peserta didik untuk merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari.
- b. Dengan menggunakan *Mind mapping* yang berupa tulisan yang menggunakan simbol dan warna-warna yang beragam, akan mempersingkat waktu bagi peserta didik dalam mereviu ulang materi pelajaran. Sehingga waktu belajar lebih singkat dan efektif dan juga membuat peserta didik lebih kreatif.
- c. *Mind mapping* merupakan salah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual, karena memadupadankan potensi kerja otak peserta didik yang seimbang. Dengan adanya keterlibatan kedua belahan otak tersebut akan memudahkan peserta didik untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi baik secara tertulis maupun verbal.
- d. Kombinasi warna, simbol, bentuk, dan garis dalam *Mind mapping* memudahkan otak dalam mempermudah penyerapan materi yang diterima. *Mind mapping* yang dibuat akan variatif dan berbeda antar para peserta didik dalam setiap materi pelajaran. Hal ini disebabkan

oleh perbedaan emosi dan perasaan yang ada di dalam ruang kelas, pada saat terjadinya proses belajar mengajar. Suasana kelas yang menyenangkan akan berpengaruh pada proses penciptaan peta pikiran³³. Pendidik diharapkan mampu untuk menciptakan suasana yang mendukung kondisi belajar yang menyenangkan. Proses belajar yang dialami oleh peserta didik sangat bergantung kepada lingkungan tempatnya belajar. Apabila lingkungan belajar memberikan sugesti dan stimuli positif, maka akan berdampak baik pada hasil belajar peserta didik. Sebaliknya, apabila lingkungan belajar tersebut memberikan stimuli dan sugesti negatif, akan berdampak buruk juga bagi hasil belajarnya.

8. Tujuan Metode *Mind mapping*

- a. Mengembangkan kemampuan menggambar kesimpulan-kesimpulan yang masuk akal.
- b. Mengembangkan kemampuan mensintesis dan mengintegrasikan informasi atau ide menjadi satu.
- c. Mengembangkan kemampuan berfikir secara heliostik untuk melihat keseluruhan dan bagian-bagian.
- d. Mengembangkan kecakapan strategi dan kebiasaan belajar.
- e. Belajar konsep-konsep dan teori-teori mata pelajaran.
- f. Belajar memahami prespektif dan nilai tentang mata pelajaran.
- g. Mengembangkan satu keterbukaan terhadap ide baru.

³³ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map.*, 9.

- h. Mengembangkan kapasitas untuk memikirkan kemandirian.³⁴

9. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode *Mind mapping*

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind mapping* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru mengemukakan konsep atau permasalahan yang akan dibahas oleh siswa atau sebaliknya, yang permasalahan tersebut mempunyai alternatif jawaban.
- c. Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang.
- d. Tiap kelompok menginventriskan/mencatat alternatif jawaban hasil diskusi.
- e. Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai dengan kebutuhan guru.
- f. Dari data-data di papan, siswa dibuat membuat kesimpulan atau guru memberi bandingan sesuai konsep yang diberikan guru.³⁵

Dari uraian langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *Mind mapping* tersebut, disimpulkan secara singkat bahwa pembelajaran dari guru menyampaikan pokok bahasan, peserta didik memperhatikan lalu mencatat materi yang berupa kata kunci yang penting dari materi tersebut,

³⁴ Hisyam Zaini, Bermawy Munthe dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CTSD, 2002), 170.

³⁵ Hamzah B. Uno, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 84.

peserta didik mulai membuat *Mind mapping*, kemudian mempresentasikan dan memberi kesimpulan.

Tujuh langkah dalam pembuatan *Mind mapping* berdasarkan buku pintar Tony Buzan antara lain sebagai berikut:

- a. Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar, karena mulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.
- b. Gunakan gambar atau symbol untuk ide sebtal, karena sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik membuat kita tetap fokus, membantu berkonsentrasi dan mengaktifkan otak kita.
- c. Gunakan warna, karena bagi otak warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *Mind mapping* lebih hidup, menambah energi kepada pemikir kreatif, dan menyenangkan.
- d. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat (ide pokok) dan hubungan cabang ke tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Karena otak bekerja menurut asosiasi, otak senang mengaitkan dua atau tiga atau empat hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang-cabang, kita akan lebih mudah mengerti dan mengingat.
- e. Buatlah garis hubung yang elengkung, bukan lurus, karena garis lurus akan membosankan otak.

- f. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis, karena kata kunci tunggal memberi banyak daya dan fleksibilitas kepada *Mind mapping*. Setiap kata tunggal atau gambar seperti pengganda, menghasilkan sederet asosiasi lebih bebas dan bias memicu ide dan pikiran baru.
- g. Gunakan gambar, karena seperti gambar sentral setiap gambar bermakna seribu kata.

10. Kelebihan dan Kekurangan *Mind mapping*

Setiap model dan strategi pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangannya. Begitu pun dengan *Mind mapping*.

a. Kelebihan

- 1) Merupakan cara yang mudah dalam menggali informasi dari dan ke otak peserta didik. Catatan yang dibuat dalam bentuk *mind mapping* akan mempermudah penulisnya untuk lebih memahami hal tersebut, dikarenakan mereka menulis menggunakan dengan bahasa mereka sendiri.
- 2) Peserta didik dapat mengemukakan pendapat secara bebas. Dikarenakan peserta didik dapat membuat ide kreatif berdasarkan ide mereka sendiri dan menggunakan bahasa mereka sendiri yang tentu saja akan lebih mudah mereka pahami.
- 3) Catatan yang dibuat oleh peserta didik lebih focus pada inti materi. Dalam pembuatan *Mind mapping* tidak semua materi yang diberikan oleh guru akan dicatat oleh para peserta didik. Hanya inti pokok atau bagian-bagian penting dari materi saja. Selain itu, karena

Mind mapping hanya disajikan pada satu lembar kertas saja, maka pengkajian ulang materi akan lebih mudah.

- 4) Kreativitas individu maupun kelompok akan semakin meningkat. *Mind mapping* memungkinkan peserta didik menuangkan ide yang mereka miliki ke dalam bentuk visualisasi kreatif. Penggunaan gambar, symbol, dan kata kunci yang terkait akan memicu dan merangsang pola pikir kreatif peserta didik.
- 5) Memudahkan peserta didik untuk mengingat. Karena catatan dalam *Mind mapping* sifatnya spesifik dan bermakna khusus bagi para pembuatnya. *Mind mapping* mempunyai ciri khas tertentu sesuai pembuatnya. Hal-hal penting terangkum dan tercatat dalam kata kunci yang tertulis pada selembar kertas dengan berbagai warna dan gambar. Sehingga memudahkan para peserta didik untuk mengingat dan mempelajari suatu informasi dengan melihat hubungan yang terbentuk dari kata kunci.
- 6) Menyenangkan, *Mind mapping* dibuat menggunakan komponen warna, gambar, dan garis. Hal ini tentu saja menyenangkan bagi peserta didik. Kegiatan yang menyenangkan akan menimbulkan suasana yang positif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
- 7) Mengaktifkan seluruh bagian otak. Dalam penyusunan *Mind mapping* kedua belahan otak akan dimaksimalkan penggunaannya. Peserta didik tidak hanya menggunakan belahan otak kiri yang terkait dengan pemikiran logis. Akan tetapi juga menggunakan

belahan otak kanan dengan menggunakan perasaan dan emosi mereka dalam warna dan simbol tertentu³⁶.

b. Kekurangan

Setiap metode pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Namun guru harus mampu mendesain pembelajaran sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Mengkolaborasikan beberapa metode dalam pembelajaran dengan melihat karakteristik dari mata pelajaran yang diajarkan. Dengan demikian, akan memunculkan kesinambungan antara penggunaan metode yang bervariasi dengan mata pelajaran yang akan meningkatkan pemahaman peserta didik, kekurangan metode *Mind mapping* yaitu:

- 1) Jumlah detail informasi yang diterima peserta didik tidak diketahui. Memerlukan banyak alat tulis. *Mind mapping* yang baik akan memerlukan banyak warna, karena symbol-simbol, gambar serta garis yang dicantumkan dalam *Mind mapping* akan atraktif dan menarik.
- 2) Memerlukan waktu yang lama. Para siswa ketika belum terbiasa dan mahir menulis sertamenggambar, mereka akan ragu-ragu. Bagi para pemula rasa takut salah dan merasa tidak mampu, akan mendominasi.
- 3) Memerlukan waktu yang panjang untuk memeriksa. Ketika para peserta didik membuat *mind mapping*.³⁷

³⁶ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map.*, 4.

guru akan kewalana untuk memeriksanya apabila dalam satu pokok pelajaran akan ada lebih dari satu *mind mapping*.

- 4) Pembuatan relative sulit. Kekurangan ini akan bisa diatasi apabila Pendidik benar-benar memahami *mind mapping*. Dalam pembuatannya Pendidik diharapkan untuk senantiasa mendampingi dan membantu peserta didik agar tidak merasa kesulitan dan merasa tertarik dalam membuat *mind map*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji, yaitu mengenai Implementasi Pembelajaran PAI berbasis *Mind mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik di SMK Muhammadiyah Abung Semuli, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Menurut Lexy J. Moleong, metode kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹

Menurut Soetopo penelitian kualitatif adalah upaya penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data secara alamiah atau natural dan begitu juga dengan hasilnya pun ilmiah dan bisa dipertanggung jawabkan.²

Menurut Saryono, Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 4.

² Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 8

Dari beberapa pendapat di atas maka penulis menyimpulkan bahwa metode deskriptif kualitatif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat penelitian dilakukan pada saat sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.

Metode penelitian ini dapat digunakan lebih banyak segi dan lebih luas dari metode yang lain dan dapat juga memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak diterapkan pada berbagai macam masalah.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan studi kasus, karena permasalahannya yang dibahas dalam penelitian ini tidak berhubungan dengan angka-angka, akan tetapi menyangkut dengan pendeskripsian, penguraian dan gambaran suatu masalah yang sedang terjadi. Penelitian ini termasuk penelitian yang rinci mengenai suatu obyek tertentu selama kurun waktu tertentu dengan cukup waktu mendalam dan menyeluruh termasuk lingkungan dan kondisi sebelumnya.

Upaya memperoleh gambaran yang jelas dan terperinci dari permasalahan ini maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif dan penelitian lapangan (*field research*). penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, dan lainnya) pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak atau sebagainya. Karena untuk mendapatkan data tentang Implementasi Pembelajaran PAI berbasis *Mind*

mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik di SMK Muhammadiyah Abung Semuli yang tentunya dengan terjun langsung di tempat penelitian.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang peneliti gunakan yaitu bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan akurat tentang keadaan yang ada di lapangan. Data penelitian dihasilkan berupa data kualitatif yaitu data yang menjabarkan menggunakan kalimat atau kata-kata berdasarkan kategori agar diperolehnya suatu kesimpulan.³

Penelitian ini mendeskripsikan Implementasi Pembelajaran PAI berbasis *Mind mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik di SMK Muhammadiyah Abung Semuli

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan atau dilaksanakan terhitung sejak 8 Maret (penelitian awal atau pra penelitian) sampai dengan bulan februari 2023, dan peneliti meneliti kelas X.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Muhammadiyah Abung Semuli yang beralamat di Jl.Belibis Transkim AU PAMA Semuli jay, Kecamatan Abung Semuli Kabupaten lampung Utara.

³ *Ibid.*, 10

Peneliti memilih tempat atau lokasi tersebut, karena dilokasi tersebut peneliti menemukan masalah sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang hendak dianalisis sedemikian rupa. Sehingga dengan permasalahan tersebut memerlukan kajian atau penelitian yang lebih lanjut.

C. Sumber Data atau Informasi Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data-data yang ada dilapangan dapat diperoleh.⁴

Menurut Sutopo, sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu dan masih asli (orisinalitas) sumbernya baik berupa manusia ataupun dokumen-dokumen.⁵

Menurut Moleong, pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Pada penelitian kualitatif, kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan.

Dari beberapa penjelasan para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sumber data adalah subyek penelitian yang diperoleh data-datannya di lapangan dengan menggunakan metode penelitian. Berdasarkan teori penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan harus lengkap, di antaranya yaitu

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT RinekaCipta, 2010), 13.

⁵ ~~Deddy Mulyana~~, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), 16

data primer dan data sekunder. Adapun penjelasan mengenai data primer dan data sekunder antara lain sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang berbentuk verbal atau kata-kata secara lisan diucapkan bukan melalui tulisan, serta perilaku atau gerak-gerak yang dilakukan oleh objek dapat dipercaya.⁶

Menurut Sugiyono data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

Menurut Danang Sunyoto, data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus dan data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya.

Data primer diperoleh dengan cara melakukan wawancara langsung dengan siswa dan guru pendidikan agama Islam di sekolah tersebut. Disini peneliti melakukan wawancara dengan jumlah tiga orang siswa kelas X dan satu orang guru pendidikan agama Islam.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat

⁶ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 27.

dokumen.⁷ Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan sumber data sekunder berupa foto misalnya, absensi siswa, profil sekolah, foto saat proses wawancara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah pertama yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Wawancara atau interview merupakan metode teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.⁸ Wawancara dilakukan secara lisan dan langsung serta bertatap secara individual. Wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*).

Dengan demikian terdiri dari beberapa interview yaitu: interview mendalam, interview bebas, interview terpimpin, dan interview bebas terpimpin.⁹

Berdasarkan masalah yang ada interview yang digunakan adalah interview mendalam. Interview mendalam dilakukan dengan mengajukan

⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

⁸ Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 180.

⁹ ~~Nana Syaodih Sukmadinata~~, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), 31.

pertanyaan-pertanyaan terbuka, yang memungkinkan responden memberikan jawaban secara luas.¹⁰ Pertanyaan diarahkan pada mengungkap kehidupan responden, konsep, persepsi, peranan, kegiatan, dan peristiwa-peristiwa yang dialami berkenaan dengan fokus yang diteliti. Pertanyaannya bervariasi dalam beberapa format: aplikasinya, isi, urutan, pertanyaan. Pertanyaan diajukan kepada guru pendidikan agama Islam yang bernama Ibu Suhartini, M.Pd untuk mendapatkan data jumlah siswa dan wawancara juga ditujukan kepada siswa, untuk mendapatkan data ditempat penelitian.

2. Metode Observasi

Pengamatan adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Menurut Sugiyono, observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek.

Menurut Nawawi dan Martini, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada obyek penelitian.

Observasi dilakukan secara sistematis dan sehingga diadakan menggunakan indra penglihatan terhadap peristiwa yang langsung ditangkap waktu terjadinya peristiwa itu.¹¹ Adapun jenis observasi ini terdiri dari beberapa jenis yaitu:

¹⁰ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian.*, 42

¹¹ ~~Muhammad Idrus~~, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Erlangga, 2009), 101.

- a. Observasi partisipan (pengamatan terlibat)
- b. Observasi non partisipan (pengamatan tidak terlibat)¹²

Observasi dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipan, dimana observer ikut terlibat secara dekat yang akan diobservasi untuk mendapatkan pemahaman. Objek penelitian yang peneliti lakukan yaitu siswa SMK Muhammadiyah Abung Semuli. Cara atau metode tersebut pada umumnya ditandai oleh pengamatan tentang apa yang benar-benar terjadi dan membuat catatan-catatan secara objektif mengenai apa yang diamati.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.¹³

Menurut Sugiyono, dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Menurut Hamidi, dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 39.

¹³ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 98.

Menurut Arikunto, dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya yang mengetahui tentang narasumber.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa dokumentasi merupakan suatu hal dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data dari berbagai hal media cetak membahas mengenai narasumber yang akan diteleti.

Metode dokumentasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu diambil foto untuk mendokumentasikan kegiatan dan untuk memperoleh data sekolahan, data guru, data siswa SMK Muhammadiyah Abung Semuli yang dapat menunjang penelitian ini.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian ini keabsahan data diperoleh dengan melakukan uji kredibilitas (*creadibility*) dan uji komfirmabiliti (*comfirmability*). Creadibility adalah tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian, sedangkan comfirmability adalah apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya, hasil sesuai dengan data yang dukumpulkan dan tercantum, dalam catatan lapangan. Kedua uji tersebut dapat terwakili dengan menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi dalam pengujian, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Triangulasi adalah pengecekan data untuk memperoleh keyakinan terhadap kebenaran dan keabsahan data pada penelitian kualitatif. Menurut

Sugiyono, triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Menurut Moleong, menjelaskan bahwa keabsahan data pada penelitian kualitatif dapat diperoleh melalui triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk mengecek dan membandingkan data tersebut. Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya peneliti memperoleh data dari wawancara siswa. Selain melalui siswa, peneliti juga kemudian melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dengan teknik yang sama.

Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu, penjelasannya sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber;
2. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda; *dan*
3. Triangulasi waktu untuk pengujian kredibilitas dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara dalam waktu dan situasi yang berbeda.⁸

Dengan demikian untuk menguji keabsahan data yang diperoleh peneliti

dari hasil penelitian, maka dilakukan dengan uji kredibilitas (*creadibility*) dan uji komfirmabiliti (*comfirmability*).

F. Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah terkumpul selama pengumpulan data. Analisa data adalah rangkaian kegiatan pengelompokan, sistemisasi, penafsiran, verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Analisa data ialah proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih baik Data dalam penelitian ini termasuk jenis data kualitatif.¹⁴

Menurut Moleong analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan pada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif berdasarkan teori Miles dan Huberman sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono, aktivitas dalam analisa kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.¹⁵ Menurut Miles dan Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

¹⁴ *Ibid.*, 192

¹⁵ *Ibid.*, 192

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama orientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya. Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus menerus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian Data

Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa

penyajian-penyajian yang lebih sbaik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

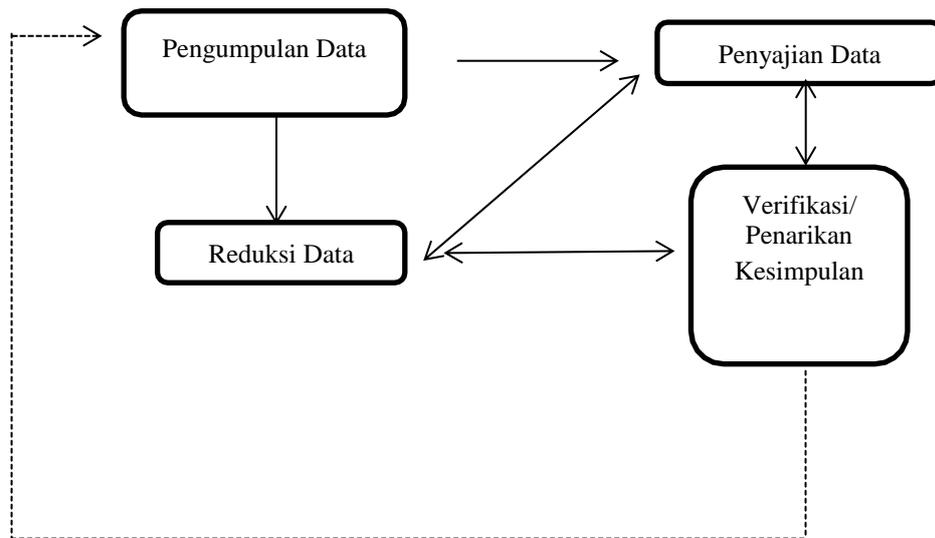
3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat penarikan kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain . singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Secara

skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif

Miles dan Huberman dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 3.1
Bagan Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Sekolah

1. Riwayat Singkat Sekolah

SMK Muhammadiyah berdiri pada tahun 2011/2012 yang dirintis oleh 5 orang yaitu , Bpk. Ali Mustofa, S.Pd.I., Bpk. Nanang Setiawan, SE., Bpk. Turiman, SP., Bpk. Sandi Yuda, S.Ag., Bpk. Lukman Hakim, S.Ag.

Dari tangan-tangan dingin mereka maka terbentuklah lembaga pendidikan usaha sosial yang sebelumnya oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Lampung Utara dianjurkan untuk membuka amal usaha antara lain: amal usaha koperasi, lembaga pendidikan, panti asuhan dari beberapa pilihan amal usaha amal usaha tersebut maka dipilihlah amal usaha yang bergerak di bidang pendidikan. Awal mulanya para perintis SMK muhammadiyah mengumpulkan dana operasional sekolah kemudian infak para anggota dan sinpatisan Muhammadiyah. Siswa diangkatan pertama berjumlah 21 siswa, dengan tenaga pendidik dan kependidikan kurang lebih 30 orang.

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Menjadi SMK unggul, mandiri, berbasis IT, dan berjiwa wirausaha yang berakhlak mulia.

b. Misi

- 1) Mengimplementasikan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi
- 2) Mengimplementasikan manajemen sekolah berbasis Teknologi Informasi
- 3) Mengembangkan perilaku disiplin, mandiri dan nilai-nilai kebangsaan
- 4) Mengembangkan kepedulian dalam melestarikan lingkungan.
- 5) Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menjalin kerjasama dengan Dunia Usaha/Dunia Industri atau Asosiasi Profesi
- 6) Membangun jiwa enterpreneurship.

3. Sejarah Sekolah

SMK Muhammadiyah berdiri pada tahun 2011/2012 yang dirintis oleh 5 orang yaitu:

- a. Bpk. Ali Mustofa, S.Pd.I.
- b. Bpk. Nanang Setiawan, SE.
- c. Bpk. Turiman, SP.
- d. Bpk. Sandi Yuda, S.Ag.
- e. Bpk. Lukman Hakim, S.Ag.

Dari tangan-tangan dingin mereka maka terbentuklah lembaga pendidikan usaha sosial yang sebelumnya oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Lampung Utara dianjurkan untuk membuka amal usaha antara lain: amal usaha koperasi, lembaga pendidikan, panti asuhan dari beberapa pilihan amal usaha amal usaha tersebut maka dipilihlah amal usaha yang bergerak dibidang pendidikan.

Awal mulanya para perintiss SMK muhammadiyah mengumpulkan dana operasional sekolah kemudian infak para anggota dan sinpatisan muhammadiyah. Siswa diangkat pertama berjumlah 21 siswa, dengan tenaga pendidik dan kependidikan kurang lebih 30 orang

4. Data Nama Guru

Tabel 4.1
Data Guru SMK Muhammadiyah Abung Semuli

No	Nama	Jabatan	Bidang Studi Yang diajarkan	Keterangan
1	Ali Mustofa, M.Pd.	Guru	PAI	Kepala Sekolah
2	Nanang Setiawan, M.Pd.	Guru	KKPI	Waka Sarana & Prasarana
3	Sandi Yuda, S. Ag	Guru	Kewirausahaan	Waka Sarana & Prasarana
4	Indra Yurman, M.Pd.	Guru	PKN	Waka HKI
5	Destri Sagita Wulandari, S. Pd	Guru	Bahasa Inggris	Sekretaris Kurikulum
6	M. A. Habibulloh, A.Md. Kom	Guru	Produktif TKJ	KAJUR TKJ
7	Eko Haryanto, S.Pd	Guru	Penjaskes	OPS & Waka HKI
8	Prambudiarmo	Guru	Produktif TBSM	Waka Kesiswaan
9	Suroyo, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia	KAJUR KKBT
10	Nur Handayani, SE	Guru	Produktif Batik & PKK	Sekretaris BKK
11	Fauziatul Iva, ST	Guru	a) IPA b) Fisika	Kepala Lap. IPA Wali Kelas XII TBSM 1
12	Yuni Hendriati, S. Pd	Guru	Bahasa Indonesia	
13	Rumiyani, S.Pd	Guru	Matematika & Kemuhmadiyah	Wali Kelas XII TBSM 2
14	Dian Suryani, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris & B. Arab	Wali Kelas XII TKJ
15	Rohyadi, S.Pd	Guru	Produktif TBSM & TKRO	Wali Kelas XII TKR
16	Sri Apriyani Susanti, SE	Guru	Sejara Indonesia	Wali Kelas XI TKRO 2
17	Aik Isnayah Waspah, S.Pd.	Guru	Produktif TKJ	Wali Kelas XI TKJ
18	Sri Elizah, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia	Wali Kelas XI TBSM
19	Suci Kurnia Wardani, S.Pd.I	Guru	Pendidikan Agama Islam	Wali Kelas XI KKBT
20	Rizqi Y Airanisaragih, S.Kom	Guru	Produktif TKJ	Wali Kelas X TKJ 1
21	Ikhsan Kurniawan, S.kom	Guru	Produktif TKJ	
22	Wahyu Iman Romadhon, S.Pd	Guru	Penjaskes	Wali Kelas X TKRO 1
23	Gounawan Wibisono, S.Pd	Guru	PKN	Wali Kelas X TKRO 2
24	Triyono	Guru	Produktif TBSM	Wali Kelas X TBSM 1
25	Dwi Yulina, S.Pd	Guru	Matematika	Wali Kelas X TBSM 2
26	Desprinda Imali, S.Pd	Guru	Penjaskes	Wali Kelas X KKBT
27	Muhamad Saiful Anwar, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris	KABIRO Keuangan/Pembina IPM
28	Suhartini, S. Pd. I, M.Pd.	Guru	PAI	
29	Andreas Widayanto, ST	Guru	Produktif TSM	

No	Nama	Jabatan	Bidang Studi Yang diajarkan	Keterangan
30	Poniran A.K	Guru	Produktif TKR	
31	Janis Tridias Sari	Guru	Guru Produktif TBSM	
32	M Syukron Makmur S, S.Pd	Guru	Guru Produktif BATIK	
33	L. B. Ardiansyah, A.Md. Kom	Guru	Produktif TKJ	
34	Nurul Siti Fatimah, S.Pd	Guru	Seni Budaya	
35	Muhamad Jauhari, A.Md	Guru	Produktif Batik	
36	Bayu Rahmadi, S.Pd	Guru	Produktif TKRO	
37	Fasa Duwi Oktaria	Guru	Toolman TKJ	
38	Yogi Dwi Prastiyo	Guru	Produktif BATIK	
39	Imam Faqih Al-Ahsan	Guru	Guru Bahasa Jepang	
40	Lutfi Abdul Aziz, S.Sos	Guru	PAI	
41	Sony Saputra. S.Pd.	Guru	BK	
42	Karina Dias Rahmawati, S.Pd	Guru	MTK	
43	Irafandi	Guru		
44	Sapriyadi	Toolment		
45	Syahrul Munir	Toolment		
46	Sapriyadi	Toolment		

5. Jumlah Data Siswa

Tabel 4.2
Data Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Abung Semuli

No.	Kelas X	L	P	Jumlah
1.	X TBSM 1	28	1	29
2.	X TBSM 2	24	0	24
3.	X TJKT 1	13	21	34
4.	X TJKT 2	11	24	35
5.	X TJKT 3	5	10	15
6.	X TKRO 1	26	0	26
7.	X TKRO 2	26	0	26
8.	X BATIK	1	10	11
Total				200

Tabel 4.3
Data Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah Abung Semuli

No.	Kelas XI	L	P	Jumlah
1.	XI TBSM 1	22	0	22
2.	XI TBSM 2	21	0	21
3.	XI TKJ 1	3	16	19
4.	XI TKJ 2	3	17	20
5.	XI TKRO 1	24	0	24
6.	XI TKRO 2	24	0	24
7.	XI BATIK	2	6	8
Total				138

Tabel 4.4
Data Siswa Kelas XII SMK Muhammadiyah Abung Semuli

No.	Kelas XII	L	P	Jumlah
1.	XII TBSM	28	3	31
2.	XII TKJ	10	21	31
3.	XII TKRO 1	19	0	19
4.	XII TKRO 2	18	0	18
5.	XII BATIK	4	13	17
Total				116

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMK Muhammadiyah Abung Semuli

Penerapan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis *mind mapping* ini berfokus kepada peserta didik yang akan dilakukan secara langsung pada saat proses melaksanakan pembelajaran, hal ini juga perlu langkah-langkah dan berbagai pertimbangan yang perlu dipikirkan oleh peneliti agar pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana yang sudah dibuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Peneliti menggunakan model pembelajaran *mind mapping* untuk mengetahui pemikiran peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hal ini diharapkan dapat memberikan solusi dalam meminimalkan kesulitan dan ketidaktuntasan peserta didik di mata pelajaran yang lainnya terkhususkan mata pelajaran pendidikan agama islam. Perencanaan yang dilakukan yaitu peneliti melakukan tahapan-tahapan penelitian yaitu wawancara dengan ibu Suhartini, M.Pd sebagai guru pendidikan agama islam dan bapak kepala sekolah. Wawancara dilakukan agar mengetahui permasalahan apa saja yang sering terjadi di saat pembelajaran pendidikan

agama islam. Sesuai hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mengelompokkan langkah-langkah pembelajaran pendidikan agama islam yang diterapkan disekolah SMK Muhammadiyah Abung Semuli.

a. Bagaimana cara pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran perlu adanya RPP biasanya RPP dibuat sebelum pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dilaksanakan. Kepala sekolah SMK Muhammadiyah Abung Semuli melakukan kegiatan rutin dengan semua guru untuk menentukan dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan, dari kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru pendidikan agama islam yaitu ibu Suhartini, M.Pd beliau mengungkapkan bahwa:

“RPP dibuat sesuai dengan materi yang diajarkan biasanya sebelum pembelajaran atau setelah libur semester kepala sekolah mengadakan rapat rutin untuk membahas kegiatan yang harus dicapai setelah itu guru mata pelajaran mempersiapkan RPP dan bahan ajar yang akan dilaksanakan di kelas serta mempersiapkan metode mind mapping dalam bentuk apa yang akan digunakan sesuai dengan materi yang akan diajarkan, mengingat materi pendidikan agama islam yang sangat luas. Peserta didik biasanya merasa bosan mbak dengan penyampaian materi yang hanya melalui metode ceramah sebelum penggunaan metode mind mapping karena penjeasan saya yang mungkin kurang dipahami mengenai materi serta langkah

pembelajaran menggunakan metode mind mapping ini, dan mengakibatkan nilai yang mereka peroleh tidak mencapai KKM". Tetapi materi PAI kan ada yang akan disampaikan berkaitan dengan kegiatan praktek maka saya sebagai guru PAI harus menyiapkan bagaimana agar melakukan praktek tetapi kondisi siswa tetap tertib tidak ada yang main-main dan menyalahgunakan jam praktek" saya tetap menggunakan metode sesuai dengan materi yang akan saya ajarkan kepada peserta didik.¹

Hal ini dibenarkan oleh kepala sekolah, dari pihak sekolah selalu melakukan kegiatan rapat rutin untuk membahas masalah yang dialami dan bagaimana cara meningkatkan agar saat pembelajaran tidak mengalami masalah.

Peneliti juga mewawancarai kepala sekolah mengenai pendapat kepala sekolah tentang kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik disekolah terutama pada mata pelajaran pendidikan agama islam yang sangat banyak materinya. Bapak Ali mustofa M.Pd selaku kepala sekolah menjawab bahwa *"Kesulitan belajar adalah suatu gangguan psikologis dimana peserta didik tidak bisa belajar dengan baik. Gangguan tersebut seperti kesulitan berpikir, membaca,berhitung, dan sebagainya".²*

¹ Hasil wawancara dengan guru PAI yang bernama Suhartini, M.Pd, Tanggal 13 Maret 2023.

² Hasil wawancara dengan guru PAI yang bernama Suhartini, M.Pd, Tanggal 13 Maret 2023.

Mengajar bagi guru bukan semata persoalan menceritakan materi pelajaran dan belajar bagi peserta didik bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam benak peserta didik. Belajar mengajar yang sesungguhnya adalah mengupayakan agar belajar yang dilakukan di kelas antara guru dan peserta didik berjalan secara optimal dan harus memerlukan keterlibatan mental serta kerja aktif peserta didik itu sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng, akan tetapi yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif, agar pengetahuan dan pemahaman menjadi lebih bermakna dan dapat diingat lebih lama.

Pemilihan strategi pembelajaran tidak terlepas dari kurikulum yang digunakan dan karakteristik peserta didik. Karakteristik peserta didik terutama terkait dengan pengalaman awal dan pengetahuan peserta didik, minat peserta didik, gaya belajar peserta didik, dan perkembangan peserta didik yang dapat menunjukkan hasil yang positif, karena dalam *mind mapping* peserta didik selama pembelajaran diberikan kesempatan dalam memecahkan masalah yang diberikan, peserta didik juga dapat mengembangkan kreativitas melalui merancang peta pikiran dari materi pelajaran yang telah dibahas.

Peserta didik tidak lagi disulitkan dengan mencatat keseluruhan pembahasan pembelajaran, peserta didik hanya mencatat kata kunci kemudian merancang peta pikirannya dengan begitu peserta didik lebih

mudah mengingat dan memahami pembelajaran. *Mind Mapping* (peta pikiran) adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan peserta didik mengingat banyak informasi.

b. Media Pembelajaran

Media pembelajaran juga dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam tetapi harus sesuai dengan materi yang disampaikan hal ini agar pembelajaran menjadi efektif. Pembelajaran dilakukan menggunakan fasilitas sekolah yang ada seperti buku, mushola, dan media lainnya. Misal kegiatan praktek siswa menghafal atau memperagakan gerakan praktek hal ini diungkapkan oleh guru mata pelajaran bahwa:

“jika ada materi yang berkaitan dengan praktek saya mencontohkan terlebih dahulu terus anak-anak meniru, seperti pelafalan yang benar ataupun gerakan yang sesuai. saya juga biasanya ngajak anak-anak praktek di masjid biar tidak bosan dengan lingkungan kelas”.³

Guru PAI di SMK Muhammadiyah Abung Semuli tidak hanya melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode ceramah tetapi sudah mencoba metode lain agar peserta didik tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam menyesuaikan dengan materi apa yang akan disampaikan. Hal ini terbukti bahwa dalam kegiatan wawancara guru sudah mencoba

³ Hasil wawancara dengan guru PAI yang bernama Suhartini, M.Pd, Tanggal 13 Maret 2023.

menggunakan metode ceramah, praktik, serta metode *mind mapping*, karena guru juga berperan sebagai fasilitator, membimbing, dan sebagai motivator. Peserta didik diharapkan dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri. Ibu suhartini, M.Pd mengungkapkan bahwa:

“Harapan saya jika saya mengunakan metode yang baru siswa dapat merespon dengan baik setidaknya dapat mencapai KKM, tetapi ada siswa yang tidak memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung jadi mereka tidak bisa mencapai KKM”.⁴

Pembelajaran berkaitan erat dengan aktivitas praktek dalam implementasi pembelajarannya, hal tersebut sangat penting bagi perkembangan psikomotorik para siswa maka, dalam dunia pendidikan, psikomotorik terkandung dalam mata pelajaran praktek. Psikomotorik memiliki korelasi dengan hasil belajar para siswa yang dicapai melalui manipulasi otot dan fisik, dengan menanamkan materi praktek pada siswa berguna sebagai pengembangan kecerdasan psikomotorik pada siswa. dalam psikologi belajar psikomotorik tidak dapat dipisahkan dari ranah afektif dan kognitif. Begitu pula sebaliknya psikomotorik juga tidak dapat berdiri sendiri. Setiap apa yang diajarkan Guru kepada para siswanya perlu dipahami dan kemudian diterapkan. Proses belajar diawali dengan tahap kognitif yaitu berpikir, kemudian tahap afektif yaitu bagaimana mereka bersikap, dan kemudian baru pada tahap psikomotorik yaitu mengenai bagaimana mereka berbuat.

⁴ Hasil wawancara dengan guru PAI yang bernama Suhartini, M.Pd, Tanggal 13 Maret 2023.

Meskipun saat ini kognitif dan afektif mulai dipisahkan namun pada dasarnya masih tetap mengandung psikomotorik. Sebagai contoh, ketergantungan antara kognitif terhadap psikomotorik tampak pada implementasi dari ilmu fisika yang kemudian diterapkan dalam suatu eksperimen. Afektif yang bergantung pada psikomotorik juga terlihat dalam pelajaran agama khususnya pada pelajaran pada materi praktek tata cara sholat dan berdoa.

Hal tersebut juga dingkapkan dalam teori yang dikemukakan oleh Bloom, Peserta didik yang memahami suatu ilmu dengan komprehensif, memiliki daya implementasi yang kuat dalam menerapkan ilmu yang dimilikinya. Pada ranah inilah penerapan pembelajaran praktek disekolah mengaturnya, pembelajaran praktek yang diterapkan setelah Guru memberikan teori kepada siswa membuat siswa memiliki pengalaman langsung untuk menerapkan apa yang telah ia pahami, pembelajaran praktek mengembangkan keterampilan peserta didik. Untuk itu, dalam pembelajaran penting untuk selain memberi pemahaman mengenai teori tapi juga harus diikuti dengan penerapan pemahaman dengan mempraktekkannya.

Peneliti juga menanyakan kepada guru PAI yaitu Ibu suhartini, selain metode praktik yang diterapkan dan disesuaikan dengan materi, bagaimana persiapan yang harus dilakukan guru sebelum melaksanakan metode pembelajaran *Mind Mapping* dalam pembelajaran PAI? Ibu suhartini menjelaskan bahwa "*Hal pertama yang perlu dilakukan*

adalah memastikan apakah semua peserta didik sudah mempersiapkan alat yang akan digunakan dalam pembuatan mind mapping seperti: spidol dan kertas. Nah, kertas yang digunakan disini adalah kertas folio dan juga pada beberapa kali kesempatan menggunakan kertas karton". Bagi peserta didik yang tidak membawa perlengkapan tersebut maka ia tidak bisa mengikuti kegiatan belajar secara maksimal"⁵

2. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMK Muhammadiyah Abung Semuli

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 08 Maret 2023 pada semester genap yang terdiri dari 3 kali pertemuan. Data hasil penelitian berupa data hasil belajar pendidikan agama islam yang berupa nilai dari pembuatan *mind mapping* yang dilakukan pada akhir pertemuan. Hasil tes akhir pembelajaran pendidikan agama islam dapat dilihat pada lampiran.

Waktu yang digunakan selama proses pembelajaran adalah 3 jam pelajaran (3 x 45 menit). Waktu yang diperlukan dalam pembelajaran ini berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang direncanakan oleh peneliti sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2022/2023 di SMK Muhammadiyah Abung Semuli pada kelas X yang terdiri dari satu kelas terdiri dari 34 peserta didik. Pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 08 Maret 2023. Pertama, guru memaparkan materi

⁵ Hasil wawancara dengan guru PAI yang bernama Suhartini, M.Pd, Tanggal 13 Maret 2023.

pembelajaran yang sudah dituangkan kedalam bentuk *mind mapping* dan ditempel dipapan tulis. Setelah guru selesai memaparkan materi, barulah kemudian guru menyuruh siswa yang sudah dibagi menjadi beberapa kelompok untuk membuat *mind mapping* sesuai dengan kreasi mereka. Setelah itu guru menyuruh masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas, peserta didik melakukan pembuatan *mind mapping* dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Pendahuluan

Langkah-langkah pendahuluan yang digunakan pada model pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelum pembelajaran dimulai, terlebih dahulu mengontrol kondisi kelas, baik dari segi kerapian maupun kebersihannya serta mengecek kehadiran siswa. Setelah kondisi baik, selanjutnya menyampaikan topik dan tujuan materi pelajaran serta diberikan gambaran tentang pentingnya memahami materi yang akan diajarkan sehingga membuat siswa termotivasi untuk belajar materi yang akan dipelajari. Guru memotivasi siswa dengan menjelaskan manfaat mempelajari materi perilaku mahabbah, khauf, raja, dan tawakal dalam menata kehidupan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam kegiatan ini dibuat kesepakatan dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu jika terdapat siswa yang ribut sampai ditegor 2 kali maka akan diberikan pertanyaan berbentuk soal dan wajib untuk dijawab dan jika tidak bisa
-

menjawab maka akan diberikan PR yang harus diketahui dan ditanda tangani oleh kedua orang tua agar siswa terdorong untuk memperhatikan dengan serius.

- 2) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 orang dalam setiap kelompoknya, yang di bentuk berdasarkan prestasi akademiknya untuk mempermudah peserta didik dalam memecahkan masalah yang akan diberikan.
- 3) Guru menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai serta strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pembelajaran dilaksanakan dalam membahas manfaat mempelajari materi perilaku mahabbah, khauf, raja, dan tawakal dalam menata kehidupan.

b. Kegiatan Inti

Selanjutnya adalah kegiatan inti yang langkah-langkahnya dijabarkan sebagai berikut:

1) Mengamati

Makna mengamati yaitu dapat diuraikan sebagai berikut: (a) Guru menciptakan masyarakat belajar dalam kelas, seperti melalui kegiatan kelompok berdiskusi, tanya jawab, dan lain sebagainya. Dalam kegiatan ini siswa dituntut untuk mengamati masalah yang telah diberikan oleh guru. Selanjutnya guru menyampaikan apersepsi materi pra syarat secara garis besar mengenai materi perilaku mahabbah, khauf, raja, dan tawakal dalam menata

kehidupan supaya siswa dapat memecahkan masalah dan mengilustrasikan suatu masalah yang digambarkan dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan baru yang harus dimilikinya. Pada kegiatan ini bertujuan agar siswa yang tadinya hanya duduk dan mencatat menjadi aktif dalam memecahkan masalah dibantu dengan memunculkan sikap penasaran tentang apa yang di jelaskan oleh guru tentang materi yang disampaikan. (c) Selanjutnya secara berkelompok siswa diarahkan untuk berdiskusi atau bercerita tentang apa yang terjadi dengan dirinya atau teman tentang masalah perilaku tawakal, raja, dan khauf masalah yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik untuk menemukan ide pembuatan tugas *mind mapping* dengan dibantu buku pegangan siswa dengan sikap rasa ingin tahu, sungguh-sungguh dan teliti.

2) Menanya:

Selanjutnya pada tahap ini setiap peserta didik didorong untuk mengajukan pertanyaan yang terkait dengan masalah materi perilaku mahabbah, khauf, raja, dan tawakal dalam menata kehidupan yang telah dipelajari dari buku pegangan peserta didik maupun dari sumber lain dan peserta didik yang lain diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan dengan menunjukkan sikap kesungguhan, rasa ingin tahu dan sikap toleransi, jika diperlukan guru memberikan konfirmasi atas pertanyaan atau

tanggapan peserta didik tersebut, sehingga tercipta suasana diskusi antar peserta didik.

3) Eksperimen/explorer:

Setelah peserta didik saling bertukar pendapat setiap kelompok diarahkan untuk melakukan diskusi agar dapat menemukan jawaban sementara yang selanjutnya setiap perwakilan kelompok diminta untuk maju kedepan untuk mengemukakan hasil jawaban sementara dari diskusi kelompoknya. Hal ini bertujuan untuk membuat siswa yang tadinya hanya diam menjadi berani untuk saling bertukar pendapat dengan siswa yang lainnya dan setiap kelompok siswa yang mempunyai jawaban benar maka akan mendapat nilai bonus.

4) Asosiasi:

Setelah diskusi cukup membuat rasa penasaran siswa menjadi tumbuh maka guru menyampaikan jawaban yang benar dan meminta untuk setiap kelompok mencatat pengertian dan apa saja tujuan dan fungsi mempelajari perilaku mahabbah, khauf, raja, dan tawakal dalam menata kehidupan. Setelah itu setiap perwakilan kelompok yang mempunyai jawaban yang benar diminta untuk menyimpulkan lebih lanjut mengenai materi perilaku mahabbah, khauf, raja, dan tawakal dalam menata kehidupan, dan setiap kelompok yang berhasil menjawab

pertanyaan dengan benar maka memperoleh skor 2,5 yang selanjutnya akan dibagi dengan jumlah kelompok masing-masing.

5) Membentuk Jejaring:

Terakhir setelah peserta didik mengetahui jawaban yang benar, guru selanjutnya menginformasikan lebih lanjut tentang perilaku mahabbah, khauf, raja, dan tawakal dalam menata kehidupan kepada peserta didik dan meminta peserta didik agar tidak meninggalkan konsep yang telah disampaikan meskipun dengan materi yang berbeda dan metode pembelajaran yang berbeda selama pembelajaran berlangsung metode digunakan peserta didik dapat menemukan jawaban secara langsung dengan mudah meski harus dikaitkan dengan kesidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak meninggalkan perilaku terpuji dan membiasakan agar peserta didik mengerti tentang pentingnya pendidikan agama islam di kehidupan. Setelah selesai berdiskusi siswa diminta untuk membuat *mind mapping* bertujuan untuk mengetahui seberapa penguasaan materi dan kreatifitas yang didapat peserta didik dituangkan dalam peta pemikiran.

c. Penutup

Untuk tahap penutup dalam metode ini langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan.
 - 2) Guru meminta peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya,
-

- 3) Guru melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada peserta didik melalui kegiatan pembuatan *mind mapping*.
- 4) Guru mengajak siswa berdoa dan mengakhiri dengan salam.

Peneliti juga menanyakan kepada guru pendidikan agama islam tentang bagaimana proses pelaksanaan metode *mind mapping* yang digunakan selama ini, ibu Suhartini mengatakan bahwa “*Kegiatan pembelajaran di kelas X dengan metode ceramah diawal pembuka pembelajaran lalu diberikan penjelasan mengenai pembelajaran menggunakan metode mind mapping*”.⁶

Dengan diterapkannya metode *Mind Mapping* secara tidak langsung akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena peserta didik lebih mudah memahami isi materi tersebut. Hasil belajar tidak hanya dilihat dari segi kognitifnya saja melainkan segi psikomotornya juga. Dengan strategi pembelajaran ini peserta didik dapat memenuhi hasil belajar dalam segi psikomotornya yakni dengan aktif dalam proses belajar mengajarnya dan kecapakan dalam memahami isi materi tersebut. *Mind Mapping* dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa karena siswa dapat melihat, mencontoh, mempraktekkan serta dapat memahami sendiri dari materi yang dijelaskan oleh guru.

⁶ Hasil wawancara dengan guru PAI yang bernama Suhartini, M.Pd, Tanggal 13 Maret 2023.

3. Proses Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMK Muhammadiyah Abung Semuli

Berdasarkan kegiatan-kegiatan tersebut, pada saat penelitian dengan proses kegiatan pembelajaran seperti ini ternyata mampu mendorong siswa menjadi aktif dalam proses kegiatan pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat pada lampiran yang berisi dokumentasi tentang bagaimana proses pembelajaran di kelas, dimana dalam proses pembelajaran ternyata siswa menjadi antusias dan tertarik untuk belajar pendidikan agama islam. Pelaksanaan penelitian pada saat pengambilan hasil belajar adalah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan kepada peserta didik tentang teknik pelaksanaan pembuatan *mind mapping*.
- b. Peserta didik dijelaskan apa itu *mind mapping* dan cara pengerjaannya untuk mengetahui tujuan dari pembuatan *mind mapping* tersebut.
- c. Memulai pembuatan *mind mapping* dengan serentak dan mengingatkan kembali alokasi waktu untuk mengerjakan.
- d. Mengumpulkan lembar *mind mapping* ketika peserta didik telah selesai pembuatan *mind mapping* dan waktu telah usai.
- e. Kegiatan tersebut berlaku untuk materi perilaku mahabbah, khauf, raja, dan tawakal dalam menata kehidupan yang diteliti.

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada ibu suhartini, M.Pd selaku guru PAI bahwa adakah kesulitan belajar yang dialami siswa daam mempelajari materi PAI dan adakah faktor yang menyebabkan siswa

mengalami kesulitan belajar dikelas, penjelasan yang diberikan oleh ibu suhartini bahwa, *“Siswa mengalami kesulitan mempelajari materi PAI karena materi PAI itu mengandung materi yang luas dan banyak sehingga membutuhkan konsentrasi dan fokus yang mumpuni bagi mereka. Materi PAI juga bagi siswa merupakan mata pelajaran yang membosankan sehingga siswa kurang minat dalam mempelajari PAI. Adapun faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar antara lain: Mata pelajaran itu sendiri, kemampuan guru dalam mengajar, serta metode yang kurang pas penggunaannya dan sarana sekolah yang kurang memadai seperti tidak tersedianya media pembelajaran”*.⁷

a. Data Kemampuan Awal

Mengenai data kemampuan awal siswa didapat dari hasil pra survei yaitu nilai ulangan harian semester ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023. Dapat diketahui bahwa pada kelas X TKJ 1 diperoleh nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 45 dengan rata-rata kelas 60.

Tabel 4.5
Data Nilai Kemampuan Awal Hasil Pra-Survey Siswa Kelas X
TKJ 1 SMK Muhammadiyah Abung Semuli

No	Nama Peserta Didik	Nilai Akhir
1	Agustina Nadya Saputri	70
2	Ahmad Yudi Setiawan	65
3	Alim Bayu Rahman	70
4	Andrian Sahputra	70
5	Anggun Saputri	70
6	Ardianto Fradika	45
7	Arsy Nugroho	60
8	Azhar Daffa Ramadhan	70

⁷ Hasil wawancara dengan guru PAI yang bernama Suhartini, M.Pd, Tanggal 13 Maret 2023.

No	Nama Peserta Didik	Nilai Akhir
9	Derin Oktafia	70
10	Dewi Khotimatul Khoiriyah	60
11	Diah Siti Nur Azizah	75
12	Dinda Nadzwa Mayca	75
13	Fajar Tauqid Indralesmana	85
14	Fila Anida	80
15	Harun Mutholib	60
16	Inaya Nabila	70
17	Ira Nursipah	70
18	Izzatul Arifah	65
19	Jilia Zahra Khoirunnisa	65
20	Keyzha Nanda Rimba Astyawati	50
21	Krisna Adi Wibowo	50
22	Lismawati	60
23	Maora Natasya	75
24	Muhammad Ariyan Hidayat	65
25	Mylani Ayu Saputri	70
26	Naysilla Az Zahra Putri	70
27	Nuriati Solekhah	70
28	Oktavia Handayani	70
29	Reka Septiani	71
30	Rianty Fadilatul Zana	71
31	Shelly Naully Nur Safitri	70
32	Suci Lestari	65
33	Vina Rahmadani	70
34	Wildan Maulana	70

b. Data Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian, hasil belajar siswa di kelas X TKJ 1 SMK Muhammadiyah Abung Semuli pada materi perilaku mahabbah, khauf, raja, dan tawakal dalam menata kehidupan terdapat 2 nilai yaitu nilai hasil belajar dan nilai ketrampilan. rata-rata kelas X TKJ 1 SMK Muhammadiyah abung Semuli sebelum mendapat perlakuan membuat *mind mapping* adalah 70 sedangkan setelah mendapat perlakuan nilai rata-rata kelas X TKJ 1 menjadi 75

data hasil belajar peserta didik diperoleh dari nilai ulangan harian dan

nilai setelah pembelajaran pembuatan *mind mapping*. Data hasil belajar dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh nilai tertinggi yaitu 85 dan nilai terendah 70 dengan rata-rata 79,47 serta nilai ketrampilan peserta didik membuat *mind mapping* tertinggi yaitu 85 dan nilai terendah 70 dengan rata-rata 76,2.

Tabel 4.6
Data Nilai Pretest, Post test 1, 2, dan 3 Siswa Kelas X TKJ 1SMK
Muhammadiyah Abung Semuli

Nama Peserta Didik	Nilai Pre-test	Postest 1	Postest 2	Postest 3
Agustina Nadya S.	70	75	85	90
Ahmad Yudi Setiawan	65	70	80	80
Alim Bayu Rahman	70	70	75	80
Andrian Sahputra	70	70	80	80
Anggun Saputri	70	70	80	90
Ardianto Fradika	65	75	80	80
Arsy Nugroho	60	70	80	80
Azhar Daffa Ramadhan	70	75	80	80
Derin Oktafia	70	75	80	90
Dewi Khotima K.	60	70	80	80
Diah Siti Nur Azizah	75	70	75	80
Dinda Nadzwa Mayca	75	75	75	85
Fajartauqid Indralaksana	85	75	80	85
Fila Anida	80	75	80	80
Harun Mutholib	60	70	80	80
Inaya Nabila	70	75	80	90
Ira Nursipah	70	70	75	70
Izzatul Arifah	65	70	80	80
Jilia Zahra K.	65	70	79	75
Keyzha Nanda Rimba A.	50	70	79	75
Krisna Adi Wibowo	50	70	79	75
Lismawati	60	75	80	75
Maora Natasya	75	75	79	75
Muhammad Ariyan H.	65	75	80	75
Mylani Ayu Saputri	70	75	80	80
Naysilla Az Zahra P.	70	75	80	79
Nuriati Solekhah	70	75	80	80
Oktavia Handayani	70	75	80	75

Nama Peserta Didik	Nilai Pre-test	Postest 1	Postest 2	Postest 3
Reka Septiani	71	75	79	70
Rianty Fadilatul Zana	71	75	80	75
Shelly Naully Nur S.	70	70	79	70
Suci Lestari	65	70	79	70
Vina Rahmadani	70	75	79	70
Wildan Maulana	70	75	80	80

Seperti yang diungkapkan Nana sudjana, Dalam setiap proses belajar mengajar, keberhasilan dan kegagalan tidak dapat dilihat dari satu faktor yang menghambat proses belajar mengajar siswa, hasil belajar adalah kemampuan dan perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui kegiatan belajar. Untuk mencapai keberhasilan belajar tersebut ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian di SMK Muhammadiyah Abung Semuli yaitu dari nilai hasil belajar siswa terlihat bahwa pada kelas X TKJ 1 diperoleh rata-rata hasil ulangan harian yaitu 65 dan nilai rata-rata setelah diberi perlakuan yaitu 79,47. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh terhadap kemampuan ingatan peserta didik dalam pembuatan peta pemikiran siswa PAI yang pembelajarannya menggunakan metode yang berbasis *mind mapping* pada siswa kelas X TKJ 1 SMK Muhammadiyah Abung Semuli Tahun Pelajaran 2022/2023.

Hal tersebut dapat dilihat dari tes akhir dengan pembuatan peta pemikiran peserta didik yang dilihat dan hitung menurut kelengkapan dan kesesuaian materi yang diberikan pada saat penelitian berlangsung.

Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai hasil belajar kelas X TJK 1 nilai setelah menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* diperoleh bahwa peningkatan pada nilai sebelum menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* dan sesudah menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* lebih tinggi. Maka implementasi pembelajaran PAI berbasis *mind mapping* di kelas X TKJ 1 mengalami peningkatan dari yang sebelumnya banyak peserta didik yang belum mencapai KKM tetap setelah menggunakan metode penggunaan metode *mind mapping* peserta didik lebih mudah mengingat materi yang diajarkan.

Mind Mapping merupakan salah satu metode pembelajaran dimana Peserta didik mampu menjadi kreatif dalam menghasilkan suatu gagasan atau pikiran, mencatat apa yang harus dipelajari. Metode ini lebih menekankan pada pengkombinasian warna dan bentuk yang akan membuat Peserta didik semakin tertarik dan semangat dalam proses pembelajaran sehingga materi yang diserap dapat mudah dipahami. *Mind mapping* merupakan metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreatifitas belajar siswa. Metode pembelajaran *mind mapping* dirancang untuk mengembangkan Peserta didik dengan kreatif menyusun ide-ide pokok dari sebuah konsep peta pikiran yang mudah dipahami oleh siswa. *Mind mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. Pada dasarnya, cara kerja *mind mapping* melibatkan cara

kerja dasar otak yang tersusun lebih bercabang-cabang seperti pohon. Pola ini dapat mempermudah proses mengingat pada setiap apa yang dipelajari. Peserta didik menjadi tertarik untuk membuat warna-warna atau gambar pada *mind mapping* agar terlihat menarik. Dalam hal ini peneliti mencoba menggunakan salah satu metode *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar Peserta didikdalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hal tersebut memberi solusi dalam pembelajaran penddikan agama islam dari siswa yang sering tidak mendengarkan guru saat dijelaskan materi, mengantuk, mengobrol dengan teman dengan di jelaskan akan dilakukan penilaian dengan cara menuangkan isi pikiran atau *mind mapping* peserta didik menjadi antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajran selain untuk mengetahui hasil belajar siswa guru juga dapat menilai ketrampilan peserta didik dalam membuat *mind mapping*. Pembuatan tugas *mind mapping* dilakukan oleh peserta didik setelah pembelajaran selesai dan kegiatan pembelajaran tersebut berjalan dengan baik.

Terkadang dalam pembelajaran tidak selalu sesuai dengan yang diharapkan dalam pembelajaran dengan materi perilaku mahabbah, khauf, raja, dan tawakal dalam menata kehidupan di kelas X TKJ 1 masih ada peserta didik yang belum selalu fokus mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga pada saat diminta untuk membuat *mind mapping* di akhir pembelajaran siswi tersebut merasa bingung karena

tidak memperhatikan penjelasan tentang materi perilaku mahabbah, khauf, raja, dan tawakal dalam menata kehidupan. Sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak maksimal. Kesulitan belajar siswa dalam mempelajari PAI dapat diatasi dengan pembelajaran *Mind mapping*? Ibu Suhartini mengatakan bahwa "*sebab metode mind mapping membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik dan tidak membuat siswa jenuh serta menyulap materi yang banyak menjadi lebih ringkas. Mind mapping juga membuat siswa menjadi lebih cepat memahami materi tanpa perlu banyak menghafal*".⁸

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Abung Semuli

- a. Adapun faktor pendukung pembelajaran metode *Mind Mapping*, adalah:
 - 1) Guru profesionalis, keberhasilan penggunaan metode *Mind Mapping* di sangat bergantung pada kinerja seorang guru. Untuk mewujudkan profesionalisme tersebut dapat dilihat dalam persiapan pembelajaran, pengolahan pembelajaran, penggunaan metode serta evaluasi seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran.
 - 2) Iklim sosial, metode *Mind Map* dapat diterapkan dengan baik karena semua warga sekolah telah membentuk suasana

⁸ Hasil wawancara dengan guru PAI yang bernama Suhartini, M.Pd, Tanggal 13 Maret 2023.

keharmonisan dalam suatu hubungan di sekolah yang berlangsung dengan baik.

- 3) Sarana prasarana, tersedianya beberapa sarana dan prasarana yang miliki, seperti kelas, perpustakaan, dan sebagainya dapat menjadi pendukung dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *Mind Mapping*.

Ibu Suhartini mengatakan bahwa faktor yang akan menjadi pendukung penerapan metode pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran PAI? *"Terdapat beberapa faktor yang membuat Metode pembelajaran mind mapping begitu penting untuk saya terapkan dalam pelajaran PAI pada siswa kelas X ini. Faktor yang Pertama, Kesulitan belajar pada siswa yang membuat saya harus mencari metode pelajaran yang sesuai dan cocok untuk mengatasi kesulitan belajar siswatersebut. Kedua, kebosanan siswa dalam belajar PAI. Seperti kita ketahui bersama bahwasanya materi yang disuguhkan dalam mata pelajaran itu berupa uraian yang panjang, sehingga saya berinisiatif untuk menggunakan metode pembelajaran mind mapping guna mengatasi kebosanan pada peserta didik kelas X. Faktor ketiga, kurangnya sarana dan prasana sekolah seperti tidak ada proyektor, buku cetak, dan gambar-gambar yang bisa digunakan sebagai media belajar guna menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar".*⁹

⁹ Hasil wawancara dengan guru PAI yang bernama Suhartini, M.Pd, Tanggal 13 Maret 2023.

b. Adapun faktor penghambat dalam penerapan metode *Mind Mapping*.

Selain beberapa faktor pendukung dalam menerapkan metode *Mind Mapping* terdapat juga beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam menerapkan metode *Mind Mapping* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dilihat dari dua faktor internal dan eksternal, Faktor penghambat penerapan metode *Mind Mapping* adalah rendahnya konsentrasi peserta didik, kurang lengkap sumber belajar, waktu pembelajaran yang singkat, kurangnya kreativitas peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Ada beberapa faktor penghambat dalam proses pembelajaran yaitu meliputi:

- 1) Kurang kompaknya kelompok. Di dalam pembagian kelompok pada proses pembelajaran yang berlangsung ada beberapa hal yang perlu di perhatikan bahwasanya ada beberapa kelompok yang kurang kompak dalam menyelesaikan tugas pembelajaran, maka dari itu tugas sebagai seorang guru memberikan motivasi atau dorongan kepada peserta didik yang malas pada kelompok tersebut sehingga proses pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan dengan baik.
 - 2) Kurang bekerja sama, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di butuhkan kerja sama antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain sehingga dapat memudahkan pengerjaan tugas yang di berikan oleh guru.
-

- 3) Peserta didik asyik rame sendiri. Dalam proses pembelajaran ada beberapa peserta didik yang mempunyai sifat ego tersendiri sehingga dalam proses pembelajaran ia hanya mementingkan diri sendiri tanpa melihat lingkungan sekitarnya.
- 4) Kreativitas peserta didik yang kurang baik dalam pembuatan peta konsep. Peserta didik yang kurang kreatif dalam penyusunan konsep pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga dapat menghambat peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, maka dari itu tugas seorang guru harus memberikan gambaran atau ide kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat memahami dan menyusun konsep pembelajaran terkhusus pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Peneliti juga menanyakan kepada ibu Suhartini selaku Guru PAI, Apakah ada hambatan dalam menerapkan metode *pembelajaran mind mapping* dalam pembelajaran PAI? Jika ada, apa saja faktor penghambat dalam penerapan metode pembelajaran *mind Mapping* pada mata pelajaran PAI? Beliau mengatakan "*Ada. Pertama, dari peserta didik, saat guru mengajar peserta didik lebih asyik main sendiri, lebih asyik berbicara dengan teman sebangkunya dan tidak mendengarkan guru yang menerangkan materi di depan. Kedua, dari gurunya. kalau guru kurang menguasai langkah-langkah dalam menggunakan suatu metode pembelajaran maka suasana kelas akan menjadi canggung dan murid tidak bisa aktif saat pelajaran berlangsung. Maka dari itu*

*sangatlah dibutuhkan guru yang profesional yang menguasai metode pelajaran yang diterapkan di kelasnya sehingga mampu membuat suasana kelas saat pelajaran menjadi nyaman dan peserta didik akan merasamenang dan tidak mudah merasa jenuh saat mengikuti pelajaran menggunakan metode mind mapping ini”.*¹⁰

Dari penjelasan hasil penelitian di atas implementasi strategi pembelajaran *Mind Mapping* dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Abung Semuli. Terdapat hasil penelitian peningkatan hasil belajar peserta didik terhadap proses pembelajaran *Mind Mapping* yang telah diterapkan, dalam proses pembelajaran yang di gunakan bahwa tidak semua guru menggunakan metode yang sama dengan teknik penyampaiannya yang sama. Ada banyak macam strategi pembelajaran *Mind Mapping*, sehingga untuk penggunaan metode belajar harus disesuaikan dengan peserta didiknya. Karena masing-masing peserta didik memiliki kemampuan, bakat dan minat yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pendidik harus melakukan evaluasi terlebih dahulu sebelum menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping*. Cara guru untuk menangani segala hambatan- hambatan tersebut yaitu, “*Mengkondisikan kelas sebelum pelajaran dimulai agar tidak ada peserta didik yang tidak asik berbicara dan bermain sendiri dengan teman sebangkunya, mempersiapkan diri dan menguasai langkah-langkah penggunaan metode*

¹⁰ Hasil wawancara dengan guru PAI yang bernama Suhartini, M.Pd, Tanggal 13 Maret 2023.

*pembelajaran mind mapping, serta memastikan peserta didik membawa peralatan yang akan digunakan dalam pembuatan mind mapping dengan cara mengingatkan mereka sebelum pelajaran berlangsung, atau mengancam memberi sanksi bagi mereka yang tidak membawa dan mempersiapkan peralatannya”.*¹¹

Selain itu pemilihan strategi pembelajaran yang disampaikan harus berdasarkan pada beberapa kriteria supaya peserta didik tidak mengalami banyak kendala dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan tidak hanya untuk memudahkan peserta didik dalam menyerap ilmu materi yang diberikan guru. Akan tetapi, strategi pembelajaran juga dapat menghilangkan rasa bosan yang ada di luar maupun di dalam kelas dengan tujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang membuat peserta didik antusias dalam belajar.

Sedangkan, dalam penyerapan ilmu pengetahuan setiap peserta didik memiliki daya serap yang tidaklah sama sebab itu menggunakan strategi pembelajaran secara tepat sangatlah dibutuhkan. Dari strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk memunculkan ide apa yang terkandung dalam suatu gambar yang berkaitan dengan pencapaian suatu kompetensi dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran *Mind Mapping* ini melibatkan semua peserta didik agar dapat mengikuti pembelajaran secara aktif, untuk memotivasi serta dapat memberikan pengalaman belajar yang aktif dan

¹¹ Hasil wawancara dengan guru PAI yang bernama Suhartini, M.Pd, Tanggal 13 Maret 2023.

kreatif. Dengan tujuan dapat melatih peserta didik untuk aktif berbicara dan menjelaskan tentang apa yang ada pada gambar yang telah disiapkan oleh pendidik, sehingga dalam proses pembelajaran *Mind Map* dapat membuat peserta didik lebih aktif, kritis dan logis dalam proses pembelajaran yang diterapkan.

Dari Untuk hasil pembelajaran, peneliti juga telah melakukan wawancara dengan beberapa siswa, salah seorang siswa mengungkapkan bahwa, nilai yang ia peroleh selama pembelajaran berlangsung selama masa pandemi memang bagus namun ia juga mengaku bahwa ia tidak paham dengan materi walaupun nilai yang ia peroleh bagus. Dari apa yang menjadi pengakuan salah seorang siswa ini diketahui bila pembelajaran yang dilakukan tidak berjalan dengan efektif karena ia merasa belum sepenuhnya paham dengan materi yang telah ia pelajari. Lain halnya dengan apa yang disampaikan peserta didik dan siswa lainnya yang justru mengaku bahwa lebih mudah memahami materi menggunakan metode *mind mapping* mengatakan bahwa: *“kalau belajarnya seperti ini dengan menggunakan metode mind mapping saya lebih suka dan lebih mudah memahami isi materi, karena tidak harus memahami seluruh isi materi hanya memahami inti materinya saja, selain itu dalam pelaksanaan ulangan harian tidak mengerjakan soal tetapi kita hanya perlu membuat dan menuangkan isi pikiran menjadi lebih menarik, lebih kreatif”*.¹²

¹² Hasil Wawancara dengan siswi X TKJ yang bernama Anggun Saputri, Tanggal 20 Maret 2023.

Siswi kelas X TKJ 1 mengatakan, *“Metode pembelajaran mind mapping sangat membantu saya dalam memahami materi pelajaran. Biasanya saya malas jika harus membaca materi yang disuguhkan dalam buku paket ataupun yang ditulis guru di papan tulis karena terlalu banyak”*.¹³

Siswa kelas X TKJ 1 mengatakan, Hal yang perlu dipersiapkan oleh peserta didik seperti yang diungkapkan salah satu peserta didik di kelas X TKJ 1 yaitu *“Ketika jadwal pelajaran PAI kami membawa peralatan yang akan digunakan untuk pembuatan mind mapping, seperti kertas dan spidol berwarna, juga beberapa gambar yang akan kami tempel disana nantinya”*.¹⁴

¹³ Hasil wawancara dengan siswi TKJ 1 yang bernama Widia, Tanggal 20 Maret 2023.

¹⁴ Hasil wawancara dengan siswa TKJ 1 yang bernama Yudi, Tanggal 20 Maret 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran yang digunakan di SMK Muhammadiyah Abung Semuli menggunakan metode *mind mapping* belum maksimal sehingga saat pembelajaran berlangsung kondisi kelas masih kurang kondusif.
2. Dalam implementasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis *mind mapping* hasil belajar siswa mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebelum adanya perlakuan nilai rata - rata peserta didik 70 setelah menggunakan metode *mind mapping* rata-rata peserta didik menjadi 79,24.
3. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam di kelas X TKJ 1 berbasis *mind mapping* memiliki pengaruh yang cukup baik bagi peserta didik maupun bagi guru hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang tidak hanya dari nilai tetapi siswa juga dapat menuangkan kreatifitasnya.
4. peserta didik juga dapat mengembangkan kreativitas melalui merancang peta pikiran dari materi pelajaran yang telah dibahas. Peserta didik tidak lagi disulitkan dengan mencatat keseluruhan pembahasan pembelajaran, peserta didik hanya mencatat kata kunci kemudian merancang peta pikirannya dengan begitu peserta didik lebih mudah mengingat dan memahami pembelajaran.

5. Hasil belajar peserta didik di kelas X TKJ 1 mengalami peningkatan disetiap pertemuan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh selama melaksanakan penelitian dan hasil pengamatan dalam pelaksanaan penelitian, maka penulis mencoba mengemukakan saran-saran guna hasil belajar peserta didik dalam bidang studi pendidikan agama islam sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan berbasis *mind mapping* menjadi alternatif guru mata pelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama islam untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMK Muhammadiyah Abung Semuli. Selain meningkatkan hasil belajar pembelajaran berbasis *mind mapping* bisa dapat digunakan untuk mengetahui ketrampilan peserta didik.
 2. Guru harus kreatif mencari metode, strategi, teknik dan pendekatan pembelajaran yang mendorong peserta didik memahami materi dan diterapkan di kehidupan sehari-hari. Seorang guru juga harus bersifat terbuka terhadap pertanyaan yang diajukan peserta didik, memberi kebebasan pada peserta didik dalam memecahkan suatu persoalan sehingga tidak kaku pada satu solusi saja, memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan rasa ingin tahu.
 3. Penelitian ini adalah penelitian yang dilaksanakan di sekolah SMK Muhammadiyah Abung Semuli yang mana terdapat model model pembelajaran yang menarik. Namun, mungkin masih ada beberapa kekurangan terkait hasil pembelajaran yang menggunakan model-model
-

pembelajaran yang tidak bisa diajarkan secara maksimal, Akan tetapi dari segi kesiapan RPP Guru dan usaha Guru menerapkan model model pembelajaran sudah baik dalam menumbuhkan minat siswa dalam belajar. Oleh karena itu hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan khususnya untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang pemahaman pembelajaran berbasis *mind mapping*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Nur. “*Pembentukan Karakter Melalui PAP*”. *Jurnal Al-Ulum*. Vol. 2 No. 1, 2013.
- Aminuddin, Aliaras Wahid, dan Moh. Rofiq. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Annisa, Nurin dan Ratna Suhartini. “*Pemanfaatan Metode Mind Mapping dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Smk.*” e-Journal Volume 11 Nomor 02 Tahun 2022. Edisi Yudisium periode Juli 2022.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT RinekaCipta, 2010.
- Asyafah, Abas. *Proses Kehidupan Manusia dan Nilai Eksistensialnya*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Buzan, Tony. *Buku Pintar Mind Map*, diterjemahkan oleh Susi Purwoko. cetakan keenam. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- _____. *Use Your Memory (Gunakan Memori Anda)*, diterjemahkan oleh Alexander Sindoro. Edisi Millenium. Batam: Interaksara, 2006,
- Darwis, Amri. ”Redefinisi Pendidikan Agama Islam dalam Terang Pendidikan Karakter”. Universitas Islam Negeri. UIN Sultan Syarif Kasim Riau Jl. H.R Subrantas Km 17 Panam Pekanbaru Riau. Vol.XVII. No.3.
- Departemen Agama RI. *Pedoman PAI di Sekolah Umum*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pebelajaran*. jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian & teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Haryadi, Toto dan Aripin. “Melatih Kecerdasan Kognitif. Afektif dan Psikomotorik Anak Sekolah Dasar melalui Perancangan Game Simulasi “Warungku”. *Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia* 01. No. 02. 2015.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Erlangga, 2009.

- Iswanto dan Pairun Roniwijaya. *“Pembelajaran Model Mind Map Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kompetensi Sistem Kelistrikan dan Instrumen Siswa Kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Diponegoro Depok Sleman”*. Program Studi Pendidikan Teknik Mesin. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sarjanawiyata. Yogyakarta, 2016.
- Kustian, Nina Gintina. *“Penggunaan Metode Mind Mapping dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”*. SMPN 1 Bojonggenteng Sukabumi Jawa Barat. Vol 1. No 1. Agustus 2021
- Mahfud, Rois. *Al-Islam PAI*. Palangkaraya: Erlangga, 2011.
- Mas’ud, Abdurrachman, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2016.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mufidah, Luk-Luk Nur. *“Perbandingan Prestasi Belajar Mahasiswa yang Dibelajarkan Menggunakan Strategi Advance Organizer Jenis Mind Map dan Concept Map yang memiliki gaya Kognitif Berbeda”*. Disertasi. Malang: Universitas Negeri Malang, 2012.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kulaitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010.
- Mulyani, Endang. *“Penerapannya dalam Bahan Ajar dan LKS”*. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta 28 Mei 2005 Kurikulum 2004. Vol.2. No.3.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Olivia, Femi. *5-7 Menit Asyik Mind Mapping Kreatif*. Jakarta: Kompas Gramedia 2013.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2014.
- Shaleh, Abdur Rachman. *“Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum 1975”*. Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003

- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- _____. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006.
- _____. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Syafaat, Aat dan Sohari Sahrani. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Syahputri, Melda. “Ranah Penilaian Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. Evaluasi”. *Jurnal Ilmiah* 2. No. 2. 2015.
- Thobroni, Muhammad & Arif Mustofa. *Belajar & Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Umami, Ida. “Pengembangan dan Pemeliharaan Kesempurnaan Insaniah Melalui Pendidikan Budi Pekerti Islami.” *Nizham* 4. no. 2. 2015. 109.
- Uno, Hamzah B. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Windura, Sutanto. *1st Mind Map untuk Siswa, Guru dan Orang Tua*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013.
- Zaini, Hisyam, Bermawy Munthe dan Sekar Ayu Aryani. *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CTSD, 2002.
- Zubaidillah, Muh Haris dan M. Ahim Sulthan Nuruddaroini. “Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pai di Jenjang SD, SMP dan SMA”. *Addabana Jurnal PAI*. 2. No. 1. 2019.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

OUTLINE TESIS

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH ABUNG SEMULI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK

ABSTRACT

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

PEDOMAN TRANSLITERASI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Masalah
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Hasil Belajar
 - 1. Pengertian Hasil Belajar
 - 2. Jenis-jenis Hasil Belajar
 - 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Agama Islam
2. Tujuan pendidikan Agama Islam
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam
4. Karakteristik Mata Pelajaran PAI di SMK
5. Urgensi Pembelajaran PAI Kelas XI
6. Ruang Lingkup Materi Pembelajaran PAI Kelas XI

C. *Mind Mapping*

1. Pengertian *Mind Mapping*
2. Penggunaan *Mind Mapping*
3. Menggunakan teknik *Mind Mapping dalam Belajar*
4. Sejarah *Mind Mapping*
5. Cara Pembuatan *Mind Mapping*
6. Manfaat *Mind Mapping*
7. Tujuan Penerapan *Mind Mapping*
8. Tujuan Metode *Mind Mapping*
9. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode *Mind Mapping*
10. Kelebihan dan kekurangan *Mind Mapping*

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian
2. Sifat Penelitian

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Waktu Penelitian
2. Tempat Penelitian

C. Sumber data atau Informasi Penelitian

1. Data Primer
2. Data Sekunder

- D. Teknik Pengumpulan data
 - 1. Wawancara (Interview)
 - 2. Observasi
 - 3. Dokumentasi
 - 4. Triangulasi
- E. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- F. Teknik Analisis Data
 - 1. Reduksi Data
 - 2. Penyajian Data
 - 3. Menarik Kesimpulan

BAB IV PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 - 1. Riwayat Singkat Sekolah
 - 2. Visi dan Misi Sekolah
- B. Temuan Khusus
 - 1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMK Muhammadiyah Abung Semuli
 - 2. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMK Muhammadiyah Abung Semuli
 - 3. Proses Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMK Muhammadiyah Abung Semuli
 - 4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Abung Semuli

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, Maret 2023
Mahasiswa Ybs.



Suci Kurnia Wardani
NPM. 2071010033

Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

Pembimbing II



Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd.
NIP. 19850202 201903 2 006

**ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS *MIND MAPPING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SMK
MUHAMMADYAH ABUNG SEMULI**

A. PEDOMAN WAWANCARA

No.	Narasumber	Pertanyaan
1.	Guru Mapel	a. Apa sajakah persiapan yang harus dilakukan guru sebelum melaksanakan metode pembelajaran <i>Mind Mapping</i> dalam pembelajaran PAI? b. Bagaimana proses pelaksanaan metode <i>mind mapping</i> pada mata pelajaran PAI? c. Bagaimana kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi PAI dan apa saja factor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar? d. Apakah kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi PAI dapat diatasi dengan pembelajaran <i>Mind mapping</i> ? e. Apa saja faktor yang mendukung penerapan metode pembelajaran <i>mind mapping</i> dalam pembelajaran PAI? f. Apakah ada hambatan dalam menerapkan metode pembelajaran <i>mind mapping</i> dalam pembelajaran PAI? g. Apa saja faktor penghambat dalam penerapan metode pembelajara <i>mind Mapping</i> pada mata pelajaran PAI?
2.	Siswa	a. Bagaimana cara guru untuk menangani segala hambatan-hambatan tersebut? b. Bagaimana pendapatmu tentang belajar PAI menggunakan metode pembelajaran <i>MindMapping</i> . c. Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran <i>Mind Mapping</i> anda tidak lagi mengalami kesulitan dalam mempelajari materi PAI? d. Apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum pelajaran PAI dengan metode pembelajaran <i>mind mapping</i> dimulai? e. Bagaimana pendapatmu tentang mata pelajaran PAI.
3.	Kepala Sekolah	Bagaimana pendapat anda tentang kesulitan belajar?

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Kegiatan belajar mengajar PAI menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*.
2. Respon siswa saat pelajaran PAI dengan menerapkan metode pembelajaran PAI.
3. Gambaran proses penerapan metode pembelajaran *mind mapping*.

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil sekolah SMK Muhammadiyah Abung Semuli
2. Data jumlah guru atau tenaga kependidikan yang ada di SMK Muhammadiyah Abung Semuli
3. Struktur kepengurusan staff pendidik atau tenaga kependidikan di SMK Muhammadiyah Abung Semuli
4. Foto :
 - a. foto bersama guru yang diwawancarai.
 - b. foto bersama siswa yang diwawancara.
 - c. foto saat kegiatan belajar mengajar (KBM).

Metro, Maret 2023
Mahasiswa Ybs.



Suci Kurnia Wardani
NPM. 2071010033

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd.
NIP. 19850202 201903 2 006

HASIL WAWANCARA

Pertanyaan Untuk Guru	Jawaban
a. Apa sajakah persiapan yang harus dilakukan guru sebelum melaksanakan metode pembelajaran Mind Mapping dalam pembelajaran PAI?	Hal pertama yang perlu dilakukan adalah memastikan apakah semua peserta didik sudah mempersiapkan alat yang akan digunakan dalam pembuatan <i>mind mapping</i> seperti: spidol dan kertas. Nah, kertas yang digunakan disini adalah kertas folio dan juga pada beberapa kali kesempatan menggunakan kertas karton.
b. Bagaimana proses pelaksanaan metode <i>mind mapping</i> pada mata pelajaran PAI?	Pertama, guru memaparkan materi pembelajaran yang sudah dituangkan kedalam bentuk <i>mind mapping</i> dan ditempel dipapan tulis. Setelah guru selesai memaparkan materi, barulah kemudian guru menyuruh siswa yang sudah dibagi menjadi beberapa kelompok untuk membuat <i>mind mapping</i> sesuai dengan kreasi mereka. Setelah itu guru menyuruh masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.
c. Bagaimana kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi PAI dan apa saja faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar?	Siswa mengalami kesulitan mempelajari PAI karena PAI mengandung materi yang luas dan banyak sehingga membutuhkan konsentrasi dan fokus yang mumpuni bagi mereka. Materi PAI juga bagi siswa merupakan mata pelajaran yang membosankan sehingga siswa kurang minat dalam mempelajari PAI. Adapun faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar antara lain: Mata pelajaran itu sendiri, kemampuan guru dalam mengajar, dan sarana sekolah yang kurang memadai seperti tidak tersedianya media pembelajaran.
d. Apakah kesulitan belajar siswa dalam mempelajari PAI dapat diatasi dengan pembelajaran	Iya, sebab metode <i>mind mapping</i> membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik dan tidak

Pertanyaan Untuk Guru	Jawaban
<i>Mind mapping?</i>	membuat siswa jenuh serta menyulap materi yang banyak menjadi lebih ringkas. <i>Mind mapping</i> juga membuat siswa menjadi lebih cepat memahami materi tanpa perlu banyak menghafal.
e. Apa saja faktor yang mendukung penerapan metode pembelajaran <i>mind mapping</i> dalam pembelajaran PAI?	Terdapat beberapa faktor yang membuat Metode pembelajaran <i>mind mapping</i> begitu penting untuk saya terapkan dalam pelajaran PAI pada siswa kelas X ini. Faktor yang <i>Pertama</i> , Kesulitan belajar pada siswa yang membuat saya harus mencari metode pelajaran yang sesuai dan cocok untuk mengatasi kesulitan belajar siswa tersebut. <i>Kedua</i> , kebosanan siswa dalam belajar PAI. Seperti kita ketahui bersama bahwasanya materi yang disuguhkan dalam mata pelajaran itu berupa uraian yang panjang, sehingga saya berinisiatif untuk menggunakan metode pembelajaran <i>mind mapping</i> guna mengatasi kebosanan pada peserta didik kelas X. Faktor <i>ketiga</i> , kurangnya sarana dan prasarana sekolah seperti tidak ada proyektor, buku cetak, dan gambar-gambar yang bisa digunakan sebagai media belajar guna menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar.
f. Apakah ada hambatan dalam menerapkan metode pembelajaran <i>mind mapping</i> dalam pembelajaran PAI? Jika ada, apa saja faktor penghambat dalam penerapan metode pembelajaran <i>mind Mapping</i> pada mata pelajaran PAI?	Ada. <i>Pertama</i> , dari peserta didik, saat guru mengajar peserta didik lebih asyik main sendiri, lebih asyik berbicara dengan teman sebangkunya dan tidak mendengarkan guru yang menerangkan materi di depan. <i>Kedua</i> , dari gurunya. kalau guru kurang menguasai langkah-langkah dalam menggunakan suatu metode pembelajaran maka suasana kelas akan menjadi canggung dan murid tidak bisa aktif saat pelajaran berlangsung. Maka dari itu sangatlah dibutuhkan guru yang profesional
	yang menguasai metode pelajaran yang diterapkan di kelasnya sehingga mampu membuat suasana kelas saat pelajaran

Pertanyaan Untuk Guru	Jawaban
	menjadi nyaman dan peserta didik akan merasasenang dan tidak mudah merasa jenuh saat mengikuti pelajaran menggunakan metode <i>mind mapping</i> ini.
g. Bagaimana cara guru untuk menangani segala hambatan-hambatan tersebut?	Mengkondisikan kelas sebelum pelajaran dimulai agar tidak ada peserta didik yang tidak asik berbicara dan bermain sendiri dengan teman sebangkunya, mempersiapkan diri dan menguasai langkah-langkah penggunaan metode pembelajaran <i>mind mapping</i> , serta memastikan peserta didik membawa peralatan yang akan digunakan dalam pembuatan <i>mind mapping</i> dengan cara mengingatkan mereka sebelum pelajaran berlangsung, atau mengancam memberi sanksi bagi mereka yang tidak membawa dan mempersiapkan peralatannya.

Pertanyaan untuk Siswa	Jawaban
a. Bagaimana pendapatmu tentang belajar PAI menggunakan metode pembelajaran <i>Mind Mapping</i> ?	Metode pembelajaran <i>mind mapping</i> sangat membantu saya dalam memahami materi pelajaran. Biasanya saya malas jika harus membaca materi yang disuguhkan dalam buku paket ataupun yang ditulis guru di papan tulis karena terlalu banyak.
b. Bagaimana pendapatmu tentang mata pelajaran PAI.	Mata pelajaran PAI adalah mata pelajaran yang membuat siswa mengantuk, materinya terlalu banyak. PAI menjadilah satu dari mata pelajaran yang tidak saya sukai.
c. Apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum pelajaran PAI dengan metode pembelajaran <i>mind mapping</i> dimulai?	Ketika jadwal pelajaran PAI kami membawa peralatan yang akan digunakan untuk pembuatan <i>mind mapping</i> , seperti kertas dan spidol berwarna, juga beberapa gambar yang akan kami tempel disana nantinya.

Pertanyaan untuk Kepala Sekolah	Jawaban
a. Bagaimana pendapat anda tentang kesulitan belajar?	Kesulitan belajar adalah suatu gangguan psikologis dimana peserta didik tidak bisa belajar dengan baik. Gangguan tersebut seperti kesulitan berpikir, membaca, berhitung, dan sebagainya.

Catatan Lapangan 1

Hari/Tanggal : 13 Februari 2023

Tempat : SMK Muhammadiyah Abung Semuli

Pukul : 09.00

Kegiatan : Permohonan Penelitian

Pada hari ini dengan keadaan sehat walafiat saya menuju lokasi yang akan saya teliti buat, yaitu di SMK Muhammadiyah Abung Semuli, tentunya dengan harapan semoga saya diperbolehkan penelitian disana. Pada waktu itu saya berangkat dari rumah sekitaran jam 08.45 butuh waktu 10 menit untuk sampai disekolahan tersebut.

Sesampai disana saya merasa sungkan, ragu dan takut. Dikarenakan sekolah ini merupakan tempat saya mengajar, dan saya guru baru disana. Dengan kemantapan hati, saya menuju ruangan TU untuk menyerahkan surat penelitian saya, dan Alhamdulillah ketika saya sampai diruangan TU disitu ada pak Saiful Anwar S.Pd yang merupakan wakil kepala sekolah dan beliau sedikit banyak sudah mengenal saya selama saya bekerja di sana. Ketika beliau tau saya akan melakukan penelitian di sekolahan tersebut, beliau menyambut saya dengan baik dan senang. Alhamdulillah hari itu juga surat saya telah disetujui untuk melakukan penelitian disekolahan tersebut.

Catatan Lapangan 2

Hari/Tanggal : 6 Maret 2023

Tempat : SMK Muhammadiyah Abung Semuli

Pukul : 09.30

Kegiatan : Pengenalan kelas observasi

Pada itu saya kembali melakukan observasi di SMK Muhammadiyah Abung Semuli, setelah sampai disana saya langsung menuju ruangan TU untuk memastikan apakah saya memang benar benar bisa penelitian disekolahan tersebut, dan petugas TU menginstruksikan saya untuk bertemu dengan pak Saiful, setelah dihimbau begitu, saya langsung menuju ruangan beliau yang terletak di samping ruang TU.

Saya sudah bertemu dengan pak saiful, akan tetapi beliau langsung mengarahkan saya bertemu dengan Bu Suhartini selaku guru pendidikan agama islam dan yang berkaitan yang akan saya teliti. Ketika sudah bertemu dengan Bu Suhartini saya langsung diajak ke kelas untuk melihat proses pembelajaran menggunakan Mind Mapping. dan saya hanya melihat sekilas dan bertanya sedikit sedikit tentang sejarah menerapkan mind mapping dan lain sebagainya, karna pada hari itu memang jadwal saya kesekolahan hanya untuk memastikan surat saya sudah disetujui atau tidak untuk observasi, dan belum memiliki rencana wawancara dengan Suhartini.

Hari ini juga saya berinisiatif untuk sekalian mengambil dokumen foto yang akan gunakan nanti di skripsi, langsung menuju ruangan pak Saiful untuk meminta file file di pak Jauhari yang menjabat sebagai PP Sarpras di SMK Muhammadiyah Abung Semuli tersebut. Setelah mendapatkan file tersebut saya langsung pulang karena kebetulan saya sedang tidak ada jam mengajar.

Catatan Lapangan 3

Hari/Tanggal : 8 Maret 2023

Tempat : SMK Muhammadiyah Abung Semuli

Jam : 09.00

Kegiatan : Penelitian (wawancara, observasi dan dokumentasi).

Pada hari ini tepatnya melakukan wawancara dengan bu Suhartini selaku gurupendidikan agama islam. Saya melakukan wawancara tidak sendiri ditemani oleh teman kerja saya yang juga melakukan penelitian ditempat yang sama dengan saya akan tetapi objek berbeda.

Setibanya saya disekolahan, tidak bisa langsung melakukan wawancara dengan beliau, dikarenakan masih sibuk mengajar dan mau tidak mau saya harus menunggu beliau selesai mengajar. Dan 10.00 beliau selesai mengajar dan saya langsung menuju ruangan untuk tamu yang seruang dengan ruangan para guru. Dan sebelumnya saya sudah membuat janji dengan beliau bahwa hari ini mauwawancara.

Waktu menunjukkan pukul 10.30 dan sesi wawancara bersama beliau telah selesai, cukup cepat karena sebelumnya saya sudah membagikan instrument wawancara untuk beliau akan tetapi beliau lupa untuk mengisi instrument wawancaranya. Jadi sudah sedikit banyak beliau tau apa yang akan saya tanyakan. Dan berikutnya adalah meminta data data yang berkaitan dengan penerapan metode mind mapping yang dilakukan di SMK Muhammadiyah Abung Semuli.

Alhamdulillah saya diberi data data yang berkaitan dengan judul saya, dan mungkin kekurangan data yang diambil kemarin.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (01)

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran	:	Pendidikan Agama Islam
Nama Penyusun	:	Suci Kurnia Wardani
Instansi	:	SMK Muhammadiyah Abung Semuli
Tahun	:	2022-2023
Jenjang	:	SMK
Fase	:	E
Alokasi Waktu	:	9 JP

B. Kompetensi Awal

Pengetahuan Dasar	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik Hakikat mencintai Allah Swt., khauf, raja', dan tawakal kepada-Nya 2. Peserta didik memahami Hakikat mencintai Allah Swt., khauf, raja', dan tawakal kepada-Nya dalam kehidupan sehari-hari
-------------------	---	---

C. Profil Pelajar Pancasila

1. Mandiri
2. Gotong royong
3. Bernalar kritis
4. Kreatif

D. Sarana dan Prasarana

LCD projector, speaker active, laptop, Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI), handphone, kamera, kertas karton, spidol warna atau media lain yang dibutuhkan.

E. Target Peserta Didik

Kelas reguler sejumlah 34 siswa

F. Model Pembelajaran yang Digunakan

1. Melalui model pembelajaran *Mind Mapping*, peserta didik dapat menganalisis cabang iman: hakikat mencintai Allah Swt., khauf, raja', dan tawakal kepada-Nya, sehingga meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya, dan tercermin pada akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
2. Melalui model pembelajaran *critical incident*, peserta didik dapat menganalisis tanda-tanda mencintai Allah Swt., khauf, raja', dan tawakal kepada-Nya, sehingga meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya, dan tercermin pada akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

3. Melalui model pembelajaran berbasis produk, peserta didik dapat membuat dan mempresentasikan media pembelajaran tentang hakikat mencintai Allah Swt., khauf, raja', dan tawakal kepada-Nya, sehingga meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya, dan tercermin pada akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari

G. Kompetensi Inti
Tujuan Pembelajaran

Elemen	:	Hakikat mencintai Allah Swt., khauf, raja', dan tawakal kepada-Nya
Capaian Pembelajaran	:	Menganalisis cabang iman: hakikat mencintai Allah Swt, takut kepada Allah Swt, berharap hanya kepada Allah Swt, dan bertawakal kepada Allah Swt.; dapat mempresentasikan media pembelajaran tentang hakikat mencintai Allah Swt, takut kepada Allah Swt, berharap hanya kepada Allah Swt, dan bertawakal kepada Allah Swt.; sehingga meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya; dan tercermin pada akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
Tujuan Pembelajaran	:	1. Tujuan pembelajaran pekan pertama: Melalui model pembelajaran point <i>Mind Mapping</i> , peserta didik dapat menganalisis cabang iman serta dapat menuangkan menjadi peta pemikiran yang kreatif: hakikat mencintai Allah Swt., khauf, raja', dan tawakal kepada-Nya, sehingga meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya, dan tercermin pada akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

H. Pemahaman Bermakna

Bila peserta didik mampu mencintai Allah Swt., khauf, raja', dan tawakal kepada-Nya

I. Pertanyaan Pemantik

1. Apakah Ananda pernah mendengar tentang hakikat mencintai Allah Swt., khauf, raja', dan tawakal kepada-Nya?
2. Sudahkan Ananda mencintai Allah Swt., khauf, raja', dan tawakal kepada-Nya?

J. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

Langkah-langkah pendahuluan yang digunakan pada model pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- 4) Sebelum pembelajaran dimulai, terlebih dahulu mengontrol kondisi kelas, baik dari segi kerapian maupun kebersihannya serta mengecek kehadiran siswa. Setelah kondisi baik, selanjutnya menyampaikan topik dan tujuan materi pelajaran serta diberikan gambaran tentang pentingnya memahami materi yang akan diajarkan sehingga membuat siswa termotivasi untuk belajar materi yang akan dipelajari. Guru memotivasi siswa dengan menjelaskan manfaat mempelajari materi perilaku mahabbah, khauf, raja, dan tawakal dalam menata kehidupan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam kegiatan ini dibuat kesepakatan dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu jika terdapat siswa yang ribut sampai ditegor 2 kali maka akan diberikan pertanyaan berbentuk soal dan wajib untuk dijawab dan jika tidak bisa menjawab maka akan diberikan PR yang harus diketahui dan ditanda tangani oleh kedua orang tua agar siswa terdorong untuk memperhatikan dengan serius.
- 5) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 orang dalam setiap kelompoknya, yang di bentuk berdasarkan prestasi akademiknya untuk mempermudah peserta didik dalam memecahkan masalah yang akan diberikan.
- 6) Guru menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai serta strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pembelajaran dilaksanakan dalam membahas manfaat mempelajari materi perilaku mahabbah, khauf, raja, dan tawakal dalam menata kehidupan.

2. Kegiatan Inti

Selanjutnya adalah kegiatan inti yang langkah-langkahnya dijabarkan sebagai berikut:

- a. Makna mengamati yaitu dapat diuraikan sebagai berikut: (a) Guru menciptakan masyarakat belajar dalam kelas, seperti melalui kegiatan kelompok berdiskusi, tanya jawab, dan lain sebagainya. Dalam kegiatan ini siswa dituntut untuk mengamati masalah yang telah diberikan oleh guru. Selanjutnya guru menyampaikan apersepsi materi pra syarat secara garis besar mengenai materi perilaku mahabbah, khauf, raja, dan tawakal dalam menata kehidupan supaya siswa dapat memecahkan masalah dan mengilustrasikan suatu masalah yang digambarkan dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan baru yang harus dimilikinya. Pada kegiatan ini bertujuan agar siswa yang tadinya hanya duduk dan mencatat menjadi aktif dalam memecahkan masalah dibantu dengan memunculkan sikap penasaran tentang apa yang di jelaskan oleh guru tentang materi yang disampaikan. (c) Selanjutnya secara berkelompok siswa diarahkan untuk berdiskusi atau bercerita tentang apa yang terjadi dengan dirinya atau teman tentang masalah perilaku tawakal, raja, dan khauf masalah yang

dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik untuk menemukan ide pembuatan tugas *mind mapping* dengan dibantu buku pegangan siswa dengan sikap rasa ingin tahu, sungguh-sungguh dan teliti.

- b. Selanjutnya pada tahap ini setiap peserta didik didorong untuk mengajukan pertanyaan yang terkait dengan masalah materi perilaku mahabbah, khauf, raja, dan tawakal dalam menata kehidupan yang telah dipelajari dari buku pegangan peserta didik maupun dari sumber lain dan peserta didik yang lain diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan dengan menunjukkan sikap kesungguhan, rasa ingin tahu dan sikap toleransi, jika diperlukan guru memberikan konfirmasi atas pertanyaan atau tanggapan peserta didik tersebut, sehingga tercipta suasana diskusi antar peserta didik.
- c. Setelah peserta didik saling bertukar pendapat setiap kelompok diarahkan untuk melakukan diskusi agar dapat menemukan jawaban sementara yang selanjutnya setiap perwakilan kelompok diminta untuk maju kedepan untuk mengemukakan hasil jawaban sementara dari diskusi kelompoknya. Hal ini bertujuan untuk membuat siswa yang tadinya hanya diam menjadi berani untuk saling bertukar pendapat dengan siswa yang lainnya dan setiap kelompok siswa yang mempunyai jawaban benar maka akan mendapat nilai bonus.
- d. Setelah diskusi cukup membuat rasa penasaran siswa menjadi tumbuh maka guru menyampaikan jawaban yang benar dan meminta untuk setiap kelompok mencatat pengertian dan apa saja tujuan dan fungsi mempelajari perilaku mahabbah, khauf, raja, dan tawakal dalam menata kehidupan. Setelah itu setiap perwakilan kelompok yang mempunyai jawaban yang benar diminta untuk menyimpulkan lebih lanjut mengenai materi perilaku mahabbah, khauf, raja, dan tawakal dalam menata kehidupan, dan setiap kelompok yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar maka memperoleh skor 2,5 yang selanjutnya akan dibagi dengan jumlah kelompok masing-masing.
- e. Terakhir setelah peserta didik mengetahui jawaban yang benar, guru selanjutnya menginformasikan lebih lanjut tentang perilaku mahabbah, khauf, raja, dan tawakal dalam menata kehidupan kepada peserta didik dan meminta peserta didik agar tidak meninggalkan konsep yang telah disampaikan meskipun dengan materi yang berbeda dan metode pembelajaran yang berbeda selama pembelajaran berlangsung metode digunakan peserta didik dapat menemukan jawaban secara langsung dengan mudah meski harus dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak meninggalkan perilaku terpuji dan membiasakan agar peserta didik mengerti tentang pentingnya pendidikan agama islam di kehidupan. Setelah selesai berdiskusi siswa diminta untuk membuat *mind mapping* bertujuan untuk mengetahui seberapa penguasaan materi dan kreatifitas yang didapat peserta didik dituangkan dalam peta pemikiran.

3. Penutup

Untuk tahap penutup dalam metode ini langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 5) Guru bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan.
- 6) Guru meminta peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya,
- 7) Guru melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada peserta didik melalui kegiatan pembuatan *mind mapping*.
- 8) Guru mengajak siswa berdoa dan mengakhiri dengan salam.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

.....,2023
Guru Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam (PAI)




Ali Mustofa, M.Pd
NBM. 947650


Suci Kurnia Wardani, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (02)

D. Identitas Modul

Mata Pelajaran	:	Pendidikan Agama Islam
Nama Penyusun	:	Suci Kurnia Wardani
Instansi	:	SMK Muhammadiyah Abung Semuli
Tahun	:	2022-2023
Jenjang	:	SMK
Fase	:	E
Alokasi Waktu	:	6 JP

E. Kompetensi Awal

Pengetahuan Dasar	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik Hakikat mencintai Allah Swt., khauf, raja', dan tawakal kepada-Nya 2. Peserta didik memahami Hakikat mencintai Allah Swt., khauf, raja', dan tawakal kepada-Nya dalam kehidupan sehari-hari
-------------------	---	---

F. Profil Pelajar Pancasila

- Mandiri
- Gotong royong
- Bernalar kritis
- Kreatif

G. Sarana dan Prasarana

LCD projector, speaker active, laptop, Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI), handphone, kamera, kertas karton, spidol warna atau media lain yang dibutuhkan.

H. Target Peserta Didik

Kelas regular sejumlah 34 siswa

I. Model Pembelajaran yang Digunakan

1. Melalui model pembelajaran *Mind Mapping*, peserta didik dapat menganalisis cabang iman: hakikat mencintai Allah Swt., khauf, raja', dan tawakal kepada-Nya, sehingga meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya, dan tercermin pada akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
2. Melalui model pembelajaran *critical incident*, peserta didik dapat menganalisis tanda-tanda mencintai Allah Swt., khauf, raja', dan tawakal kepada-Nya, sehingga meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya, dan tercermin pada akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

3. Melalui model pembelajaran berbasis produk, peserta didik dapat membuat dan mempresentasikan media pembelajaran tentang hakikat mencintai Allah Swt., khauf, raja', dan tawakal kepada-Nya, sehingga meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya, dan tercermin pada akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari

J. KOMPETENSI INTI

Tujuan Pembelajaran

Elemen	:	Hakikat mencintai Allah Swt., khauf, raja', dan tawakal kepada-Nya
Capaian Pembelajaran	:	Menganalisis cabang iman: hakikat mencintai Allah Swt, takut kepada Allah Swt, berharap hanya kepada Allah Swt, dan bertawakal kepada Allah Swt.; dapat mempresentasikan media pembelajaran tentang hakikat mencintai Allah Swt, takut kepada Allah Swt, berharap hanya kepada Allah Swt, dan bertawakal kepada Allah Swt.; sehingga meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya; dan tercermin pada akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
Tujuan Pembelajaran	:	2. Tujuan pembelajaran pekan kedua: Melalui model pembelajaran <i>Mind Mapping</i> , peserta didik dapat menganalisis tanda-tanda mencintai Allah Swt., khauf, raja', dan tawakal kepada-Nya, sehingga meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya, dan tercermin pada akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

K. Pemahaman Bermakna

Bila peserta didik mampu mencintai Allah Swt., khauf, raja', dan tawakal kepada-Nya

L. Pertanyaan Pemantik

1. Apakah Ananda pernah mendengar tentang hakikat mencintai Allah Swt., khauf, raja', dan tawakal kepada-Nya?
2. Sudahkan Ananda mencintai Allah Swt., khauf, raja', dan tawakal kepada-Nya?

M. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

Langkah-langkah pendahuluan yang digunakan pada model pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebelum pembelajaran dimulai, terlebih dahulu mengontrol kondisi kelas, baik dari segi kerapian maupun kebersihannya serta mengecek kehadiran siswa. Setelah kondisi baik, selanjutnya menyampaikan topik dan tujuan materi pelajaran serta diberikan gambaran tentang pentingnya memahami materi yang akan diajarkan sehingga membuat siswa termotivasi untuk belajar materi yang akan dipelajari. Guru memotivasi siswa dengan menjelaskan manfaat mempelajari materi perilaku mahabbah, khauf, raja, dan tawakal dalam menata kehidupan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam kegiatan ini dibuat kesepakatan dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu jika terdapat siswa yang ribut sampai ditegor 2 kali maka akan diberikan pertanyaan berbentuk soal dan wajib untuk dijawab dan jika tidak bisa menjawab maka akan diberikan PR yang harus diketahui dan ditanda tangani oleh kedua orang tua agar siswa terdorong untuk memperhatikan dengan serius.
- b. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 orang dalam setiap kelompoknya, yang di bentuk berdasarkan prestasi akademiknya untuk mempermudah peserta didik dalam memecahkan masalah yang akan diberikan.
- c. Guru menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai serta strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pembelajaran dilaksanakan dalam membahas manfaat mempelajari materi perilaku mahabbah, khauf, raja, dan tawakal dalam menata kehidupan.

2. Kegiatan Inti

Selanjutnya adalah kegiatan inti yang langkah-langkahnya dijabarkan sebagai berikut:

- a. Guru menciptakan masyarakat belajar dalam kelas, seperti melalui kegiatan kelompok berdiskusi, tanya jawab, dan lain sebagainya. Dalam kegiatan ini siswa dituntut untuk mengamati masalah yang telah diberikan oleh guru. Selanjutnya guru menyampaikan apersepsi materi pra syarat secara garis besar mengenai materi perilaku mahabbah, khauf, raja, dan tawakal dalam menata kehidupan supaya siswa dapat memecahkan masalah dan mengilustrasikan suatu masalah yang digambarkan dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan baru yang harus dimilikinya. Pada kegiatan ini bertujuan agar siswa yang tadinya hanya duduk dan mencatat menjadi aktif dalam memecahkan masalah dibantu dengan memunculkan sikap penasaran tentang apa yang di jelaskan oleh guru tentang materi yang disampaikan.
- b. Selanjutnya secara berkelompok siswa diarahkan untuk berdiskusi atau bercerita tentang apa yang terjadi dengan dirinya atau teman tentang masalah perilaku tawakal, raja, dan khauf masalah yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik untuk menemukan ide pembuatan tugas *mind*

mapping dengan dibantu buku pegangan siswa dengan sikap rasa ingin tahu, sungguh-sungguh dan teliti.

- c. Selanjutnya pada tahap ini setiap peserta didik didorong untuk mengajukan pertanyaan yang terkait dengan masalah materi perilaku mahabbah, khauf, raja, dan tawakal dalam menata kehidupan yang telah dipelajari dari buku pegangan peserta didik maupun dari sumber lain dan peserta didik yang lain diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan dengan menunjukkan sikap kesungguhan, rasa ingin tahu dan sikap toleransi, jika diperlukan guru memberikan konfirmasi atas pertanyaan atau tanggapan peserta didik tersebut, sehingga tercipta suasana diskusi antar peserta didik.
- d. Setelah peserta didik saling bertukar pendapat setiap kelompok diarahkan untuk melakukan diskusi agar dapat menemukan jawaban sementara yang selanjutnya setiap perwakilan kelompok diminta untuk maju kedepan untuk mengemukakan hasil jawaban sementara dari diskusi kelompoknya. Hal ini bertujuan untuk membuat siswa yang tadinya hanya diam menjadi berani untuk saling bertukar pendapat dengan siswa yang lainnya dan setiap kelompok siswa yang mempunyai jawaban benar maka akan mendapat nilai bonus.
- e. Setelah diskusi cukup membuat rasa penasaran siswa menjadi tumbuh maka guru menyampaikan jawaban yang benar dan meminta untuk setiap kelompok mencatat pengertian dan apa saja tujuan dan fungsi mempelajari perilaku mahabbah, khauf, raja, dan tawakal dalam menata kehidupan. Setelah itu setiap perwakilan kelompok yang mempunyai jawaban yang benar diminta untuk menyimpulkan lebih lanjut mengenai materi perilaku mahabbah, khauf, raja, dan tawakal dalam menata kehidupan, dan setiap kelompok yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar maka memperoleh skor 2,5 yang selanjutnya akan dibagi dengan jumlah kelompok masing-masing.
- f. Terakhir setelah peserta didik mengetahui jawaban yang benar, guru selanjutnya menginformasikan lebih lanjut tentang perilaku mahabbah, khauf, raja, dan tawakal dalam menata kehidupan kepada peserta didik dan meminta peserta didik agar tidak meninggalkan konsep yang telah disampaikan meskipun dengan materi yang berbeda dan metode pembelajaran yang berbeda selama pembelajaran berlangsung metode digunakan peserta didik dapat menemukan jawaban secara langsung dengan mudah meski harus dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak meninggalkan perilaku terpuji dan membiasakan agar peserta didik mengerti tentang pentingnya pendidikan agama islam di kehidupan. Setelah selesai berdiskusi siswa diminta untuk membuat *mind mapping* bertujuan untuk mengetahui seberapa penguasaan materi dan kreatifitas yang didapat peserta didik dituangkan dalam peta pemikiran.

3. Penutup

Untuk tahap penutup dalam metode ini langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Guru bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan.
- b. Guru meminta peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya,
- c. Guru melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada peserta didik melalui kegiatan pembuatan *mind mapping*.
- d. Guru mengajak siswa berdoa dan mengakhiri dengan salam.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

.....,2023
Guru Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam (PAI)




Ali Mustofa, M.Pd
NBM. 947650


Suci Kurnia Wardani, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (03)

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran	:	Pendidikan Agama Islam
Nama Penyusun	:	Suci Kurnia Wardani
Instansi	:	SMK Muhammadiyah Abung Semuli
Tahun	:	2022-2023
Jenjang	:	SMK
Fase	:	E
Alokasi Waktu	:	6 JP

B. Kompetensi Awal

Pengetahuan Dasar	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik Hakikat mencintai Allah Swt., khauf, raja', dan tawakal kepada-Nya 2. Peserta didik memahami Hakikat mencintai Allah Swt., khauf, raja', dan tawakal kepada-Nya dalam kehidupan sehari-hari
-------------------	---	---

C. Profil Pelajar Pancasila

- 1) Mandiri
- 2) Gotong royong
- 3) Bernalar kritis
- 4) Kreatif

D. Sarana dan Prasarana

LCD projector, speaker active, laptop, Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI), handphone, kamera, kertas karton, spidol warna atau media lain yang dibutuhkan.

E. Target Peserta Didik

Kelas regular sejumlah 34 siswa

F. Model Pembelajaran yang Digunakan

- a) Melalui model pembelajaran *Mind Mapping*, peserta didik dapat menganalisis cabang iman: hakikat mencintai Allah Swt., khauf, raja', dan tawakal kepada-Nya, sehingga meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya, dan tercermin pada akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Melalui model pembelajaran *critical incident*, peserta didik dapat menganalisis tanda-tanda mencintai Allah Swt., khauf, raja', dan tawakal kepada-Nya, sehingga meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya, dan tercermin pada akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Melalui model pembelajaran berbasis produk, peserta didik dapat membuat

dan mempresentasikan media pembelajaran tentang hakikat mencintai Allah Swt., khauf, raja', dan tawakal kepada-Nya, sehingga meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya, dan tercermin pada akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

G. KOMPETENSI INTI

Tujuan Pembelajaran

Elemen	:	Hakikat mencintai Allah Swt., khauf, raja', dan tawakal kepada-Nya
Capaian Pembelajaran	:	Menganalisis cabang iman: hakikat mencintai Allah Swt, takut kepada Allah Swt, berharap hanya kepada Allah Swt, dan bertawakal kepada Allah Swt.; dapat mempresentasikan media pembelajaran tentang hakikat mencintai Allah Swt, takut kepada Allah Swt, berharap hanya kepada Allah Swt, dan bertawakal kepada Allah Swt.; sehingga meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya; dan tercermin pada akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
Tujuan Pembelajaran	:	3. Tujuan pembelajaran pekan ketiga: Melalui model pembelajaran berbasis <i>Mind Mapping</i> , peserta didik dapat membuat dan menuangkan isi pikiran pembelajaran tentang hakikat mencintai Allah Swt., khauf, raja', dan tawakal kepada-Nya, sehingga meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya, dan tercermin pada akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

B. Pemahaman Bermakna

Bila peserta didik mampu mencintai Allah Swt., khauf, raja', dan tawakal kepada-Nya.

C. Pertanyaan Pemantik

- 1) Apakah Ananda pernah mendengar tentang hakikat mencintai Allah Swt., khauf, raja', dan tawakal kepada-Nya?
- 2) Sudahkan Ananda mencintai Allah Swt., khauf, raja', dan tawakal kepada-Nya?

D. Kegiatan Pembelajaran

1) Pendahuluan

Langkah-langkah pendahuluan yang digunakan pada model pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebelum pembelajaran dimulai, terlebih dahulu mengontrol kondisi

kelas, baik dari segi kerapian maupun kebersihannya serta mengecek kehadiran siswa. Setelah kondisi baik, selanjutnya menyampaikan topik dan tujuan materi pelajaran serta diberikan gambaran tentang pentingnya memahami materi yang akan diajarkan sehingga membuat siswa termotivasi untuk belajar materi yang akan dipelajari. Guru memotivasi siswa dengan menjelaskan manfaat mempelajari materi perilaku mahabbah, khauf, raja, dan tawakal dalam menata kehidupan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam kegiatan ini dibuat kesepakatan dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu jika terdapat siswa yang ribut sampai ditegor 2 kali maka akan diberikan pertanyaan berbentuk soal dan wajib untuk dijawab dan jika tidak bisa menjawab maka akan diberikan PR yang harus diketahui dan ditanda tangani oleh kedua orang tua agar siswa terdorong untuk memperhatikan dengan serius.

- b. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 orang dalam setiap kelompoknya, yang di bentuk berdasarkan prestasi akademiknya untuk mempermudah peserta didik dalam memecahkan masalah yang akan diberikan.
- c. Guru menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai serta strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pembelajaran dilaksanakan dalam membahas manfaat mempelajari materi perilaku mahabbah, khauf, raja, dan tawakal dalam menata kehidupan.

2) Kegiatan Inti

Selanjutnya adalah kegiatan inti yang langkah-langkahnya dijabarkan sebagai berikut:

- a) Makna mengamati yaitu dapat diuraikan sebagai berikut: (a) Guru menciptakan masyarakat belajar dalam kelas, seperti melalui kegiatan kelompok berdiskusi, tanya jawab, dan lain sebagainya. Dalam kegiatan ini siswa dituntut untuk mengamati masalah yang telah diberikan oleh guru. Selanjutnya guru menyampaikan apersepsi materi pra syarat secara garis besar mengenai materi perilaku mahabbah, khauf, raja, dan tawakal dalam menata kehidupan supaya siswa dapat memecahkan masalah dan mengilustrasikan suatu masalah yang digambarkan dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan baru yang harus dimilikinya. Pada kegiatan ini bertujuan agar siswa yang tadinya hanya duduk dan mencatat menjadi aktif dalam memecahkan masalah dibantu dengan memunculkan sikap penasaran tentang apa yang di jelaskan oleh guru tentang materi yang disampaikan. (c) Selanjutnya secara berkelompok siswa diarahkan untuk berdiskusi atau bercerita tentang apa yang terjadi dengan dirinya atau teman tentang masalah perilaku tawakal, raja, dan khauf masalah yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik untuk menemukan ide pembuatan tugas *mind mapping* dengan dibantu buku pegangan siswa dengan sikap rasa ingin tahu, sungguh-sungguh

dan teliti.

- b) Selanjutnya pada tahap ini setiap peserta didik didorong untuk mengajukan pertanyaan yang terkait dengan masalah materi perilaku mahabbah, khauf, raja, dan tawakal dalam menata kehidupan yang telah dipelajari dari buku pegangan peserta didik maupun dari sumber lain dan peserta didik yang lain diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan dengan menunjukkan sikap kesungguhan, rasa ingin tahu dan sikap toleransi, jika diperlukan guru memberikan konfirmasi atas pertanyaan atau tanggapan peserta didik tersebut, sehingga tercipta suasana diskusi antar peserta didik.
- c) Setelah peserta didik saling bertukar pendapat setiap kelompok diarahkan untuk melakukan diskusi agar dapat menemukan jawaban sementara yang selanjutnya setiap perwakilan kelompok diminta untuk maju kedepan untuk mengemukakan hasil jawaban sementara dari diskusi kelompoknya. Hal ini bertujuan untuk membuat siswa yang tadinya hanya diam menjadi berani untuk saling bertukar pendapat dengan siswa yang lainnya dan setiap kelompok siswa yang mempunyai jawaban benar maka akan mendapat nilai bonus.
- d) Setelah diskusi cukup membuat rasa penasaran siswa menjadi tumbuh maka guru menyampaikan jawaban yang benar dan meminta untuk setiap kelompok mencatat pengertian dan apa saja tujuan dan fungsi mempelajari perilaku mahabbah, khauf, raja, dan tawakal dalam menata kehidupan. Setelah itu setiap perwakilan kelompok yang mempunyai jawaban yang benar diminta untuk menyimpulkan lebih lanjut mengenai materi perilaku mahabbah, khauf, raja, dan tawakal dalam menata kehidupan, dan setiap kelompok yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar maka memperoleh skor 2,5 yang selanjutnya akan dibagi dengan jumlah kelompok masing-masing.
- e) Terakhir setelah peserta didik mengetahui jawaban yang benar, guru selanjutnya menginformasikan lebih lanjut tentang perilaku mahabbah, khauf, raja, dan tawakal dalam menata kehidupan kepada peserta didik dan meminta peserta didik agar tidak meninggalkan konsep yang telah disampaikan meskipun dengan materi yang berbeda dan metode pembelajaran yang berbeda selama pembelajaran berlangsung metode digunakan peserta didik dapat menemukan jawaban secara langsung dengan mudah meski harus dikaitkan dengan kesidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak meninggalkan perilaku terpuji dan membiasakan agar peserta didik mengerti tentang pentingnya pendidikan agama islam di kehidupan. Setelah selesai berdiskusi siswa diminta untuk membuat *mind mapping* bertujuan untuk mengetahui seberapa penguasaan materi dan kreatifitas yang didapat peserta didik dituangkan dalam peta pemikiran.

3) Penutup

Untuk tahap penutup dalam metode ini langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Guru bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan.
- b. Guru meminta peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya,
- c. Guru melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada peserta didik melalui kegiatan pembuatan *mind mapping*.
- d. Guru mengajak siswa berdoa dan mengakhiri dengan salam.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

.....,2023
Guru Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam (PAI)




Ali Mustofa, M.Pd
NBM. 947650


Suci Kurnia Wardani, S.Pd

LAMPIRAN MATERI
“PERILAKU MAHABBAH, KHAUF, RAJA’ DAN TAWAKAL DALAM
MENATA KEHIDUPAN”

A. Materi Pelajaran

1. Hakikat Mencintai Allah Swt.

Cinta adalah perasaan yang suci dan lembut berupa rasa kasih sayang. Perasaan cinta ditandai dengan rasa rindu kepada yang dicintai. Tingkat cinta tertinggi dan hakiki adalah cinta kepada Allah Swt. Cinta kepada Allah Swt. (mahabbatullah) berarti menempatkan Allah Swt. dalam hati sanubari. Cinta merupakan unsur terpenting dalam ibadah, di samping khauf (takut) dan raja’ (berharap). Ketiganya menjadi perasaan hati yang harus dimiliki setiap mukmin dalam melaksanakan ibadah kepada Allah Swt.

Cinta seseorang kepada Allah tumbuh dari pengaruh akal dan jiwa yang kuat akibat berpikir mendalam terhadap kekuasaan-Nya di langit dan bumi. Cinta ini akan semakin menggelora dengan merenungkan ayat-ayat Al-Qur`an dan membiasakan diri berzikir dengan nama dan sifat-sifat Allah Swt.

Rasulullah Saw. telah menyalakan api cinta pada hati para sahabatnya hingga mereka lebih mencintai Allah Swt. daripada mencintai diri sendiri dan keluarganya. Para sahabat Nabi rela mengorbankan jiwa demi cintanya kepada Allah Swt. Cinta kepada Allahlah yang menjadikan para sahabat meninggalkan kenikmatan duniawi demi meraih kebahagiaan di akhirat

Tanda-Tanda Cinta kepada Allah Swt.:

a) Mencintai Rasulullah Saw.

Di antara tanda seseorang mencintai Allah Swt. adalah adanya rasa cinta kepada rasul-Nya. Simaklah Q.S. Ali Imran/3: 31 berikut ini!

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣١﴾

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), “Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu.” Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.” (Q.S. Ali Imran/3: 31)

Ayat di atas dipertegas lagi dengan sebuah hadis nabi berikut ini!

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَلَدِهِ. (رواه البخاري)

Artinya: “Dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah Saw. bersabda: “Demi dzat yang jiwaku berada dalam kekuasaan-Nya, tidak sempurna iman seseorang di antara kalian sehingga aku lebih dicintai daripada orang tuanya dan anaknya”. (HR. Bukhari).

b) Mencintai Al-Qur`an

Seseorang yang cinta kepada Allah Swt. dan rasul-Nya pasti akan cinta kepada Al-Qur`an. Dengan demikian ia akan selalu membaca dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur`an diturunkan oleh Allah Swt. kepada Rasulullah Saw. melalui malaikat Jibril a.s. Sehingga kecintaan kepada Al-Qur`an akan menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah Saw. sebagai penerima wahyu Allah Swt. Mencintai Rasulullah Saw. berarti pula mencintai sunah-sunahnya.

c) Menjauhi perbuatan dosa

Rasa cinta kepada Allah Swt. akan menjadikan seseorang selalu berusaha untuk menghindari perilaku dosa dan maksiat. Mereka selalu taat kepada perintah-Nya dengan ketaatan yang murni. Perilaku dosa akan menjauhkan hamba dari Tuhannya, sedangkan ketaatan akan mendekatkan diri kepada Tuhannya. Di samping itu, seseorang yang cinta kepada Allah Swt. akan selalu memperbanyak berzikir kepada-Nya. Mereka akan selalu menyebut nama-Nya pada setiap kesempatan. Hatinya bergetar tatkala disebut nama Allah Swt., dan bertambah imannya saat melihat tanda-tanda kebesaran-Nya.

d) Mendahulukan perkara yang dicintai oleh Allah Swt.

Apapun yang dicintai oleh Allah Swt. akan lebih diutamakan oleh seseorang yang mencintai Allah Swt. Mereka tidak mempedulikan lagi kepentingan urusan pribadi atau pun keinginannya. Cintanya kepada Allah Swt. mewujudkan pengorbanan yang mengagumkan. Keikhlasan hati orang-orang yang cinta kepada Allah Swt. berbuah amal kebaikan pada seluruh aktivitas kehidupannya. Mereka merasa ringan untuk meninggalkan semua urusan, demi melaksanakan perintah Dzat yang ia cintai.

e) Tak gentar menghadapi hinaan

Kecintaan seseorang kepada Allah Swt. akan menjadikannya semakin teguh dalam mengamalkan ajaran Islam. Ia tak menghiraukan hinaan, cemoohan dan ujaran kebencian dari orang yang benci kepadanya. Kekuatan cinta membuatnya kuat menghadapi berbagai macam hujatan. Inilah yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw. dalam menghadapi kaum musyrikin. Semua hinaan yang ditujukan kepada Nabi Saw. tak menyurutkan langkah untuk tetap melanjutkan dakwah.

Cara Meningkatkan Cinta kepada Allah Swt.**a) Memahami besarnya cinta Allah Swt. kepada hamba-Nya**

Untuk meningkatkan rasa cinta kepada Allah Swt. dapat dilakukan dengan cara memahami betapa besarnya cinta Allah Swt. kepada hamba-Nya. Allah Swt. tak pernah berhenti memberikan nikmat kepada seluruh hamba-Nya. Oksigen, sinar matahari, air, tanah, dan sumber daya alam di bumi ini selalu disediakan oleh Allah Swt. bagi hamba-Nya tanpa terkecuali, baik mukmin ataupun tidak. Meskipun manusia berbuat dosa dan maksiat, tetap saja

diberinikmat-nikmat tersebut. Terlebih bagi seorang mukmin, tentu kenikmatantersebut akan menjadikannya semakin bersyukur kepada-Nya. Hal inimerupakan bukti bahwa Allah Swt. mencintai hamba-Nya.

b) **Senantiasa membersihkan hati**

Ada segumpal daging pada diri manusia, jika ia baik maka baik pulaseluruh jasadnya, sebaliknya jika ia buruk maka buruk pula seluruh jasadnya.Segumpal daging itu adalah hati. Hati akan menjadi bersih jika diisi dengancinta kepada Allah Swt., melakukan perintah dan menjauhi perintah-Nya.Lebih dari itu, agar hati tetap bersih maka seseorang harus membiasakandiri membaca istigfar dan bertaubat kepada Allah Swt. Karena tak ada yangtahu kapan maut akan menjemput. Dengan selalu mengingat kematian, makamanusia akan terhindar dari sifat rakus terhadap duniawi.

c) **Mempelajari ilmu agama secara mendalam**

Seseorang yang memahami ilmu agama secara luas dan mendalam akanmenjadikannya semakin cinta kepada Allah Swt. Dari cahaya ilmu tersebutterpancar kebesaran dan keagungan Allah Swt. Tumbuh kekaguman kepadapencipta alam semesta berserta isinya. Mereka akan merasa rendah diridi hadapan Allah Swt., lunturlah sifat sombong dan merasa hebat, karenamenyadari betapa lemahnya manusia.

2. Hakikat Takut kepada Allah Swt. (Khauf)

Rasa takut merupakan sifat orang bertaqwa, sekaligus merupakan buktiiman kepada Allah Swt. Rasa takut ini akan semakin meningkat seiringmeningkatnya pengetahuan tentang Rabb-nya. Secara tegas, Allah Swt.memerintahakan orang beriman agar takut kepada-Nya. Hal ini sesuai denganfirman Allah Swt. dalam Q.S. al-Hajj/22: 1-2 berikut ini

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ إِنَّ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيمٌ ﴿١﴾ يَوْمَ تَرَوُنَّهَا تُذْهِلُ كُلَّ مُرْضِعَةٍ
عَمَّا أَرْضَعَتْ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمْلٍ حَمْلَهَا وَتَرَى النَّاسَ سُكَرَىٰ وَمَا هُمْ بِسُكَرَىٰ وَلَٰكِنَّ
عَذَابَ اللَّهِ شَدِيدٌ ﴿٢﴾

Artinya: “Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu; sungguh, guncangan (hari) Kiamat itu adalah suatu (kejadian) yang sangat besar.”(1) (Ingatlah) pada hari ketika kamu melihatnya (goncangan itu), semua perempuan yang menyusui anaknya akan lalai terhadap anak yang disusunya, dan setiap perempuan yang hamil akan keguguran kandungannya, dan kamu melihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, tetapi azab Allah itu sangat keras.”(2) (Q.S. al-Hajj/22: 1-2)

Menurut Imam al-Ghazali, takut kepada Allah Swt. dapat berupa rasa takuttidak diterimanya taubat, takut tidak mampu istikamah dalam beramal

saleh, takut akan mengikuti hawa nafsu, takut tertipu oleh gemerlap duniawi, takut terperosok dalam jurang maksiat, takut atas siksa kubur, takut terjebak pada kesibukan yang melalaikan dari Allah Swt., takut menjadi sombong karena memperoleh nikmat dari Allah Swt., takut mendapatkan siksaan di dunia dan takut tidak mendapatkan nikmat surga. Adanya sifat khauf ini akan menjadi benteng penahan agar manusia tetap rendah hati dan tidak takabbur.

Sedekah merupakan salah satu amalan saleh yang akan menyelamatkan dari apineraka. Sedekah itu dilihat dari tingkat keikhlasannya, bukan banyak sedikitnya nilai ekonomi dari sedekah tersebut. Tidak ada yang tahu melalui kebaikan manakah rida Allah Swt. akan diperoleh. Seorang muslim harus memiliki komitmen untuk selalu ikhlas dalam bersedekah. Tidak kikir menyedekahkan hartanya yang besar nilainya, dan tidak lambat untuk bersedekah dengan sesuatu yang kecil nilainya. Bisa jadi Allah Swt. rida atas sedekah dari seseorang karena dilandasi oleh rasa takut dan ikhlas, meskipun bersedekah dengan separuh biji kurma.

Tanda-Tanda Takut kepada Allah Swt.

Menurut Abu Laits as-Samarqandi, seseorang yang takut kepada Allah Swt. akan memiliki tanda-tanda sebagai berikut:

a) Tampak dari ketaatannya kepada Allah Swt.

Ciri utama seorang hamba yang taat dapat diketahui dari tingkat ketaqwanya kepada Allah Swt., yakni kepatuhan untuk melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Ketaatan ini dilandasi oleh keimanan pada diri seorang hamba. Bagi seorang mukmin, pengabdian kepada Allah Swt. dapat terwujud dengan taat kepada-Nya.

b) Menjaga lisan dari perkataan dusta

Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa berinteraksi dengan sesama manusia. Berbicara dengan lisan merupakan unsur utama dari seluruh interaksi sosial tersebut. Karenanya, lisan harus terjaga dari ucapan kotor yang menyakitkan lawan bicara. Bagi seseorang yang takut kepada Allah Swt., ia akan berhati-hati dalam bertutur kata, dan memastikan perkataannya mengandung nilai manfaat.

c) Menghindari iri dan dengki

Sifat iri dan dengki muncul akibat tidak adanya rasa syukur pada diri seseorang. Padahal Allah Swt. telah mencukupi semua kebutuhan seluruh makhluk ciptaan-Nya. Untuk menumbuhkan rasa syukur ini dapat dilakukan dengan selalu menerima kenyataan dengan ikhlas dan melihat sisi positif dari setiap peristiwa hidup. Tidak mungkin Allah Swt. menghendaki keburukan pada diri hamba-Nya yang beriman dan beramal saleh.

d) Menjaga pandangan dari kemaksiatan

Seseorang yang takut kepada Allah Swt. akan menjaga pandangan dari segala kemaksiatan, termasuk memandang lawan jenis dengan pandangan yang diliputi oleh hawa nafsu. Menjaga pandangan bukan berarti

memejamkan mata atau menundukkan kepala ke bawah, tapi mengendalikan hawa nafsu.

e) Menjauhi makanan haram

Banyak sekali makanan dan minuman halal yang telah disediakan oleh Allah Swt. untuk memenuhi kebutuhan pokok manusia. Atas dasar ini, tentu sangat memprihatinkan kalau ada manusia yang mengonsumsi makanan dan minuman haram. Di era digital seperti saat ini, muncul berbagai macam menu makanan kekinian yang menggoda selera ditampilkan di internet. Terbukanya akses makanan dan minuman dari berbagai belahan dunia mengharuskan muslim berhati-hati dalam memilih yang halal dan sehat.

f) Menjaga kaki dan kedua tangan dari sesuatu yang haram

Tangan dan kaki akan diminta pertanggungjawaban di akhirat kelak. Seorang muslim akan menggunakan keduanya untuk kegiatan yang bermanfaat dan bernilai ibadah. Lebih dari itu mereka akan menjaga muslim lainnya agar tidak terganggu oleh lisan dan tangannya. Mereka bertindak dengan penuh hati-hati agar terjaga hubungan baik dengan sesama muslim dan mendapat rahmat dari Allah Swt.

3. Hakikat berharap kepada Allah Swt. (Raja')

Menurut istilah, raja' berarti berharap untuk memperoleh rahmat dan karunia Allah Swt. Sifat raja' ini harus disertai optimis, perasaan gembira, sikap percaya dan yakin akan kebaikan Allah Swt. Lebih dari itu sifat raja' harus dibarengi dengan amal-amal saleh untuk meraih kebahagiaan di akhirat. Seseorang yang berharap kepada Allah Swt. tanpa diikuti dengan amal, maka ia hanya berangan-angan belaka.

Ketika seseorang memiliki sifat raja' maka ia akan bersemangat untuk menggapai rahmat Allah Swt. karena Dia memiliki sifat Maha Pengampun, Maha Pengasih dan Penyayang. Meskipun bergelimangan dosa, rasa optimis mendapat ampunan Allah Swt. tetap ada dalam hatinya. Namun perlu diingat bahwa sifat raja' ini harus bersanding dengan sifat khauf. Menurut Abu 'Ali al-Rawdzabari, antara khauf dan raja' ibarat dua sayap burung. Jika kedua sayap tersebut sama, maka burung tersebut akan mampu terbang secara sempurna. Namun jika kurang, maka terbangnya juga kurang sempurna. Dan jika salah satu sayap itu hilang, maka burung itu tak akan bisa terbang. Apabila kedua sayapnya hilang, maka tak butuh waktu lama burung itu akan mati.

Sifat khauf dapat mencegah seseorang berbuat dosa, sedangkan raja' dapat mendorong untuk taat kepada Allah Swt. Imam al-Ghazali pernah ditanya, manakah yang lebih utama di antara sifat khauf dan raja'? Beliau balik bertanya, manakah yang lebih nikmat, air ataukah roti? Bagi orang yang kehausan, air lebih tepat. Namun bagi yang sedang lapar, roti lebih tepat. Jika rasadaha dan lapar hadir bersamaan dengan kadar yang sama, maka air dan roti perlu dikonsumsi bersama-sama. Apabila hati seseorang ada penyakit merasaman dari azab Allah Swt., maka obatnya adalah khauf. Sedangkan apabila hati seseorang ada penyakit merasa putus asa, maka obatnya adalah raja'.

Jika sifat khauf dan raja' ini melekat pada diri seseorang maka ia tak akan mudah menghakimi orang lain, sebab semua keputusan ada di tangan Allah Swt. Misalnya, ketika melihat orang yang ahli maksiat, tidak boleh divonis pasti masuk neraka, bisa jadi dalam hatinya ada harapan Allah Swt. akan mengampuninya, hingga Allah Swt. memasukkannya ke surga. Sebaliknya, seseorang rajin ibadah bisa jadi masuk neraka, karena ada sifat sombong dalam hatinya.

Cara Menumbuhkan Sifat Raja'

a) Muhasabah atas nikmat-nikmat Allah Swt.

Muhasabah atas nikmat-nikmat Allah Swt. berarti mawas diri atas apa yang telah diperbuat sebagai ungkapan syukur kepada Allah Swt. Tak ada manusia yang sanggup menghitung nikmat Allah Swt. Sifat raja' akan muncul pada diri seseorang yang hatinya dipenuhi rasa syukur kepada Allah Swt.

b) Mempelajari dan memahami Al-Qur`an

Al-Qur`an merupakan kalamullah yang syarat dengan ilmu. Di dalamnya terkandung hikmah dan pelajaran bagi siapa saja yang ingin mengambilnya. Setiap ayat dan surat Al-Qur`an berisi pesan-pesan moral dari Allah Swt. kepada seluruh umat manusia. Dengan mempelajari dan memahaminya secara mendalam maka akan tumbuh sifat raja'.

c) Meyakini kesempurnaan karunia Allah Swt.

Sifat raja' akan tumbuh pada diri seseorang apabila ia meyakini bahwa Allah Swt. telah memberikan karunia sempurna kepadanya. Allah Swt. telah memberikan rejeki yang cukup bagi semua makhluk ciptaan-Nya. Tak ada satupun makhluk di dunia ini yang sia-sia, pasti bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Manfaat Sifat Raja'

a) Semangat dalam ketaatan kepada Allah Swt.

Manusia akan selalu dijerumuskan oleh setan ke jalan sesat. Setan akan mencegah seseorang yang berniat untuk berbuat baik. Apabila ia mampu melawan bisikan setan dan berhasil melakukan amal kebaikan, maka setan akan berusaha menghembuskan sifat riya' dan takabbur ke dalam hatinya. Allah Swt. akan menurunkan rahmat-Nya kepada seseorang yang taat kepada-Nya.

b) Tenang dalam menghadapi kesulitan

Hidup di dunia ini penuh dengan ujian dan cobaan. Semakin tinggi ilmu dan iman maka semakin berat pula cobaan yang diterima. Allah Swt. hendak memberikan pahala bagi hamba-Nya yang sedang diuji tersebut. Bagi seorang mukmin, kesulitan dihadapi dengan sabar dan harapan kepada Allah Swt. Dan ketika menerima nikmat, ia bersyukur kepada Allah Swt.

c) Merasa nikmat dalam beribadah kepada Allah Swt.

Apabila seseorang benar-benar mencintai sesuatu, maka ia akan merasakannya dalam menghadapi kesulitan dan rintangan. Ibarat peternak lebah

yangberjibaku memanen madu di sarang lebah, ia tak menghiraukan ancamsengatan lebah karena ingat manfaat dan manisnya madu. Begitu pulaseseorang yang rajin beribadah, ia hanya fokus pada kenikmatan surga, bukanpada beban berat dan kesulitan ibadah tersebut.

d) Menumbuhkan sifat optimis

Harapan kepada Allah Swt. disertai ketundukan hati akan menjadikanseseorang optimis menghadapi cobaan hidup. Allah Swt. tidak akan membebanihamba-Nya di luar batas kemampuannya. Semua cobaan dan ujian dari AllahSwt. pasti ada jalan penyelesaiannya. Dan rahmat Allah Swt terhampar sangatluas bagi seluruh hamba yang memohon kepada-Nya.

4. Hakikat Tawakal Kepada Allah Swt.

Rasulullah Saw. menganjurkan umatnya untuk selalu menerapkan sikaptawakal dalam kehidupan sehari-hari. Sikap ini pula yang diajarkan kepadapara sahabat Nabi Saw. Para sahabat Nabi terbiasa bersikap tawakal dalammenghadapi permasalahan hidup. Ini menjadi bukti keberhasilan Nabi dalammemberikan contoh perilaku hidup yang dihiasi dengan tawakal. RasulullahSaw. selalu pasrah kepada Allah, tidak ada rasa khawatir dan gelisah dalammenghadapi berbagai macam permasalahan. Allah Swt. berfirman dalam Q.S.ar-Ra'd/13: 30

كَذَلِكَ أَرْسَلْنَاكَ فِي أُمَّةٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهَا أُمَمٌ لَتَتْلُوْا عَلَيْهِمُ الَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَهُمْ يَكْفُرُوْنَ بِالرَّحْمٰنِ قُلْ هُوَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ مَتَابٌ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Demikianlah, Kami telah mengutus engkau (Muhammad) kepada suatu umat yang sungguh sebelumnya telah berlalu beberapa umat, agar engkau bacakan kepada mereka (Al-Qur’an) yang Kami wahyukan kepadamu, padahal mereka ingkar kepada Tuhan Yang Maha Pengasih. Katakanlah, “Dia Tuhanku, tidak ada tuhan selain Dia; hanya kepada-Nya aku bertawakal dan hanya kepada-Nya aku bertobat.” (Q.S. ar-Ra’d/13: 30)

Secara bahasa, tawakal berarti memasrahkan, menanggungkan sesuatu,mewakilkan atau menyerahkan. Secara istilah, tawakal artinya menyerahkans segala permasalahan kepada Allah Swt. setelah melakukan usaha sekuat tenaga. Seseorang yang bertawakal adalah seseorang yang mewakili ataumenyerahkan hasil usahanya kepada Allah Swt. Sifat Ini merupakan bentukkepasrahan kepada-Nya sebagai dzat yang Maha kuasa atas segala sesuatu. Tidak ada rasa sedih dan kecewa atas keputusan yang diberikan-Nya.

Sebagian orang keliru dalam memahami sikap tawakal. Mereka pasrahsecara total kepada Allah Swt., tanpa ada ikhtiar terlebih dahulu. Merekaberpikir tak perlu bekerja, jika dikehendaki oleh Allah Swt. menjadi kaya makapasti akan kaya. Mereka tak mau belajar, jika Allah Swt. menghendaki menjadipintar maka pasti pintar, demikian seterusnya. Inilah sikap keliru yang harus ditinggalkan.

Tawakal bukan berarti menyerahkan nasib kepada Allah Swt. secaramutlak. Akan tetapi harus didahului dengan ikhtiar yang sungguh-sungguh. Dikisahkan, ada sahabat Nabi Saw. datang menemui beliau tanpa terlebih dahulu mengikat untanya. Saat ditanya, sahabat tersebut menjawab: 'Akutawakal kepada Allah Swt.'. Kemudian Nabi Saw. meluruskan kesalahan dalam memahami makna tawakal tersebut dengan bersabda: 'Ikatlah terlebih dahulu untamu, kemudian setelah itu bertawakallah kepada Allah Swt.'

Seseorang yang menerapkan sikap tawakal akan tumbuh keyakinan bahwa tidak ada satu pun amal kebaikan yang sia-sia. Urusan diterima atau ditolaknya amal merupakan hak penuh Allah Swt., tugas seorang hamba hanya beramal sebaik-baiknya. Meskipun harapan atas amal kebaikan tersebut belum tercapai secara sempurna, ia tetap memiliki semangat.

Manfaat Tawakal

a) Tercukupinya semua keperluan

Seseorang yang bertawakal kepada Allah Swt. akan mendapatkan jaminan tercukupinya semua kebutuhan hidupnya. Hal ini sesuai dengan Q.S. at-Talaq/65:3 berikut ini

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٦٥﴾

Artinya: "Dan barangsiapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan) nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu". (Q.S. at-Talaq/65: 3)

b) Mudah untuk bangkit dari keterpurukan

Setiap orang pasti pernah merasakan suatu kegagalan. Usaha maksimal sudah dilakukan, namun tidak ada hasilnya. Seseorang yang tawakal dan husnuzan atas ketentuan Allah Swt. akan mudah bangkit dari kegagalan dan keterpurukan tersebut. Sesulit apapun masalah yang dihadapi, ia akan sabar dan optimis mampu menyelesaikannya dengan baik.

c) Tidak bisa dikuasai oleh setan

Seseorang yang bertawakal tidak bisa dikuasai oleh setan. Sebab, setan tidak punya kemampuan menggoda orang-orang yang dekat dengan Allah Swt. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Q.S. an-Nahl/16: 99

إِنَّهُ لَيْسَ لَهُ سُلْطٰنٌ عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿١٦٦﴾

Artinya: “Sungguh, setan itu tidak akan berpengaruh terhadap orang yang beriman dan bertawakal kepada Tuhan.” (Q.S. an-Nahl/16: 99)

d) Memperoleh nikmat yang tiada henti

Allah Swt. akan memberikan nikmat yang terus-menerus mengalir tiada henti kepada hamba-Nya yang ikhtiar tanpa mengeluh, dan selalu berharap mendapatkan yang terbaik. Allah Swt. berfirman dalam Q.S. asy-Syura/42: 36

فَمَا أُوتِيتُمْ مِّنْ شَيْءٍ فَمَتَاعُ الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا وَمَا عِنْدَ اللّٰهِ خَيْرٌ وَّابْقَىٰ لِلَّذِينَ آمَنُوا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿١٦٧﴾

Artinya: “Apa pun (kenikmatan) yang diberikan kepadamu, maka itu adalah kesenangan hidup di dunia. Sedangkan apa (kenikmatan) yang ada di sisi Allah lebih baik dan lebih kekal bagi orang-orang yang beriman, dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakal”. (Q.S. asy-Syura/42: 36)

e) Menghargai hasil usaha

Seseorang yang bertawakal akan menerima apa pun hasil akhir dari usahanya. Hatinya tetap gembira dan penuh rasa syukur atas semua karunia dari Allah Swt. Ia akan terus-menerus berusaha maksimal untuk meraih impiannya. Usaha yang telah dilakukan tersebut dijadikan bahan renungan untuk terus diperbaiki di masa datang. Jika hasil usaha sendiri saja dihargai,



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: pascasarjana.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaainmetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 0174/ln.28.5/D.PPs/PP.00.9/05/2023

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : **Suci Kurnia Wardani**
NIM : **2071010033**
Semester : **VI (Enam)**

- Untuk:
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di SMK Muhammadiyah Abung Semuli guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul : **Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah Abung Semuli**
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 29 Mei 2023 sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Dikeluarkan di Metro
Pada Tanggal 29 Mei 2023

Direktur,



Dr. Mukhtar Hadi. S.Ag, M.Si
NIP: 19730710 199803 1 003



Mengetahui,
Pejabat Setempat

ALI MUSTOFA, M.Pd



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: pascasarjana.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 0175/In.28.5/D.PPs/PP.009/05/2023
Lamp. : -
Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH

Yth. Kepala
SMK Muhammadiyah Abung Semuli
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Tugas Nomor: 0174/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/05/2023, tanggal 29 Mei 2023 atas nama saudara:

Nama : **Suci Kurnia Wardani**
NIM : **2071010033**
Semester : **VI (Enam)**

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan pra survey/research/survey untuk penyelesaian Tesis dengan judul **"Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah Abung Semuli"**

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 29 Mei 2023
Direktur

Dr. Mukhtar Hadi. S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003





MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH ABUNG SEMULI
SMK MUHAMMADIYAH ABUNG SEMULI



Alamat : Jl.Belibis Transkim AU PAMA Semuli Jaya,Kec. AbungSemuli – LU 34582
NPSN : 69759181 NSS : 402120313002 NIS : 300039
Telp. 085279189003 / 081315108244 Email : smkm.abungsemuli@yahoo.co.id

Nomor : 1083/IV.4/F/2023
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BALASAN**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Pendidikan Agama Islam
IAIN Metro Lampung
Di
Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ali Mustofa, M.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
NKTAM : 947650

Menerangkan bahawa,

Nama : Suci Kurnia Wardani
NPM : 2071010033
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan Penelitian di SMK Muhammadiyah Abung Semuli, dalam rangka penyusunan tesis dengan judul Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Mind Mapping untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Muhammadiyah Abung Semuli dari bulan Maret s.d April 2023.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Abung Semuli, 15 sya'ban 1444 H
8 Maret 2023 M

Kepala Sekolah,



Ali Mustofa
Ali Mustofa, M.Pd
NKTAM. 947650



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH ABUNG SEMULI
SMK MUHAMMADIYAH ABUNG SEMULI**



Alamat : Jl.Belibis Transkim AU PAMA Semuli Jaya,Kec. AbungSemuli – LU 34582
NPSN : 69759181 NSS : 402120313002 NIS : 300039
Telp. 085279189003 / 081315108244 Email : smkm.abungsemuli@yahoo.co.id

Nomor : 895/IV.4/F/2021
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BALASAN**

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana IAIN Metro
Di
Kota Metro

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **ALI MUSTOFA, M.Pd.**
Jabatan : Kepala Sekolah
NBM : 947650

Menerangkan bahwa,

Nama : SUCI KURNIA WARDANI
NPM : 2071010033
Fakultas : Terbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan Surat Izin Pelaksanaan Penelitian dari Institut Agama Islam Negeri Metro Program Pasca Sarjana Nomor : 745/In.28/PPs/PP.00.0/11/2021 Tanggal 19 Oktober 2021. Maka telah kami setuju untuk melaksanakan Penelitian pada sekolah kami. Sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan oleh pihak kampus.

Demikian surat balasan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Abung Semuli, 21 Rabiul Awal 1443 H
28 Oktober 2021 M

Kepala Sekolah,



ALI MUSTOFA, M.Pd.
NBM. 947650



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1079/In.28/S/U.1/OT.01/08/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Suci Kurnia Wardani
NPM : 2071010033
Fakultas / Jurusan : Pascasarjana / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022/2023 dengan nomor anggota 2071010033

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 04 Agustus 2023
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung, INDONESIA 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor. 074/In.28/PPs/PP.009/6/2023

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menerangkan bahwa:

Nama : **Suci Kurnia Wardani**
NPM : 2071010033
Judul : Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Smk Muhammadiyah Abung Semuli

Sudah melakukan uji plagiasi tesis melalui program Turnitin dengan tingkat kesamaan (similarity index) sebesar 23 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 20 Juni 2023

Kaprodi Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama : Suci Kurnia Wardani
NPM : 2071010033

Program Studi : PAI
Semester/Tahun : VI/2023

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	06/2023 /02		<ul style="list-style-type: none"> - Latar belakang masalah lebih di perjelas - dilihat dari hasil Prasurvey - Fokus masalah diuraikan <ol style="list-style-type: none"> 1. Proses Perencanaan Pembelajaran PAI 2. Proses Pembelajaran PAI berbasis Mind Mapping 3. Proses evaluasi 4. Faktor Pendukung dan Penghambat 	
2.	06/2023 /02		<ul style="list-style-type: none"> - cari jurnal untuk dimasukkan ke penelitian terdahulu. 	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd.
NIP. 19850202 201903 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppslainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama : Suci Kurnia Wardani
NPM : 2071010033

Program Studi : PAI
Semester/Tahun : VI/2023

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	10/2023 02		<ul style="list-style-type: none"> - Pemberian footnote pada penelitian terdahulu yang relevan - Jurnal terkait penelitian relevan untuk menambah referensi. - Penulisan footnote dirapikan sesuai dengan ketentuan penulisan IAIN 	
2.	10/2023 02		<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan penelitian harus disesuaikan dengan fokus masalah terdiri dari 4 point. Perencanaan, proses implementasi, proses evaluasi, faktor pendukung dan penghambat 	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd.
NIP. 19850202 201903 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metro.univ.ac.id; e-mail: pps@ainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama : Suci Kurnia Wardani
NPM : 2071010033

Prodi : PAI
Semester/Tahun : VI /2023

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan/harus diperbaiki	Tanda Tangan
1.	14/2023 02		<ul style="list-style-type: none"> - Teori pada bab 2 di-tambah pada point mind mapping. - langkah pembuatan mind mapping. - Kekurangan dan kelebihan mind mapping 	
2.	15/2023 02		<ul style="list-style-type: none"> - sertakan footnote Tony Buzan pada point mind mapping. 	
3.			<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki teknik pengumpulan data, terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi - Teknik analisis data sertakan footnote - Buat outline Tesis; perbanyak landasan teori yang berkaitan dengan judul tesis 	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd.
NIP. 19850202 201903 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama : Suci Kurnia Wardani
NPM : 2071010033

Prodi : PAI
Semester/Tahun : VI /2023

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan/harus diperbaiki	Tanda Tangan
1-	17/2023 02		- Outline pada bab 2, tambahkan sub bab pada teori mind mapping. - Pengertian, Tujuan, manfaat, kekurangan & kelebihan, langkah- ambil dari buku Tony Buzan .	
2-	20/2023 02		- Buat Apd, wawancara pertanyaan mengenai proses pembelajaran di smk - Transkrip wawancara informan kepada sekolah SMK, Guru PAI di SMK, serta peserta didik.	
3-	28/2023 02.		- Metode Apa saja yang digunakan saat proses pembelajaran sedang berlangsung, Bagaimana jika menggunakan mind mapping pada pembelajaran PAI	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd.
NIP. 19850202 201903 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama : Suci Kurnia Wardani
NPM : 2071010033

Prodi : PAI
Semester/Tahun : VI /2023

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan/ harus diperbaiki	Tanda Tangan
1.	31/2023 03		- Hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV 1. Hasil penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah pada point 1-4 2. Buat Rpp, dicantumkan.	
2.	6/2023 04		1. pada perencanaan pemberatan sertakan Rpp. 2. pada bab 4, tambahkan footnote 3. proses evaluasi, data kemampuan siswa dalam belajar, data hasil belajar. (ditampilkan) 4. perbaiki spasi antar paragraf satu dengan paragraf lainnya.	
3.	14/2023 04..		1. faktor pendukung & penghambat di buat point 1, 2, 3. dst.	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd.
NIP. 19850202 201903 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metro.univ.ac.id; e-mail: pps@iainmetro@metrouriv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama : Suci Kurnia Wardani
NPM : 2071010033

Prodi : PAI
Semester/Tahun : VI /2023

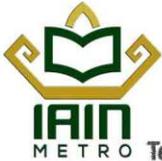
No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan/harus diperbaiki	Tanda Tangan
	13/ 2023 /06		Acc ke Pemb. I	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd.
NIP. 19850202 201903 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppslainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama : Suci Kurnia Wardani
NPM : 2071010033

Prodi : PAI
Semester/Tahun : VI/2023

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
	Kamis 18/2023 /6	✓	- Perbaikan pendirian tabel. - Daftar isi. - Daftar tabel. - Daftar pustaka.	
	Selasa. 20/2023 /6	✓	Revisi tesis. Bapak & rekan-rekan	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

DOKUMENTASI KEGIATAN

Pelaksanaan Pembelajaran *Mind Mapping* di Kelas X TJKT 1



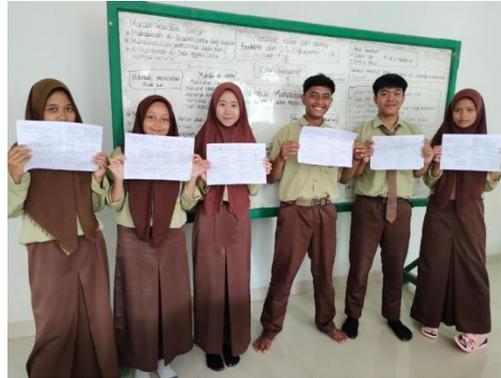
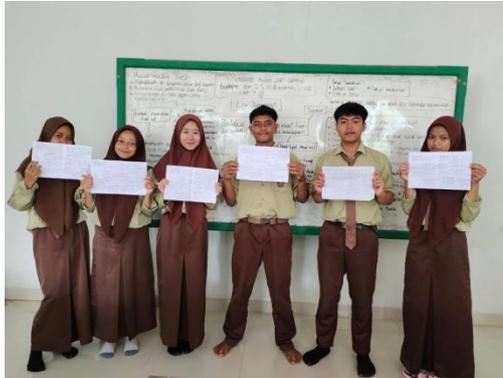
Perpustakaan SMK Muhammadiyah Abung Semuli



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara dengan Siswi



RIWAYAT HIDUP

Peneliti Bernama Lengkap Suci Kurnia Wardani dilahirkan di Tulang Bawang 20 Februari 1997, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Imam Subeki dan Ibu Sumiati.

Pendidikan dasar penulis ditempuh di SDN 1 Semuli Jaya (2003-2009), Kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 1 Abung Semuli (2009-2012), Kemudian melanjutkan kependidikan menengah atas/SMA Negeri 1 Abung Semuli (2012-2015). Kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Jurusan Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam selesai pada tahun 2019. Dan melanjutkan Program Pascasarjana jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Metro dimulai dari semester satu pada tahun 2020.